

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

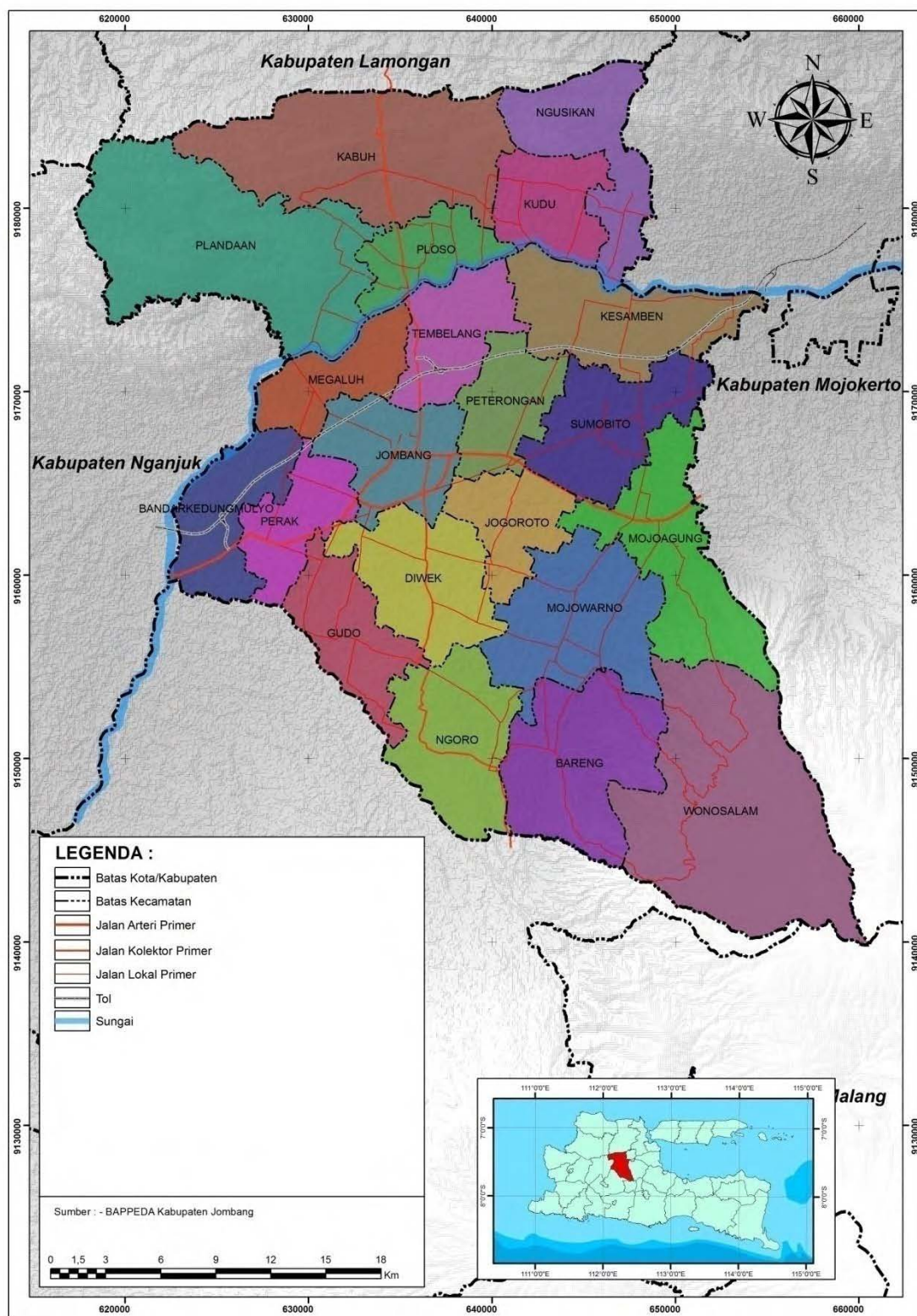
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Jombang

4.1.1. Fisik Wilayah

Kabupaten Jombang memiliki luas Wilayah sebesar 1.159,50 km². Kabupaten Jombang terdiri dari 21 Kecamatan dan 307 Desa/Kelurahan serta meliputi 1.258 Dusun. Wilayah Kabupaten Jombang sebagian besar berada pada ketinggian \pm 350 meter dari permukaan laut dan sebagian kecil dengan ketinggian $>$ 1500 meter dari permukaan laut. Wilayah yang ada pada ketinggian lebih dari 1500 meter dari permukaan laut yaitu wilayah yang berada di Kecamatan Wonosalam, wilayah ini merupakan tertinggi di Kabupaten Jombang. Sedangkan wilayah terendah di Kabupaten Jombang adalah Bandar Kedungmulyo yang memiliki luas \pm 300 km² di atas permukaan laut. Kecamatan Wonosalam dengan luas 121,63 km², Kecamatan Plandaan dengan luas 120,40 km², dan Kecamatan Kabuh dengan luas 97,35 km² merupakan wilayah terluas di Kabupaten Jombang. Letak geografis Kabupaten Jombang terletak antara 5020' 01'' – 50 30' 01'' Bujur Timur dan antara 70 24' 01'' – 7045' 01'' Lintang Selatan. Adapun batas dari Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk

Untuk keterangan lebih jelas administratif Kabupaten Jombang dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Jombang

Berdasarkan pada Gambar 4.1 Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan. Wilayah yang paling luas terdapat di Kecamatan Wonosalam sedangkan yang jumlah wilayahnya paling rendah adalah Kecamatan Ploso. Berikut ini adalah administrasi Kabupaten Jombang per kecamatan berdasarkan luas wilayah, jumlah desa serta jumlah dusun dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Administrasi Kabupaten Jombang

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1	Bandar Kedaung Mulyo	32,50	11	42
2	Perak	29,05	13	36
3	Gudo	34,39	18	75
4	Diwek	47,70	20	100
5	Ngoro	49,86	13	82
6	Mojowarmo	78,62	19	68
7	Bareng	94,27	13	50
8	Wonosalam	121,63	9	48
9	Mojoagung	60,18	18	60
10	Sumobito	47,64	21	76
11	Jogoroto	28,28	11	46
12	Peterongan	29,47	14	56
13	Jombang	36,40	20	72
14	Megaluh	28,41	13	41
15	Tembelang	32,94	15	65
16	Kesamben	51,72	14	61
17	Kudu	77,75	11	47
18	Ngusikan	34,98	11	39
19	Ploso	25,96	13	50
20	Kabuh	97,35	16	87
21	Plandaan	120,40	13	57
Jumlah		1.159,50	306	1.258

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2011

Ditinjau dari luas wilayah, terdapat 3 Kecamatan yang memiliki wilayah terluas, yaitu Kecamatan Wonosalam dengan luas 121,63 Km², Kecamatan Plandaan dengan luas 120,40 Km² dan Kecamatan Kabuh dengan luas 97,35 Km².

A. Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Jombang sebagian besar merupakan dataran dan sebagian kecil merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Secara topografis, Kabupaten Jombang dibagi menjadi 3 (tiga) sub area, yaitu :

- Kawasan Utara, bagian pegunungan kapur muda Kendeng yang sebagian besar mempunyai fisiologi mendatar dan sebagian berbukit, meliputi Kecamatan Plandaan, Kabuh, Ploso, Kudu dan Ngusikan.

- Kawasan Tengah, sebelah selatan sungai Brantas, sebagian besar merupakan tanah pertanian yang cocok bagi tanaman padi dan palawija, karena irigasinya cukup bagus meliputi Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Perak, Gudo, Diwek, Mojoagung, Sumobito, Jogoroto, Peterongan, Jombang, Megaluh, Tembelang dan Kesamben.
- Kawasan Selatan, merupakan tanah pegunungan, cocok untuk tanaman perkebunan, meliputi Kecamatan Ngoro, Bareng, Mojowarno dan Wonosalam.

Berikut adalah kondisi kemiringan lahan per kecamatan di wilayah Kabupaten Jombang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kondisi Kemiringan Lahan

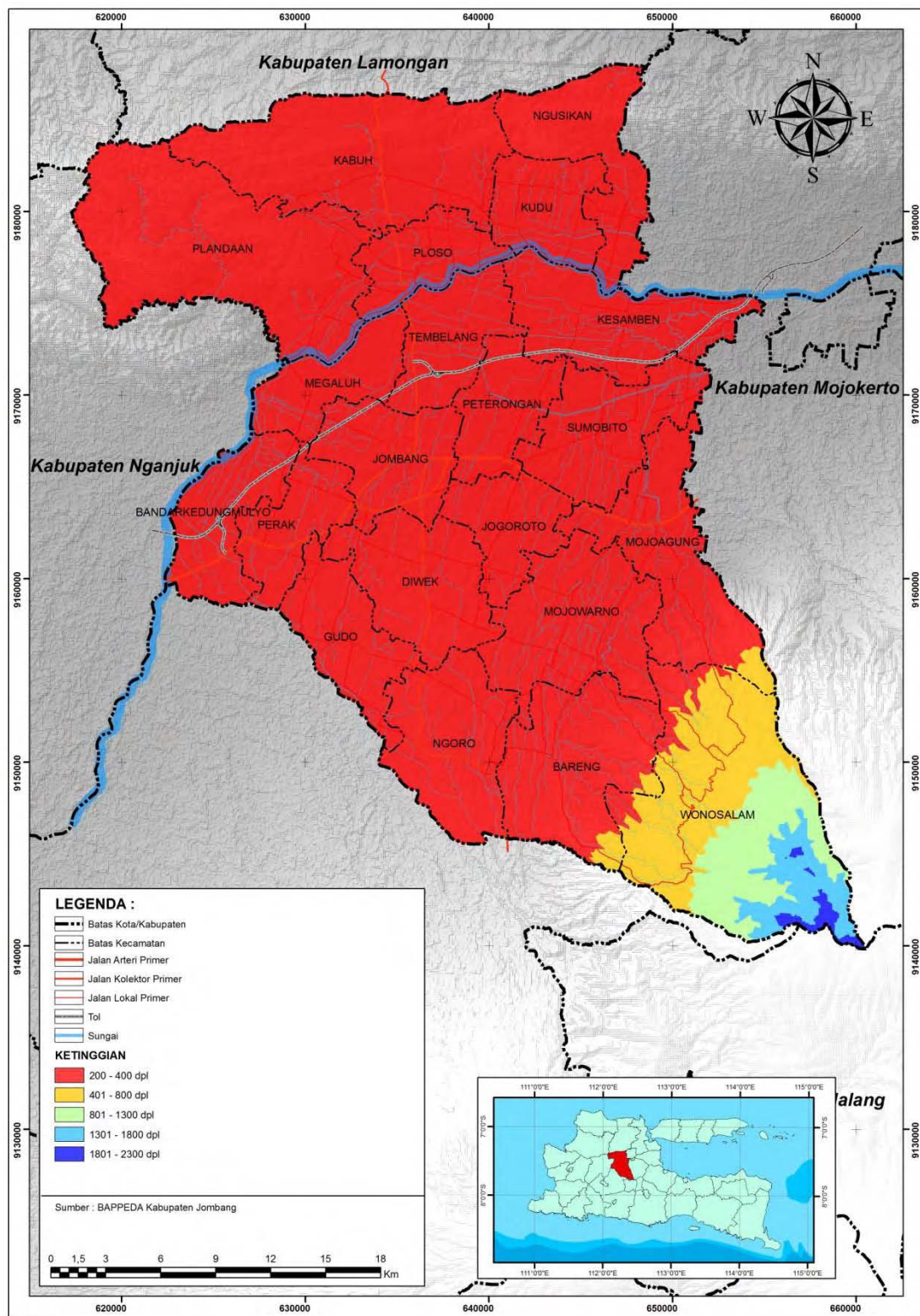
No.	Kecamatan	Kelerengan	Luas (HA)
1	Bandarkedungmulyo	0 – 8 % (Datar)	3734,57
2	Bareng	0 – 8 % (Datar)	6350,39
		8 – 15 % (Landai)	179,10
		15 – 25 % (Agak Curam)	3,58
3	Diwek	0 – 8 % (Datar)	4948,10
4	Gudo	0 – 8 % (Datar)	3751,17
5	Jogoroto	0 – 8 % (Datar)	2962,44
6	Jombang	0 – 8 % (Datar)	3980,86
7	Kabuh	0 – 8 % (Datar)	9592,24
8	Kesamben	0 – 8 % (Datar)	5493,20
9	Kudu	0 – 8 % (Datar)	3120,64
10	Megaluh	0 – 8 % (Datar)	2988,80
		0 – 8 % (Datar)	6040,32
11	Mojoagung	8 – 15 % (Landai)	274,29
		15 – 25 % (Agak Curam)	27,05
		0 – 8 % (Datar)	6208,78
12	Mojowarno	8 – 15 % (Landai)	52,51
		15 – 25 % (Agak Curam)	1,17
13	Ngoro	0 – 8 % (Datar)	5280,41
14	Ngusikan	0 – 8 % (Datar)	4588,49
	Ngusikan	8 – 15 % (Landai)	23,46
15	Perak	0 – 8 % (Datar)	2965,21
16	Peterongan	0 – 8 % (Datar)	3134,07
		0 – 8 % (Datar)	11602,41
17	Plandaan	8 – 15 % (Landai)	165,02
		15 – 25 % (Agak Curam)	0,88
18	Ploso	0 – 8 % (Datar)	2763,77
19	Sumobito	0 – 8 % (Datar)	4797,11
20	Tembelang	0 – 8 % (Datar)	3491,11
		0 – 8 % (Datar)	7498,14
		8 – 15 % (Landai)	3232,98
21	Wonosalam	15 – 25 % (Agak Curam)	2214,49
		25 – 45 % (Curam)	931,82
		> 45 % (Sangat curam)	67,92

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2011

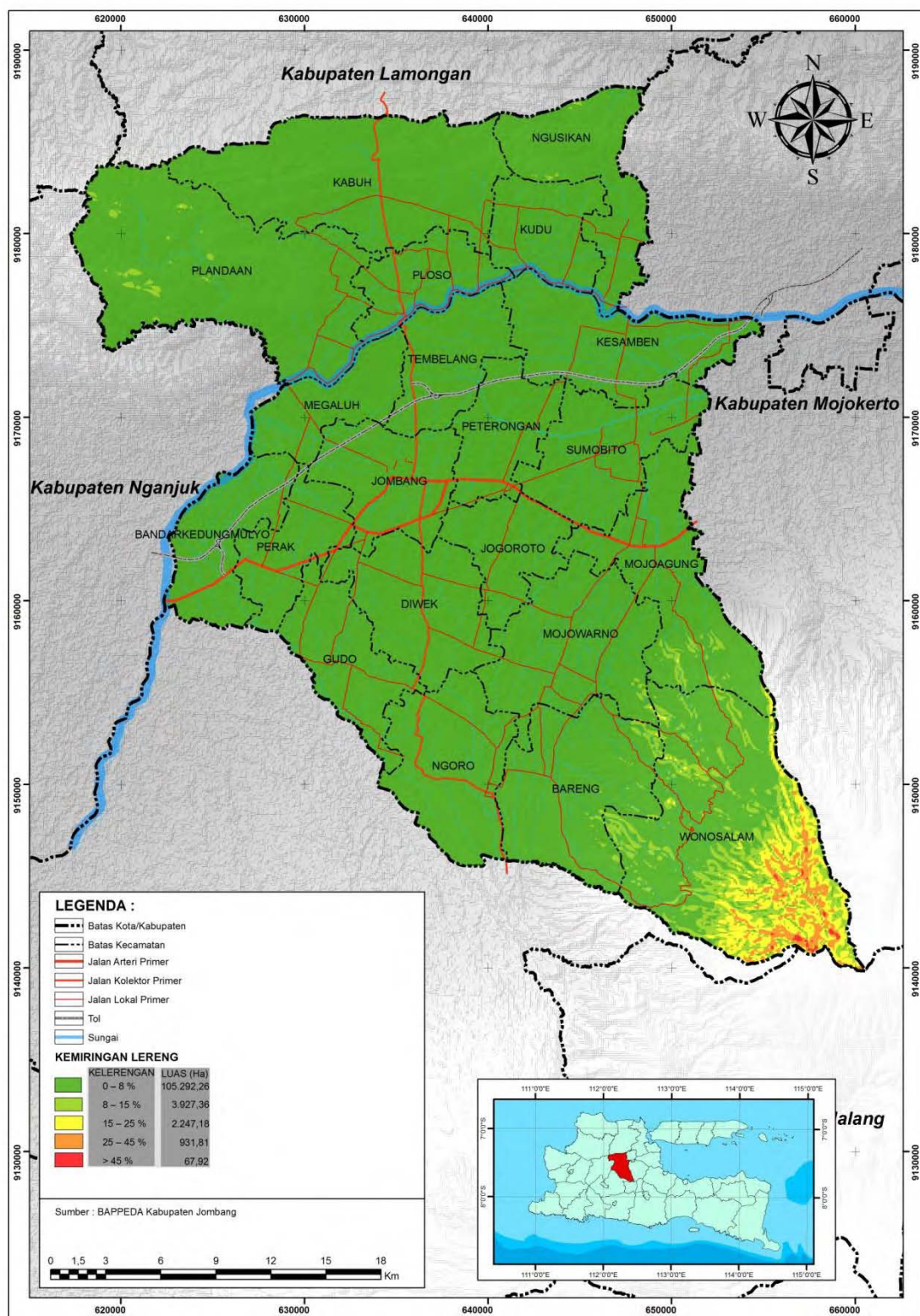
Berdasarkan Tabel 4.2 sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang merupakan wilayah datar hingga bergelombang. Dapat diketahui kemiringan lahan berdasarkan tingkat kelerengannya pada setiap kecamatan memiliki tingkat kelerengan yang bervariasi, namun secara keseluruhan tingkat kelerengan yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang adalah landai.

Kabupaten jombang didominasi oleh kemiringan lereng datar. Untuk wilayah yang memiliki kelerengan 0 – 8 % dengan luas 105292,2 ha terdapat di kecamatan Diwek, Kecamatan Gudo, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Jombang, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Kudu, Kecamatan Ngusikan, Kecamatan Megaluh, Kecamatan Perak, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Ploso, dan Kecamatan Sumobito. Kemiringan lereng 8-15% memiliki luas 3927,36 ha, terdapat pada Kecamatan Bareng, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Ngusikan serta Kecamatan Plandaan. Sedangkan pada kemiringan lereng 15-25% memiliki luas 2247,17 ha terdapat pada Kecamatan Bareng, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Plandaan, serta Kecamatan Wonosalam. Lalu pada kemiringan lereng 25-45% dengan luas 931,82 serta kemiringan lereng >45% dengan luas 67,92 ha hanya terdapat pada Kecamatan Wonosalam sebagai wilayah tertinggi pada Kabupaten Jombang.

Kondisi kemiringan lahan di setiap wilayah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan lokasi kawasan industri yang potensial. Adanya faktor kemiringan lahan berguna untuk menentukan pondasi yang kuat dalam suatu pembangunan industri, serta mempermudah melengkapi fasilitas untuk industri dan transportasi industri yang berada pada kemiringan tertentu. Kekuatan tanah pada setiap ukuran kemiringan berbeda, maka perlu adanya pengukuran kemiringan lahan sebelum membangun wilayah industri di suatu lokasi agar tidak terjadi bencana alam tanah longsor saat industri sudah berjalan. Adapaun peta ketinggian dan kemiringan lahan pada Kabupaten Jombang dapat dilihat pada gambar 4.2 dan gambar 4.3.



Gambar 4.2 Peta Topografi



Gambar 4.3 Peta Kemiringan Lahan

B. Intensitas Hujan

Berdasarkan Kabupaten Jombang Dalam Angka tahun 2010 dari 38 (tiga puluh delapan) stasion hujan manual yang tersebar di Kabupaten Jombang jumlah hari hujan Kabupaten Jombang pada Tahun 2009 berkisar antara 5 sampai dengan 98 hari, sedangkan jumlah curah hujan pertahun berkisar antara 128 sampai dengan 2.818 milimeter, curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Kesamben berdasar hasil pengukuran hujan di stasion pengukur hujan biasa di Wuluh. Sedangkan hari hujan terbanyak terjadi di wilayah Kecamatan Kesamben dan Kecamatan Perak. Kabupaten Jombang memiliki & stasiun hujan yang tersebar di beberapa wilayah meliputi :

1. Blimbing.
2. Cukir.
3. PG Cukir.
4. Jombang.
5. PG Jombang.
6. Tanggungan.
7. Cangakan.

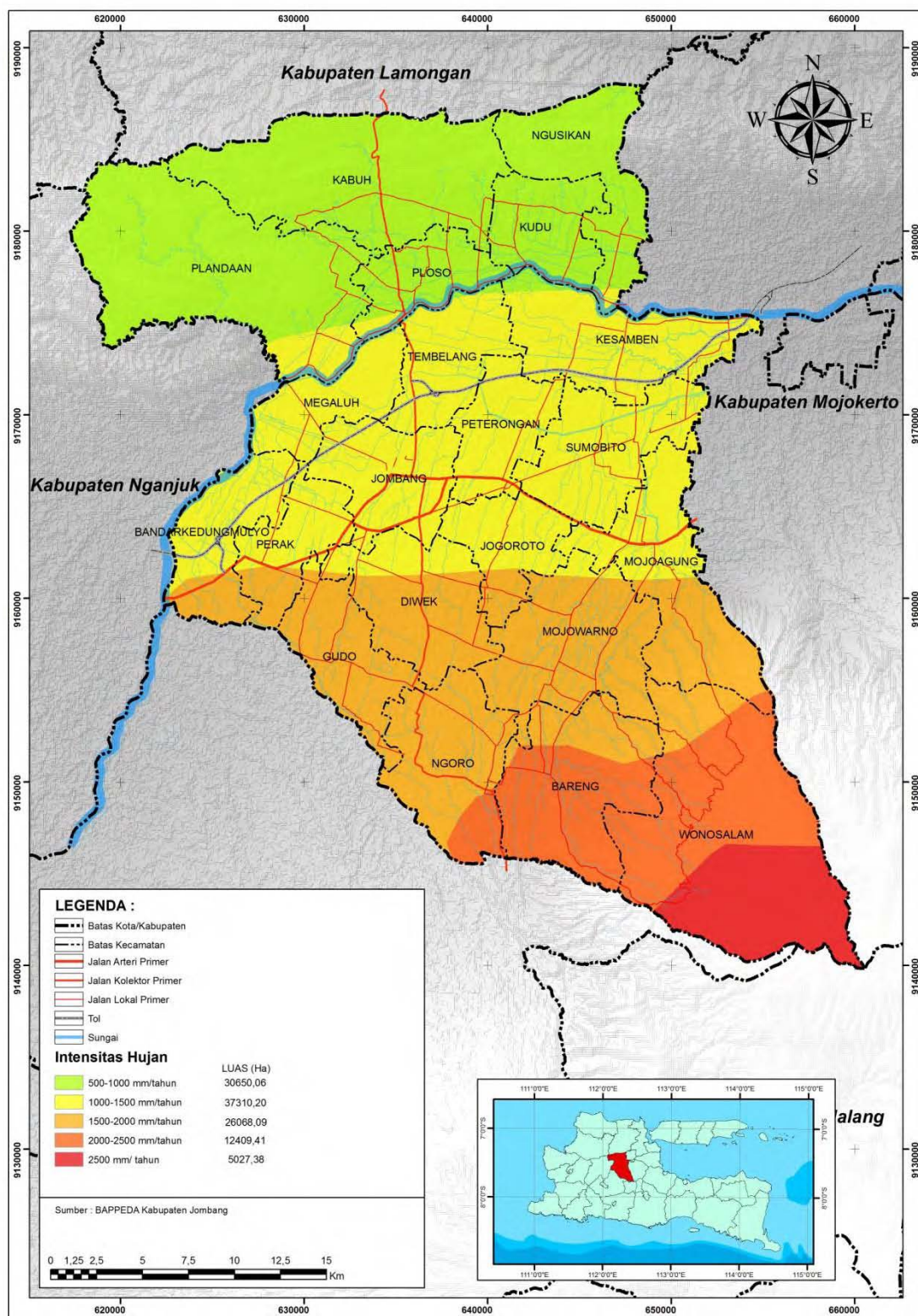
Berikut adalah intensitas hujan rata-rata di 7 Stasiun Hujan Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Intensitas Hujan Rata-rata

Tahun	Hujan Harian Maksimum	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Hujan Tahunan
2002	99	73	1427
2003	117	72	1689
2004	97	69	1628
2005	99	67	1615
2006	112	72	1928
2007	122	68	1567
2008	132	69	1531
2009	143	65	1896
2010	135	121	2870
2011	100	99	2056

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Jombang

Berdasarkan Tabel 4.3, hujan harian maksimum rata-rata 7 stasiun hujan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir dari tahun 2002 sampai dengan 2011 adalah 99 mm s/d 143 mm, jumlah hari hujan yang terjadi berkisar antara 65 s/d 121 hari, sedangkan hujan tahunan berkisar antara 1.427 mm s/d 2.870 mm. Adapaun gambar untuk peta intensitas hujan per tahun dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Peta Intensitas Hujan

C. Jenis Tanah

Berdasarkan ciri fisik tanah yang ada di Kabupaten Jombang dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Kabupaten Jombang bagian utara adalah bagian dari pegunungan kapur yang memiliki tanah relatif kurang subur, sebagian besar mempunyai fisiografi yang mendatar dan sebagian lagi berbukit-bukit tetapi tidak terlalu tajam, yang terletak di sebelah utara sungai Brantas.
2. Kabupaten Jombang bagian tengah di bagian selatan sungai Brantas sebagian besar merupakan tanah pertanian dengan sungai-sungai dan daerah irigasi yang tersebar dan cocok untuk pertanian.
3. Kabupaten Jombang bagian selatan merupakan tanah pegunungan yang dimanfaatkan untuk daerah perkebunan.

Berikut ini adalah tabel jenis tanah berdasarkan luas pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jenis Tanah Berdasarkan Luas Lahan

No.	Kecamatan	Jenis Tanah	Luas (HA)
1	Bandarkedungmulyo	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	7,76
		Brown Forest Soil (Agak peka)	74,81
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	3671,36
2	Bareng	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	1827,96
		Latosol (Agak peka)	4572,60
3	Diwek	Brown Forest Soil (Agak peka)	87,85
		Regosol, Litosol (Sangat Peka)	4835,10
4	Gudo	Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	92,45
		Brown Forest Soil (Agak peka)	20,54
5	Jogoroto	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	3663,62
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	67,09
6	Jombang	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	2962,44
		Regosol, Litosol (Sangat Peka)	344,71
		Brown Forest Soil (Agak peka)	183,49
		Brown Forest Soil (Agak peka)	133,23
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	3319,44
7	Kabuh	Brown Forest Soil (Agak peka)	1428,34
		Brown Forest Soil (Agak peka)	2484,66
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	5011,35
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	33,58
8	Kesamben	Brown Forest Soil (Agak peka)	635,00
		Regosol Coklat Kelabu	265,81
		Brown Forest Soil (Agak peka)	294,95
9	Kudu	Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	4917,45
		Brown Forest Soil (Agak peka)	255,01
		Brown Forest Soil (Agak peka)	409,67
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	1311,14
		Aluvial, tanah Gleii, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	1144,82

No.	Kecamatan	Jenis Tanah	Luas (HA)
10	Megaluh	Brown Forest Soil (Agak peka)	578,46
		Brown Forest Soil (Agak peka)	894,43
		Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	1513,56
11	Mojoagung	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	2337,27
		Regosol, Litosol (Sangat Peka)	549,45
		Latosol (Agak peka)	3364,32
12	Mojowarno	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	3900,88
		Latosol (Agak peka)	1816,86
		Brown Forest Soil (Agak peka)	541,39
13	Ngoro	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	4831,31
		Brown Forest Soil (Agak peka)	419,98
		Brown Forest Soil (Agak peka)	919,51
		Brown Forest Soil (Agak peka)	1401,38
14	Ngusikan	Aluvial Kelabu	1108,21
		Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	831,63
		Brown Forest Soil (Agak peka)	328,91
15	Perak	Regosol Coklat Kelabu	349,81
		Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	2622,56
16	Peterongan	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	307,81
		Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	2826,26
17	Plandaan	Regosol, Litosol (Sangat Peka)	3298,03
		Brown Forest Soil (Agak peka)	2745,70
		Brown Forest Soil (Agak peka)	2235,14
		Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	2291,84
18	Ploso	Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	1203,74
		Grumusol Kelabu Tua	1,38
		Aluvial Kelabu	1135,07
19	Sumobito	Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	1627,32
		Regosol, Litosol (Sangat Peka)	3918,39
		Regosol, Litosol (Sangat Peka)	406,55
20	Tembelang	Asosiasi Aluvial Kelabu Dan Coklat Kelabuan	463,84
		Aluvial, tanah Glei, Laterik Air Tanah (Tidak peka)	3491,11
21	Wonosalam	Andosol, Podsol, Podsollic (Peka)	4606,95
		Latosol (Agak peka)	8241,10

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2011

4.1.2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Jombang terdiri dari hutan, industri, kebun, padang, perairan darat, perkebunan, permukiman, perdagangan dan jasa, persawahan, pertanian tanah kering semusim, serta tanah terbuka.

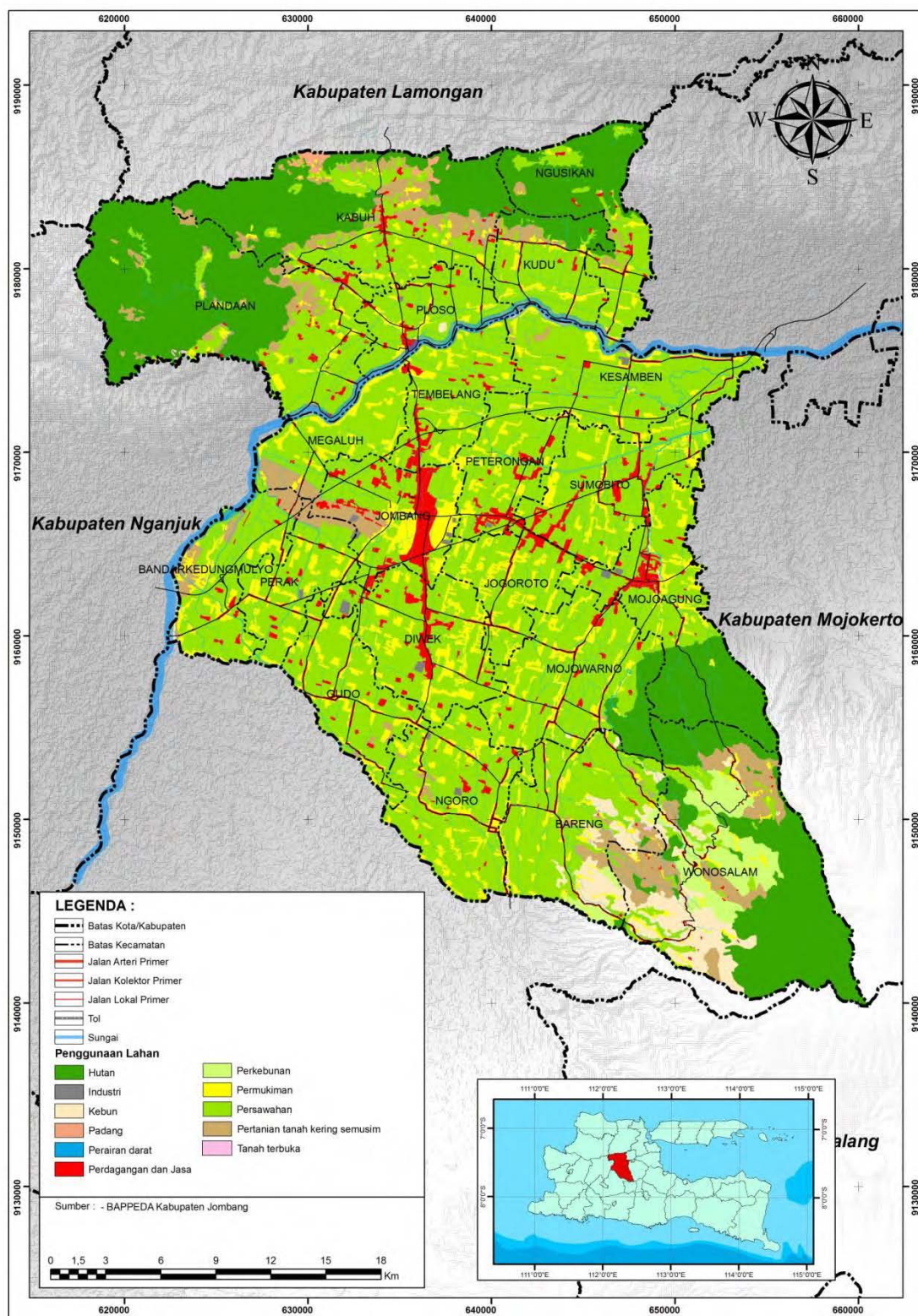
Penggunaan lahan yang mendominasi di Kabupaten Jombang adalah Persawahan dan hutan, oleh karena itu Kabupaten Jombang memiliki produktifitas pertanian yang melimpah sehingga Kabupaten Jombang dikenal dengan swasembada beras. Adapun untuk lebih jelasnya tentang penggunaan lahan di Kabupaten Jombang disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Penggunaan Lahan Kabupaten Jombang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase %
1	Hutan	24573,00	22,14
2	Industri	232,17	0,21
3	Kebun	2618,19	2,36
4	Padang	202,10	0,18
5	Perairan darat	303,26	0,27
6	Perdagangan dan jasa	5240,58	4,72
7	Perkebunan	2338,09	2,11
8	Permukiman	10394,47	9,36
9	Persawahan	58804,94	52,97
10	Pertanian tanah kering semusim	6228,71	5,61
11	Tanah terbuka	77,04	0,07
Total		111012,55	100

Sumber : Peta Bappeda Kabupaten Jombang

Berdasarkan Tabel 4.6 penggunaan lahan Kabupaten Jombang didominasi oleh persawahan yang mencapai 52,97 % dari luas wilayah Kabupaten Jombang, sehingga hasil pertanian di Kabupaten Jombang termasuk melimpah. Penggunaan lahan di Kabupaten Jombang berikutnya yang mendominasi adalah hutan. Meski tidak lebih separuh luas wilayah penggunaan lahan hutan mencapai luas 22,14% dari wilayah Kabupaten Jombang, luas tersebut sudah termasuk wilayah yang mendominasi kedua setelah pertanian. Untuk pemukiman di Jombang hanya besisa 9,36% dari wilayah Kabupaten Jombang. Pemukiman penduduk hanya menempati dominasi yang ketiga. Pada tahun berikutnya pasti lahan pemukiman penduduk akan meluas lagi bahkan bisa melebihi lahan pertanian dan hutan di wilayah Kabupaten Jombang karena adanya penambahan pendudu, serta akan berdampak pada koversi lahan pertanian. Adapula pada wilayah Kabupaten Jombang 5,61% dari wilayah Kabupaten Jombang merupakan pertanian tanah kering semusim. Untuk perdagangan dan jasa mendapat wilayah 4,72% dari wilayah Kabupaten Jombang. Potensial lahan di wilayah Kabupaten Jombang 2,36% untuk kebun dan 2,11% untuk perkebunan. Peraian darat di Kabupaten Jombang hanya tersisa 0,27% lahan. Sedangkan untuk guna lahan industri hanya 0,21% dari luas wilayah Kabupaten Jombang. Untuk lebih jelas tentang pembagian guna lahan di Kabupaten Jombang maka berikut ini adalah peta penggunaan lahan di wilayah studi dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan

4.1.3. Jaringan Jalan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang jaringan jalan di Kabupaten Jombang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, serta jalan kabupaten.

A. Jalan Nasional

Sistem prasarana transportasi di wilayah Kabupaten Jombang merupakan sistem jaringan transportasi darat meliputi sistem jaringan jalan dan sistem jaringan kereta api. Jalan umum menurut statusnya di Kabupaten Jombang dikelompokkan atas:

- Sistem Jaringan Jalan TOL /Bebas Hambatan

Jalan TOL yang melintas di wilayah Jalan TOL di wilayah Kabupaten Jombang adalah bagian dari Jalan TOL trans Jawa khususnya ruas Jalan TOL Kertosono – Jombang – Mojokerto - Surabaya.

Panjang Jalan TOL di wilayah Kabupaten Jombang adalah 36,2 km melintas wilayah kecamatan sebagai berikut : Rencana jalan tol yang menghubungkan Surabaya – Mojokerto – Jombang – Nganjuk, yang melalui Kecamatan Kesamben, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Tembelang, Kecamatan Jombang, Kecamatan Megaluh, dan Kecamatan bandar Kedungmulyo.

Jaringan jalan TOL di wilayah Kabupaten Jombang akan dihubungkan dengan Jalan Arteri primer ruas Jombang – Surabaya dan Jombang – Lamongan – Tuban dengan dua titik Interchange TOL, yaitu interchange TOL Bandarkedungmulyo di Kecamatan bandarkedungmulyo dan Interchange TOL Tembelang di Kecamatan Tembelang.

Jalan TOL yang melintas/sejajar dengan jaringan Jalan Arteri, Kolektor Primer, Lokal Primer dan jalan lingkungan yang merupakan jalur pergerakan utama penduduk antar desa dibangun dengan konstruksi layang berupa (jembatan layang/overpass).

- Jalan Arteri Primer

Jalan arteri primer menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.

Rencana pengembangan jalan arteri di Kabupaten Jombang yaitu Jalan arteri dengan sistem primer yaitu ruas jalan Surabaya - Mojokerto - Jombang – Kertosono - Nganjuk, yang melalui Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Jombang, Kecamatan Perak dan Kecamatan Bandar Kedungmulyo.

Pengembangan jaringan jalan ke depan direncanakan jaringan jalan lingkaran luar yang menghubungkan PKLp Mojoagung – PKLp Mojowarno – PKLp Bandarkedungmulyo yang akan dilaksanakan secara bertahap.

B. Jalan Provinsi

- Jalan Kolektor Primer

Jalan kolektor primer merupakan jalan penghubung antar PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dan antara PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dengan PKL (Pusat Kegiatan Lokal). Jalan fungsi kolektor dengan sistem primer yaitu : ruas jalan Kandangan – Pulorejo – Jombang – Ploso – Babat. Melalui Kecamatan Ngoro, Kecamatan Diwek, Kecamatan Jombang, Kecamatan Tembelang, Kecamatan Ploso dan Kecamatan Kabuh.

C. Jalan Kabupaten

- Jalan Strategis Kabupaten

Jalan yang dimaksud adalah Jalan lingkaran luar wilayah Kabupaten Jombang, dan jalan lingkaran perkotaan Jombang dan Perkotaan Mojoagung meliputi ruas-ruas jalan sebagai berikut :

- Rencana jaringan jalan lingkaran luar wilayah kabupaten Jombang yang menghubungkan antar Perkotaan Mojoagung - Perkotaan Mojowarno - Perkotaan Perak – Perkotaan Diwek – Perkotaan Gudo
- Jaringan jalan lingkaran utara Perkotaan Jombang yang menghubungkan Tembelang, Peterongan dan Diwek dengan perkotaan Jombang.
- Jaringan jalan lingkaran luar pada Perkotaan.

- Jalan Lokal Primer

Jalan lokal primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat desa, antaribukota kecamatan, ibukota kecamatan dengan desa, dan antar desa. Jalan dimaksud meliputi ruas-ruas jalan sebagai berikut :

- Perkotaan Ploso dihubungkan dengan peningkatan jaringan jalan yang menghubungkan Ploso - Ngusikan - Kudu – Kabuh.
- Perkotaan Mojowarno, rencana jaringan jalan dengan peningkatan sistem jaringan jalan yang menghubungkan Mojowarno - Ngoro - Bareng – Wonosalam.
- Perkotaan Bandar Kedungmulyo direncanakan sistem pergerakan yang menghubungkan Bandar Kedungmulyo dan Perak dengan Megaluh dan Gudo dengan rencana pembangunan jembatan penghubung.
- Dibangun jembatan penghubung yang menghubungkan Megaluh – Plandaan dan Ngusikan - Kesamben.
- Jalan frontage pada lokasi sekitar rel kerta api dan jalan tol. Jalan frontage yang terdapat pada lokasi rel kereta api melewati kecamatan Sumobito, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Jombang, Kecamatan Perak, dan Kecamatan Bandar Kedungmulyo. Jalan frontage yang terdapat pada lokasi jalan tol melewati Kecamatan Kesamben, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Tembelang, Kecamatan Jombang, Kecamatan Megaluh, dan Kecamatan Bandar Kedungmulyo.

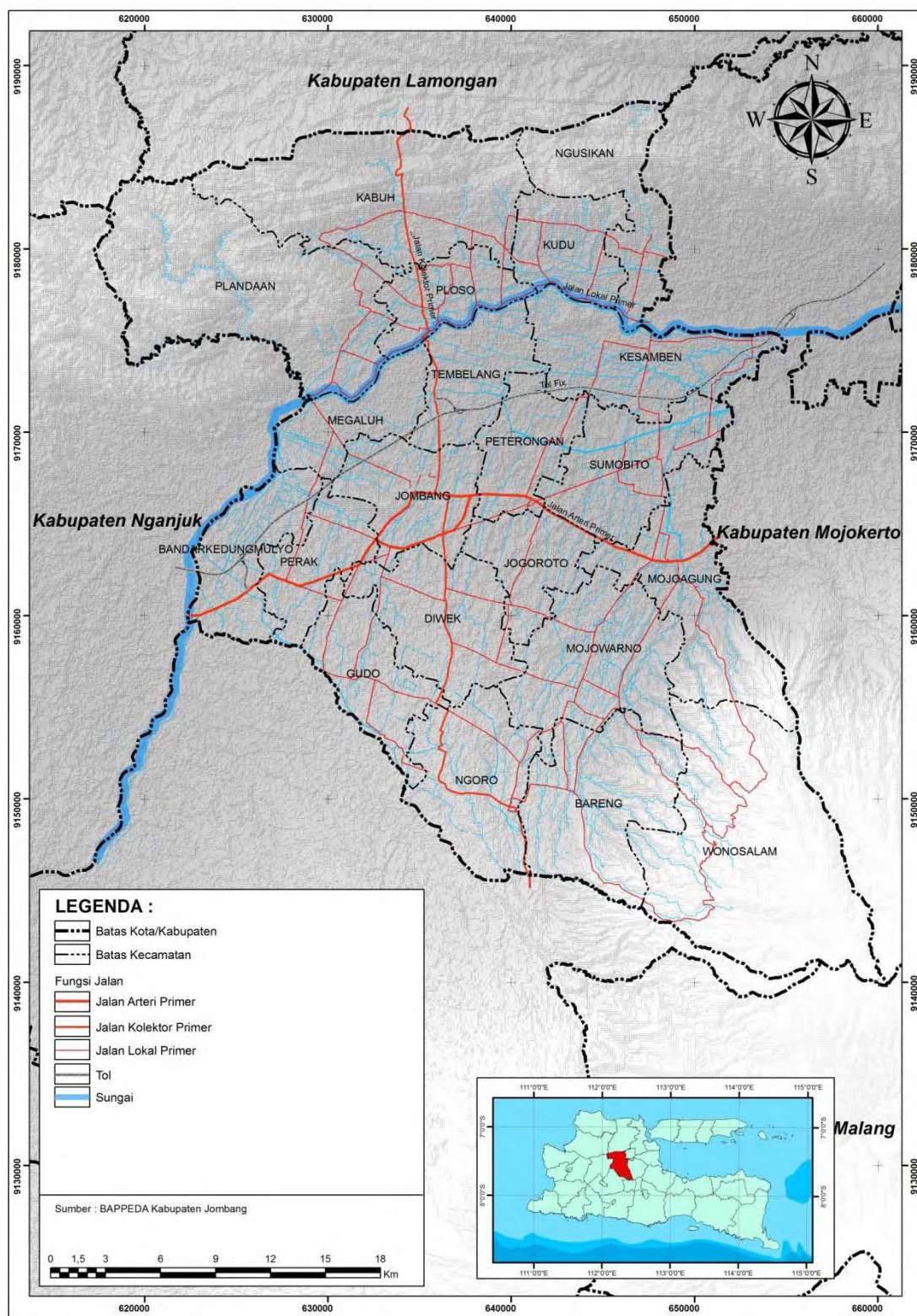
- Jalan Desa

Jalan desa adalah jalan lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten di dalam kawasan perdesaan, dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpermukiman di dalam desa.

Tabel 4.6 Fungsi Jalan Kabupaten Jombang

No.	Fungsi Jalan	Ruas Jalan
1	Jalan Nasional Arteri Primer	Jalan Surabaya - Mojokerto - Jombang – Kertosono - Nganjuk
2	Jalan Tol Nasional	Jalan tol Kertosono – Jombang – Mojokerto - Surabaya
3	Jalan Provinsi Kolektor	Jalan Kandangan – Pulorejo – Jombang – Ploso – Babat
Rencana Pengembangan Jaringan Jalan		
1	Pengembangan jaringan jalan Nasional	1. Jalan tol Surabaya - Mojokerto - Jombang – Kertosono - Nganjuk 2. Jalan lingkaran PKLp Mojoagung – PKLp Mojowarno – PKLp Bandarkedungmulyo
2	Pengembangan jaringan jalan kabupaten	1. Mojoagung - Mojowarno - Perak – Diwek –Gudo 2. Tembelang – Peterongan - Diwek 3. Ploso - Ngusikan - Kudu – Kabuh 4. Mojowarno - Ngoro - Bareng – Wonosalam 5. Bandar Kedungmulyo dan Perak – Megaluh dan Gudo 6. Megaluh – Plandaan dan Ngusikan - Kesamben

Sumber : RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029



Gambar 4.6 Peta Jaringan Jalan

4.2. Persebaran Industri

Menurut BPS Kabupaten Jombang menggunakan tolok ukur tenaga kerja untuk menggolongkan perusahaan industri. Dalam penelitian ini dibatasi jenis industri yang akan dibahas, yaitu :

- Industri Besar adalah perusahaan/usaha yang mempunyai tenaga kerja sejumlah 100 orang atau lebih
- Industri Sedang adalah perusahaan/usaha yang mempunyai tenaga kerja sejumlah 20 – 99 orang

Dalam penelitian ini mengklasifikasikan industri besar dan industri sedang/menengah berdasarkan banyaknya penyerapan tenaga kerja di industri tersebut. Sehingga di Kabupaten Jombang terdapat 4 industri besar dan 12 industri sedang/menengah yang tersebar di beberapa kecamatan. Industri besar terdapat di Kecamatan Diwek dan Kecamatan Jombang, sedangkan industri sedang/menengah banyak terdapat di Kecamatan Jombang. Adapun profil industri dan persebaran industri besar dan industri sedang/menengah dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8.

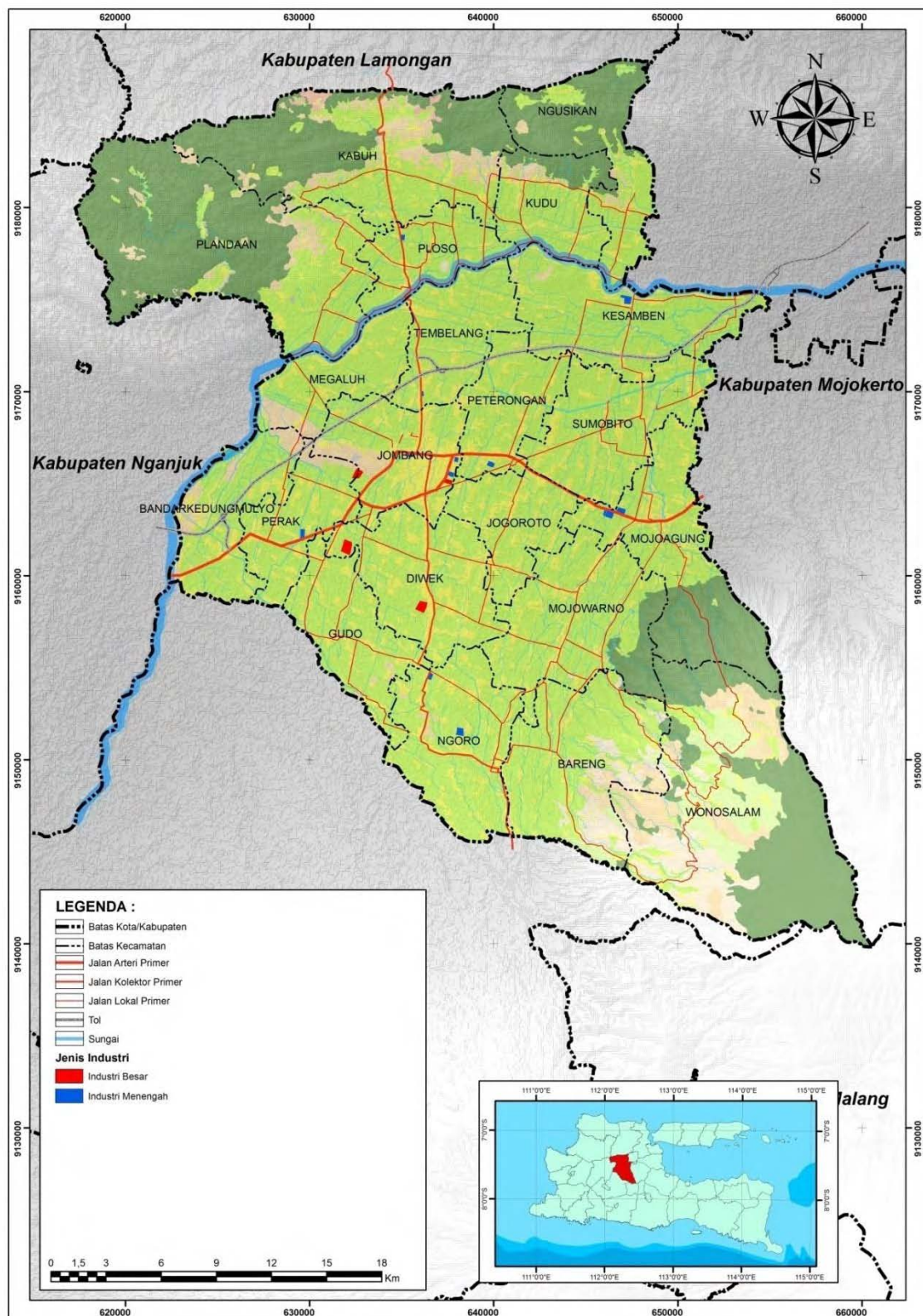
Tabel 4.7 Profil Industri Per Kecamatan

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Juta Rp)	Nilai Produksi (Juta Rp)
Bandar Kedung Mulyo	8	29	339	1.730
Perak	17	247	381	2.794
Gudo	17	98	784	5.009
Diwe	45	217	2.468	8.717
Ngoro	40	267	4.861	14.800
Mojowarmo	34	337	2.727	12.009
Bareng	15	104	443	3.782
Wonosalam	5	12	225	2.790
Mojoagung	60	2.242	6.275	25.370
Sumobito	41	323	1.912	8.728
Jogoroto	24	235	1.241	5.679
Peterongan	36	2.702	14.553	35.733
Jombang	204	7.426	30.520	60.305
Megaluh	8	42	213	18.616
Tembelang	20	163	5.033	9.014
Kesamben	14	120	1.766	2.944
Kudu	11	73	725	821
Ngusikan	2	6	25	3.485
Ploso	31	1.546	3.000	4.189
Kabuh	13	216	505	7.972
Plandaan	25	410	600	1.620
Jumlah	670	16.815	78.856	236.107

Sumber: Deperindag Kabupaten Jombang, 2011

Tabel 4.8 Persebaran Industri

No	Nama Industri	Jenis Industri	Jalan / Desa	Kecamatan	Produk
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama	Industri besar	Jl.Raya Ceweng	Diwek	veneer plywood
2	PT. Pabrik Gula Tjoekir	Industri besar	Ds.Cukir	Diwek	gula pasir
3	PT.Karya Mekar Dewatamali	Industri besar	Jl. Gatot Subroto No. 35A Kel. Jelakombo	Jombang	sepatu olaraga
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa	Industri besar	Jl.Yos Sudarso Tunggorono	Jombang	kayu olahan, merbau, floring, teak floring
5	PT.Karya Jati Sejati	Industri sedang	Keplaksari	Peterongan	penggajian kayu
6	Cj.Feed Jombang	Industri sedang	Jl.Raya Gambiran	Mojoagung	makanan ternak
7	PT. Karya Mekar Dewatamali	Industri sedang	Jln. Soekarno Hatta No. 174-A Ds. Mojongapit	Jombang	alas kaki , sepatu olahraga, tas
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari"	Industri sedang	Jl. Raya Mojokrapak	Tembelang	AMDK
9	PT. Pabrik Gula Djombang Baru	Industri sedang	Jln. Panglima Sudirman No. 1 Ds. Pulolor	Jombang	gula pasir
10	PT. Mirolam Adi Gunawan	Industri sedang	Raya Kesamben	Kesamben	kertas budaya
11	PT. Etanol Ceria Abdi	Industri sedang	Jl. Penanggungan Ds. Badang	Ngoro	kimia dasar organik ethanol
12	PT.Kayaraya Sumber Jati	Industri sedang	Jelakombo	Jombang	moulding dan komponen bh bng
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Industri sedang	Jl. Raya Perak KM.09	Perak	rokok kretek
14	PT. Hanjaya Mandala	Industri sedang	Kedungdowo	Ploso	rokok kretek
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk	Industri sedang	Sidowarek	Ngoro	rokok kretek
16	PT. Mirolam Adigunawan	Industri sedang	Jl. Raya Gambiran No. 62	Mojoagung	sumpit dari bambu



Gambar 4.7 Peta Persebaran Industri

Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dirasa perlu dalam kesejahteraan masyarakat serta dalam pengembangan sektor industri. Untuk penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10

Tabel 4.9 Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar

No	Nama Industri	Alamat	Kecamatan	Tenaga Kerja (Orang)		
				Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama	Jl.Raya Ceweng	Diwek	3324	0	3324
2	PT. Pabrik Gula Tjoekir	Ds.Cukir	Diwek	405	11	416
3	PT.Karya Mekar Dewatamali	Jl. Gatot Subroto No. 35A Kel. Jelakombo	Jombang	103	451	554
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa	Jl.Yos Sudarso Tunggorono	Jombang	325	45	370
Jumlah				4157	507	4664

Sumber : Deperindag Kabupaten Jombang

Ada beberapa nama perusahaan industri besar yang ada di wilayah Kabupaten Jombang dan industri yang menyerap tenaga kerja yaitu PT. Sejahtera Usaha Bersama yang dengan total tenaga kerja 3.324 jiwa. Kemudian PT. Pabrik Gula Tjoekir yang ada di wilayah selatan Kabupaten Jombang dengan total tenaga kerja 416 jiwa. Kemudian PT. Karya Mekar Dewatamali dengan jumlah tenaga kerja 554 jiwa. Terakhir PT Sengfong Moulding Perkasa wilayah ini ada di bagian barat Kabupaten Jombang, dengan total tenaga kerja 370 jiwa, jumlah terkecil. Sehingga total tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jombang sebanyak 4.664 jiwa penduduk. Jumlah yang padat untuk wilayah Kabupaten Jombang ini.

Beberapa industri sedang / menengah yang menyerap tenaga kerja adalah PT. Karya Jati dengan jumlah tenaga kerja 75 jiwa, Cj. Feed Mekar Dewatamali dengan jumlah 148 jiwa, PT. Karya Mekar Dewatamali dengan jumlah tenaga kerja 60 jiwa, PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari dengan jumlah 50 jiwa, PT. Pabrik Gula Djombang Baru total 248 tenaga kerja, PT. Mirolan Adi Gunawan sebanyak 300 tenaga kerja, PT. Etanol Ceria Abdi total tenaga kerja 12 jiwa, PT. Karyaraya Sumber Jati sebanyak 101 jiwa tenaga kerja, PT. Hanjaya Mandala total tenaga kerja 850 jiwa dan PT. Mirolan Adi Gunawan sebanyak 350 jiwa

tenaga kerja. Adapun jumlah tenaga kerja terbanyak dalam industri sedang di Kabupaten Jombang adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebanyak 1.689 jiwa, selain itu PT. Hanjaya Mandalah Sampoerna, Tbk sebanyak 1197 jiwa tenaga kerja jumlah terbesar kedua.

Tabel 4.10 Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang/Menengah

No	Nama Industri	Alamat	Kecamatan	Tenaga Kerja (Orang)		
				Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PT.Karya Jati Sejati	Keplaksari	Peterongan	65	10	75
2	Cj.Feed Jombang	Jl.Raya Gambiran	Mojoagung	135	13	148
3	PT. Karya Mekar Dewatamali	Jln. Soekarno Hatta No. 174-A Ds. Mojongapit	Jombang	35	25	60
4	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari"	Jl. Raya Mojokrapak	Tembelang	36	14	50
5	PT. Pabrik Gula Djombang Baru	Jln. Panglima Sudirman No. 1 Ds. Pulolor	Jombang	237	11	248
6	PT. Mirolam Adi Gunawan	Raya Kesamben	Kesamben	180	120	300
7	PT. Etanol Ceria Abdi	Jl. Penanggungan Ds. Badang	Ngoro	12	0	12
8	PT.Kayaraya Sumber Jati	Jelakombo	Jombang	99	2	101
9	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Jl. Raya Perak KM.09	Perak	350	1339	1689
10	PT. Hanjaya Mandala	Kedungdowo	Ploso	200	650	850
11	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk	Sidowarek	Ngoro	29	1168	1197
12	PT. Mirolam Adigunawan	Jl. Raya Gambiran No. 62	Mojoagung	50	300	350
Jumlah				1428	3652	5080
Jumlah Total				5585	4159	9744

Sumber : Deperindag Kabupaten Jombang

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah total tenaga kerja industri besar adalah 4664 orang sedangkan jumlah tenaga kerja untuk industri sedang/menengah adalah 5080 orang sehingga jumlah total tenaga kerja untuk industri besar dan industri sedang/menengah adalah 9744 orang. Untuk jumlah total tenaga kerja laki-laki industri besar dan industri sedang/menengah adalah 5585 orang, sedangkan tenaga kerja perempuan 4159 orang.

4.3. Analisis Kesesuaian Lokasi Industri

Analisis kesesuaian lokasi industri dalam penelitian ini meliputi analisis kemampuan lahan dan analisis kesesuaian lahan industri. Untuk kemampuan lahan penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2007 sedangkan untuk analisis kesesuaian lahan industri penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri No 35 Tahun 2010. Analisis kemampuan lahan dan analisis kesesuaian lahan industri ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan zona industri yang sesuai. Hal tersebut memudahkan dalam menentukan lokasi industri yang potensial di Kabupaten Jombang. Berikut ini akan dijelaskan tentang analisis kemampuan lahan dan analisis kesesuaian lahan.

4.3.1. Analisis Kemampuan Lahan

A. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Morfologi

Pada analisis satuan kemampuan lahan morfologi ini bertujuan untuk memilah bentuk bentang alam/ morfologi pada wilayah dan/atau kawasan perencanaan yang mampu untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya dengan menggunakan peta morfologi, peta kemiringan lahan, dan pengamatan langsung di lapangan nantinya dari hasil satuan kemampuan lahan morfologi menghasilkan peta SKL Morfologi, potensi dan kendala untuk tiap kelas morfologi. Berikut ini adalah kelas lereng yang biasa dipakai dalam penyusunan rencana tata ruang:

1. Lereng 0 % - 2%
2. Lereng > 2% - 5%
3. Lereng > 5% - 15%
4. Lereng > 15% - 40%
5. Lereng > 40%

Berikut ini adalah peta hasil analisis satuan kemampuan lahan morfologi di Kabupaten Jombang, dapat dilihat pada gambar 4.8

Berdasarkan hasil analisis satuan kemampuan lahan morfologi telah didapatkan satuan kemampuan lahan di Kabupaten Jombang dengan kriteria yaitu kemampuan lahan dari morfologi tinggi dengan luas lahan 111,38 Ha, kemampuan lahan dari morfologi cukup dengan luas lahan 2845,68 Ha, kemampuan lahan dari morfologi sedang dengan luas lahan 8335,99 Ha, kemampuan lahan dari morfologi kurang dengan luas lahan 728,91 Ha, dan kemampuan lahan dari morfologi rendah dengan luas lahan 99 Ha. Untuk mengetahui luas lahan tiap kriteria pada satuan kemampuan lahan morfologi juga dapat di lihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kriteria Satuan Kemampuan Lahan Morfologi

No	Sk1 morfologi	Nilai	Luas (Ha)
1	Kemampuan lahan dari morfologi tinggi	1	111,38
2	Kemampuan lahan dari morfologi cukup	2	2845,68
3	Kemampuan lahan dari morfologi sedang	3	8335,99
4	Kemampuan lahan dari morfologi kurang	4	728,91
5	Kemampuan lahan dari morfologi rendah	5	99443,19

B. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan

Analisis satuan kemampuan lahan kemudahan dikerjakan berarti bagaimana kondisi permukaan tanah nantinya dapat dengan mudah atau sulit dalam pengerjaan suatu pembangunan. Analisis satuan kemampuan lahan kemudahan dikerjakan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan lahan di wilayah atau kawasan untuk digali dalam proses pembangunan atau pengembangan kawasan. Adapun peta satuan kemampuan lahan kemudahan dikerjakan dapat dilihat pada gambar 4.9.

Satuan kemampuan lahan kemudahan dikerjakan yang ada di Kabupaten Jombang menghasilkan empat kriteria kemudahan dikerjakan. Kriteria SKL kemudahan dikerjakan yaitu satuan kemampuan lahan sulit dikerjakan dengan luas lahan sebesar 576,49 Ha, satuan kemampuan lahan agak sulit dikerjakan dengan luas lahan sebesar 7644,23 Ha, satuan kemampuan lahan sedang dengan luas lahan sebesar 86389,85 Ha, dan yang terakhir satuan kemampuan lahan mudah dikerjakan dengan luas lahan sebesar 16854,59 Ha. Kabupaten Jombang termasuk dalam kriteria sedang karena kriteria tersebut merupakan paling luas dan mendominasi yaitu sebesar 86389,85 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat SKL kemudahan dikerjakan pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12 Kriteria SKL Kemudahan Dikerjakan

No	SKL Kemudahan Dikerjakan	Nilai	Luas (Ha)
1	Sulit Dikerjakan	1	576,49
2	Agak Sulit Dikerjakan	2	7644,23
3	Sedang	3	86389,85
4	Mudah Dikerjakan	4	16854,59

C. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Lereng

Kestabilan lereng artinya wilayah tersebut dapat dikatakan stabil atau tidak kondisi lahannya dengan melihat kemiringan lereng di lahan tersebut. Bila suatu kawasan disebut kestabilan lerengnya rendah, maka kondisi wilayahnya tidak stabil. Tidak stabil artinya mudah longsor, mudah bergerak yang artinya tidak aman dikembangkan untuk bangunan atau permukiman dan budidaya. Kawasan ini bisa digunakan untuk hutan, perkebunan dan resapan air. Adapun peta satuan kemampuan lahan kestabilan lereng dapat dilihat pada gambar 4.10.

Dari satuan kemampuan lahan kestabilan lereng ini telah di dapatkan empat kriteria kestabilan lereng yang ada pada Kabupaten Jombang, yaitu kestabilan lereng rendah dengan luas lahan 3949,29 Ha, kestabilan lereng kurang dengan luas lahan 26691,04 Ha, kestabilan lereng sedang dengan luas lahan 79824,80 Ha, kestabilan lereng tinggi dengan luas 483,77 Ha. Kabupaten Jombang didominasi oleh kestabilan lereng sedang karena didominasi oleh dataran rendah sedangkan untuk tingkat kelerengannya yang rendah dengan kondisi yang berbukit-bukit/pegunungan sebagian besar terletak di Kecamatan Wonosalam. Untuk mengetahui kriteria kestabilan lereng beserta luasannya juga dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Kriteria SKL Kestabilan Lereng

No	SkI Kestabilan Lereng	Nilai	Luas (Ha)
1	Kestabilan Lereng Rendah	1	3949,29
2	Kestabilan Lereng Kurang	2	26691,04
3	Kestabilan Lereng Sedang	3	79824,80
4	Kestabilan Lereng Tinggi	4 & 5	483,77

D. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Pondasi

Kestabilan pondasi artinya kondisi lahan/wilayah yang mendukung stabil atau tidaknya suatu bangunan atau kawasan terbangun. SKL ini diperlukan untuk memperkirakan jenis pondasi wilayah terbangun. Kestabilan pondasi tinggi artinya wilayah tersebut akan stabil untuk pondasi bangunan apa saja atau untuk

segala jenis pondasi. Kestabilan pondasi rendah berarti wilayah tersebut kurang stabil untuk berbagai bangunan. Kestabilan pondasi kurang berarti wilayah tersebut kurang stabil, namun mungkin untuk jenis pondasi tertentu, bisa lebih stabil, misalnya pondasi cakar ayam. Adapun peta satuan kemampuan lahan kestabilan pondasi dapat dilihat pada gambar 4.11.

Dari satuan kemampuan lahan kestabilan pondasi ini telah di dapatkan tiga kriteria kestabilan pondasi yang ada pada Kabupaten Jombang, yaitu kestabilan pondasi rendah dengan luas lahan 6031,31 Ha, kestabilan pondasi kurang dengan luas lahan 15661,56 Ha, kestabilan pondasi cukup dengan luas lahan 89836,23 Ha. Kabupaten Jombang didominasi oleh kestabilan pondasi cukup dengan luas lahan 89836,23 Ha sehingga wilayah tersebut cukup stabil untuk pondasi berbagai jenis bangunan. Untuk mengetahui kriteria kestabilan pondasi beserta luasannya juga dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4. 14 Kriteria SKL Kestabilan Pondasi

No	SkL Kestabilan Lereng	Nilai	Luas (Ha)
1	Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Rendah	1	6031,31
2	Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Kurang	2 & 3	15661,56
3	Daya Dukung dan Kestabilan Pondasi Cukup	4 & 5	89836,23

E. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air

Geohidrologi sudah memperlihatkan ketersediaan air. Geohidrologi sudah ada kelasnya yaitu tinggi, sedang, hingga rendah. Untuk melihat ketersediaan air seharusnya menggunakan data primer, tetapi karena keterbatasan waktu dan dana biasanya pengambilan data primer tidak dapat dilakukan. Ketersediaan air sangat tinggi artinya ketersediaan air tanah dalam dan dangkal cukup banyak. Sementara ketersediaan air sedang artinya air tanah dangkal tak cukup banyak, tapi air tanah dalamnya banyak. Adapun peta satuan kemampuan lahan ketersediaan air dapat dilihat pada gambar 4.10.

Kriteria ketersediaan air yang ada di Kabupaten Jombang meliputi ketersediaan air sangat rendah dengan luas lahan 4676,60 Ha, ketersediaan air rendah dengan luas lahan 14515,56 Ha, ketersediaan air sedang dengan luas lahan 88919,61 Ha dan ketersediaan air tinggi dengan luas lahan 2830,70 Ha. Kabupaten Jombang untuk ketersediaan airnya tergolong sedang, sedangkan yang paling tinggi tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Bareng, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Kudu, Kecamatan Ngusikan, Kecamatan Kabuh, serta

Kecamatan Plandaan untuk lebih jelasnya mengenai satuan kemampuan lahan ketersediaan air di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Kriteria SKL Ketersediaan Air

No	SKL Ketersediaan Air	Nilai	Luas (Ha)
1	Ketersediaan Air Sangat Rendah	1	4676,60
2	Ketersediaan Air Rendah	2	14515,56
3	Ketersediaan Air Sedang	3	88919,61
4	Ketersediaan Air Tinggi	4 & 5	2830,70

F. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Untuk Drainase

Drainase berkaitan dengan aliran air, serta mudah tidaknya air mengalir. Drainase tinggi artinya aliran air mudah mengalir atau mengalir lancar. Drainase rendah berarti aliran air sulit dan mudah tergenang. SKL Drainase ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan dalam mematuskan air hujan secara alami, sehingga kemungkinan genangan baik bersifat lokal ataupun meluas dapat dihindari. Dalam proses analisis SKL drainase ini dilakukan dengan cara melakukan teknik sumperimpose dari peta morfologi, kemiringan lahan, topografi, geologi, penggunaan lahan, serta curah hujan. Adapun peta satuan kemampuan lahan drainase dapat dilihat pada gambar 4.11.

Satuan kemampuan lahan drainase di Kabupaten Jombang didapatkan tiga kriteria mengenai SKL drainase yaitu drainase kurang dengan luas lahan sebesar 5684,37 Ha, drainase cukup dengan luas lahan sebesar 13962,21 Ha, serta drainase tinggi dengan luas lahan sebesar 91295,89 Ha. Satuan Kemampuan Lahan drainase yang mendominasi di Kabupaten Jombang yaitu SKL drainase tinggi dengan luas lahan sebesar 91295,89 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria SKL drainase di Kabupaten Jombang beserta luasannya dapat dilihat tabel 4.16.

Tabel 4.16 Kriteria SKL Drainase

No	SKL Drainase	Nilai	Luas (Ha)
1	Drainase Kurang	1 & 2	5684,37
2	Drainase Cukup	3	13962,21
3	Drainase Tinggi	4 & 5	91295,89

G. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Erosi

Erosi berarti mudah atau tidaknya lapisan tanah terbawa air atau angin. Erosi tinggi berarti lapisan tanah mudah terkelupas dan terbawa oleh angin dan air. Erosi rendah berarti lapisan tanah sedikit terbawa oleh angin dan air. Tidak

ada erosi berarti tidak ada pengelupasan lapisan tanah. Pada analisis satuan kemampuan lahan terhadap erosi ini bertujuan untuk mengetahui daerah-daerah yang mengalami kerentanan tanah, sehingga dapat diketahui tingkat ketahanan lahan terhadap erosi serta antisipasi dampaknya pada daerah yang lebih hilir. Adapun peta satuan kemampuan lahan terhadap erosi dapat dilihat pada gambar 4.12.

Satuan kemampuan lahan terhadap erosi yang ada di Kabupaten Jombang menghasilkan empat kriteria. Kriteria yang dihasilkan yaitu satuan kemampuan lahan terhadap erosi tinggi dengan luas lahan sebesar 2799,68 Ha, satuan kemampuan lahan terhadap erosi sedang dengan luas lahan sebesar 28527,09 Ha, satuan kemampuan lahan terhadap erosi rendah dengan luas lahan sebesar 64736,54 Ha, serta untuk satuan kemampuan lahan tidak ada erosi dengan luas lahan sebesar 14889,03 Ha. Satuan kemampuan lahan terhadap erosi yang paling besar luasannya di Kabupaten Jombang yaitu pada satuan kemampuan lahan rendah dengan luas lahan sebesar 64736,54 Ha. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi fisik dasar yang ada di Kabupaten Jombang didominasi oleh dataran rendah sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi erosi. Untuk lebih jelas mengenai SKL terhadap erosi di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Kriteria SKL Erosi

No	SKL Erosi	Nilai	Luas (Ha)
1	Erosi Tinggi	2	2799,68
2	Erosi Sedang	3	28527,09
3	Erosi Rendah	4	64736,54
4	Tidak ada Erosi	5	14889,03

H. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Bencana Alam

Tujuan dari adanya satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam adalah menentukan tingkat kemampuan lahan terhadap bencana alam berdasarkan data bencana alam serta menentukan batasan pengembangan pada masing-masing tingkat kemampuan lahan terhadap bencana alam tersebut. Dengan adanya satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam ini dimaksudkan agar segala bentuk dalam pembangunan dihindarkan dari kawasan rawan bencana tersebut.

SKL bencana alam merupakan pertampalan (*overlay*) dari dua peta bencana alam, yaitu:

- Kawasan rawan longsor dan gerakan tanah

- Kawasan rawan banjir

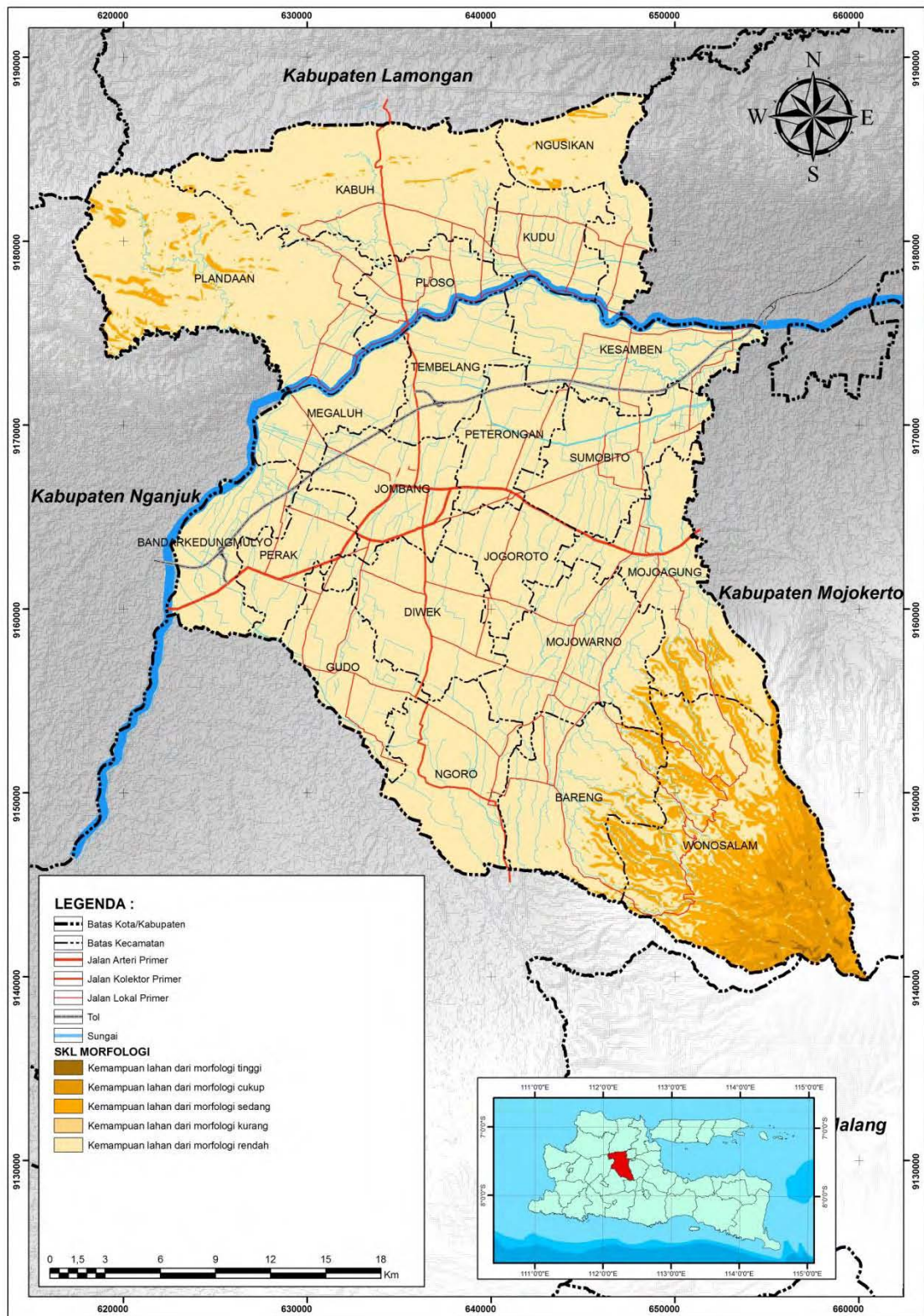
Penentuan dua kriteria diatas dipilih berdasarkan kondisi eksisting serta kecenderungan bencana yang sering terjadi di Kabupaten Jombang. Adapun peta satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam dapat dilihat pada gambar 4.13.

Satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam yang ada di Kabupaten Jombang menghasilkan tiga kriteria. Kriteria yang dihasilkan yaitu satuan kemampuan lahan terhadap rawan bencana banjir dengan luas lahan sebesar 1555,26 Ha, satuan kemampuan lahan rawan bencana erosi/longsor dengan luas lahan sebesar 4372,82 Ha, serta satuan kemampuan lahan tidak rawan bencana dengan luas lahan sebesar 105557,37 Ha. Satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam yang paling besar luasannya di Kabupaten Jombang yaitu terdapat pada kriteria tidak rawan bencana dengan luas lahan sebesar 105557,37 Ha. Untuk lebih jelas mengenai SKL terhadap bencana alam di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.18

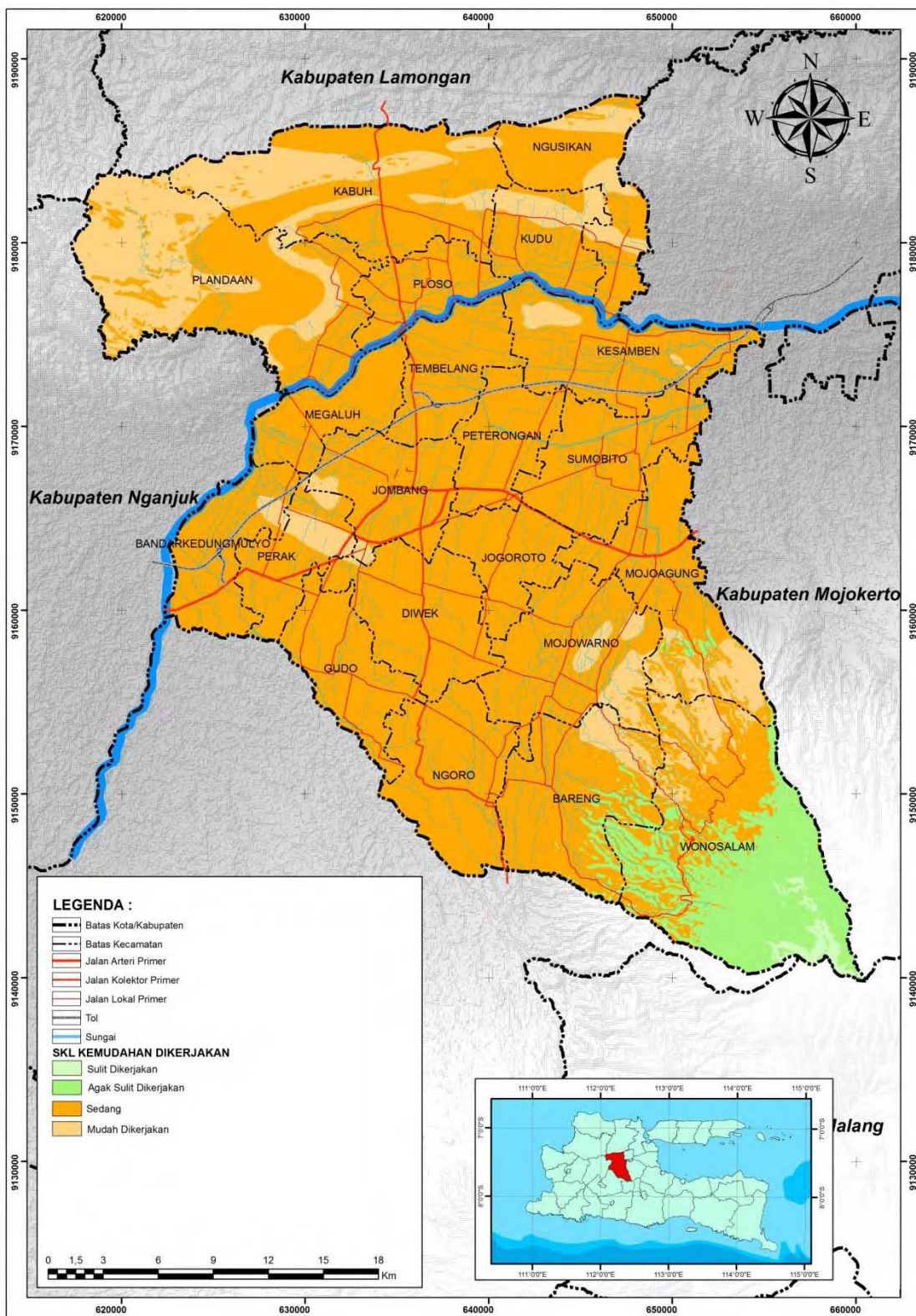
Tabel 4.18 Kriteria SKL Becana Alam

No	SKL Rawan Bencana	Nilai	Luas (Ha)
1	Tidak Rawan Bencana	1 & 2	105557,37
2	Rawan Bencana Banjir	3	1555,26
3	Rawan Bencana Erosi/Longsor	4 & 5	4372,82

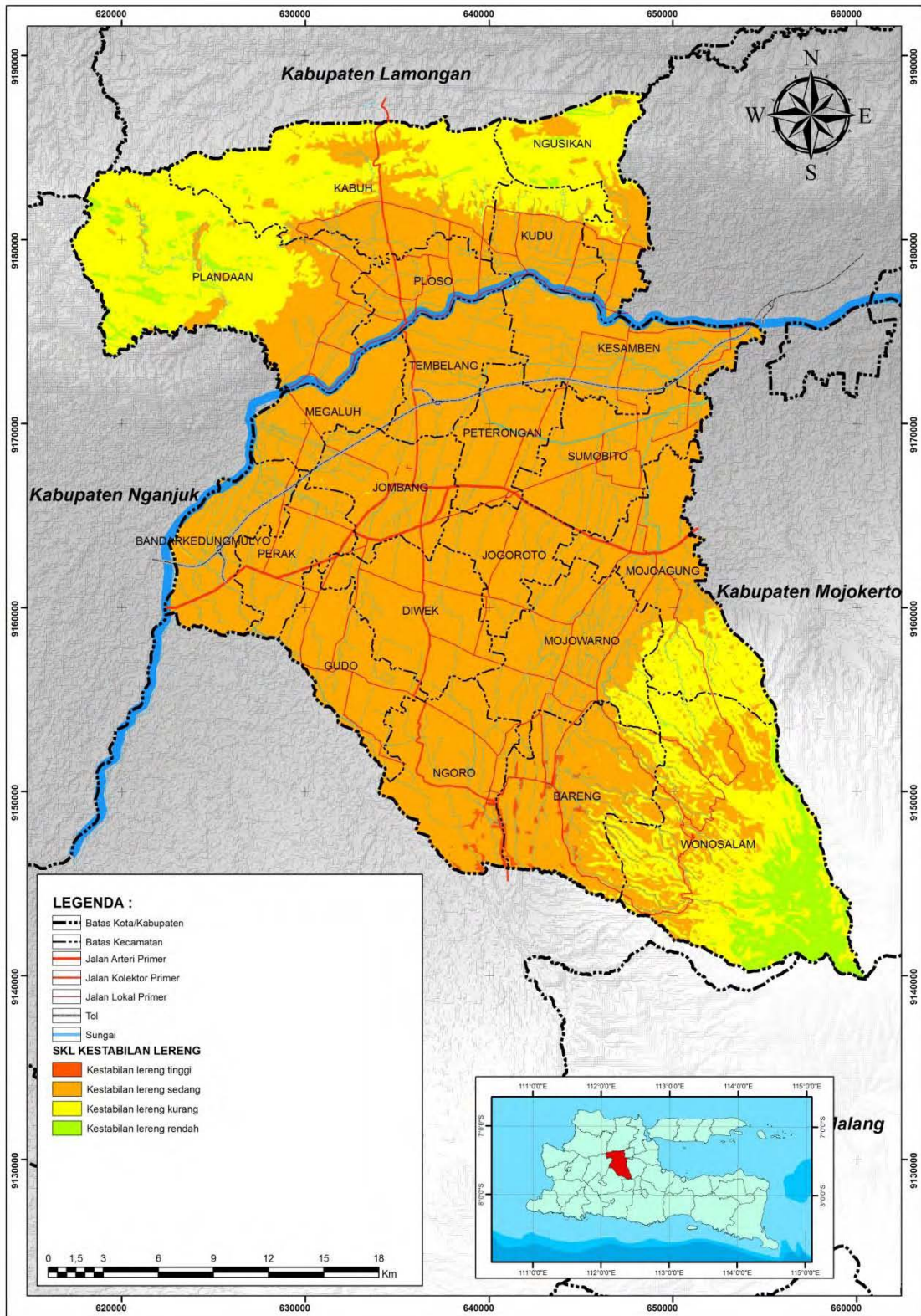
Dalam tabel di atas dijelaskan bahwa daerah tidak rawan bencana pada wilayah Kabupaten Jombang memiliki nilai 1 dan 2. Wilayah tersebut menempati rating terluas diantara wilayah lainnya. Sedangkan daerah rawan bencana banjir di Kabupaten Jombang memiliki nilai 3. Wilayah rawan bencana banjir merupakan wilayah terkecil dibandingkan daerah rawan bencana tanah longsor yang memiliki nilai 4 dan 5 yang ada di wilayah Kabupaten Jombang. Daerah rawan bencana banjir di Kabupaten Jombang terletak di Kecamatan Mojowarno, sedangkan untuk daerah rawan bencana longsor di Kabupaten terletak di Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Plandaan, serta Kecamatan Kabuh. Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Plandaan serta Kecamatan Kabuh termasuk dalam daerah rawan bencana erosi/longsor karena wilayah tersebut tergolong memiliki kemiringan lereng yang curam. Peta rawan bencana banjir dan peta rawan bencana erosi/longsor didapatkan dari RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029.



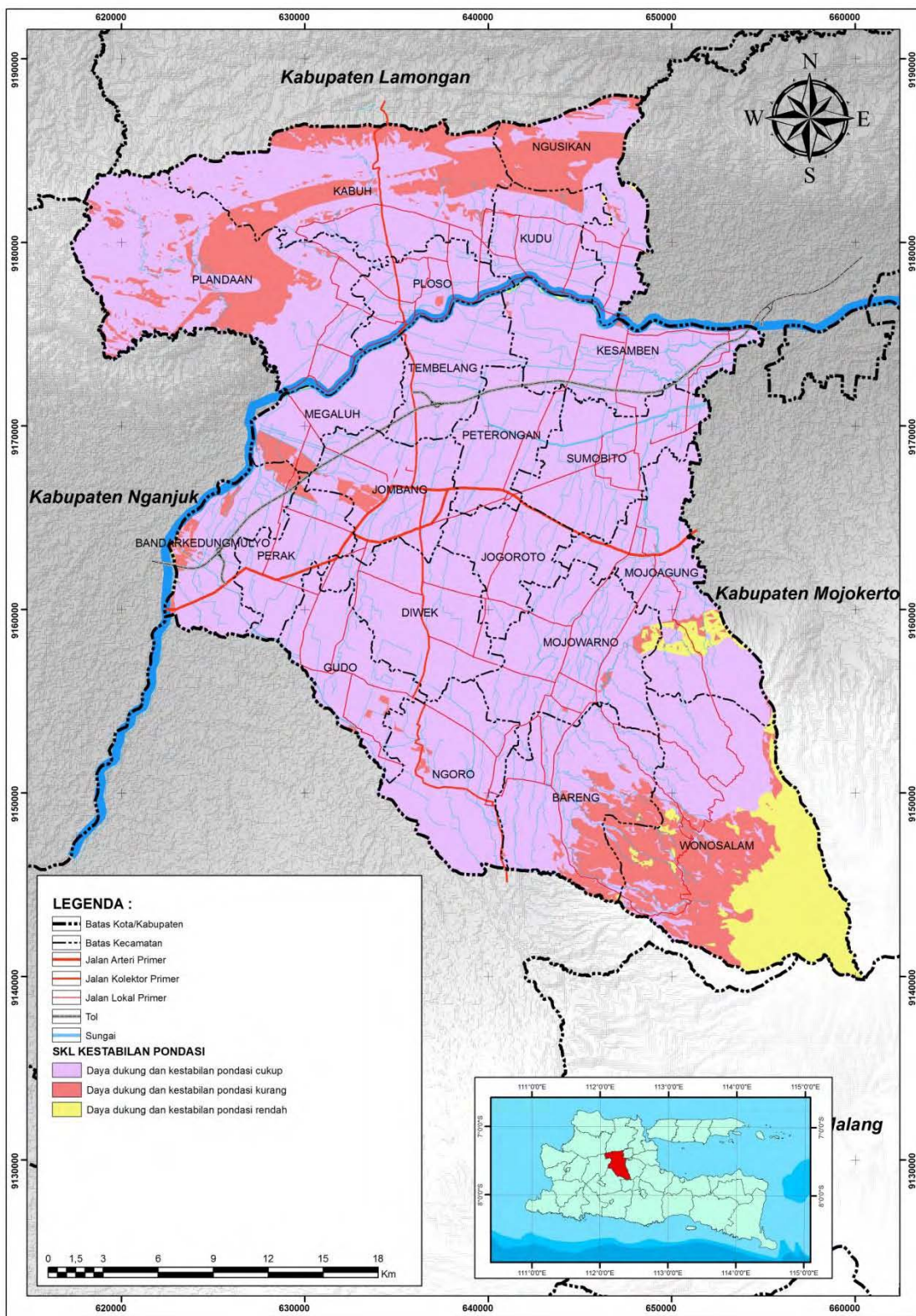
Gambar 4.8 Peta SKL Morfologi



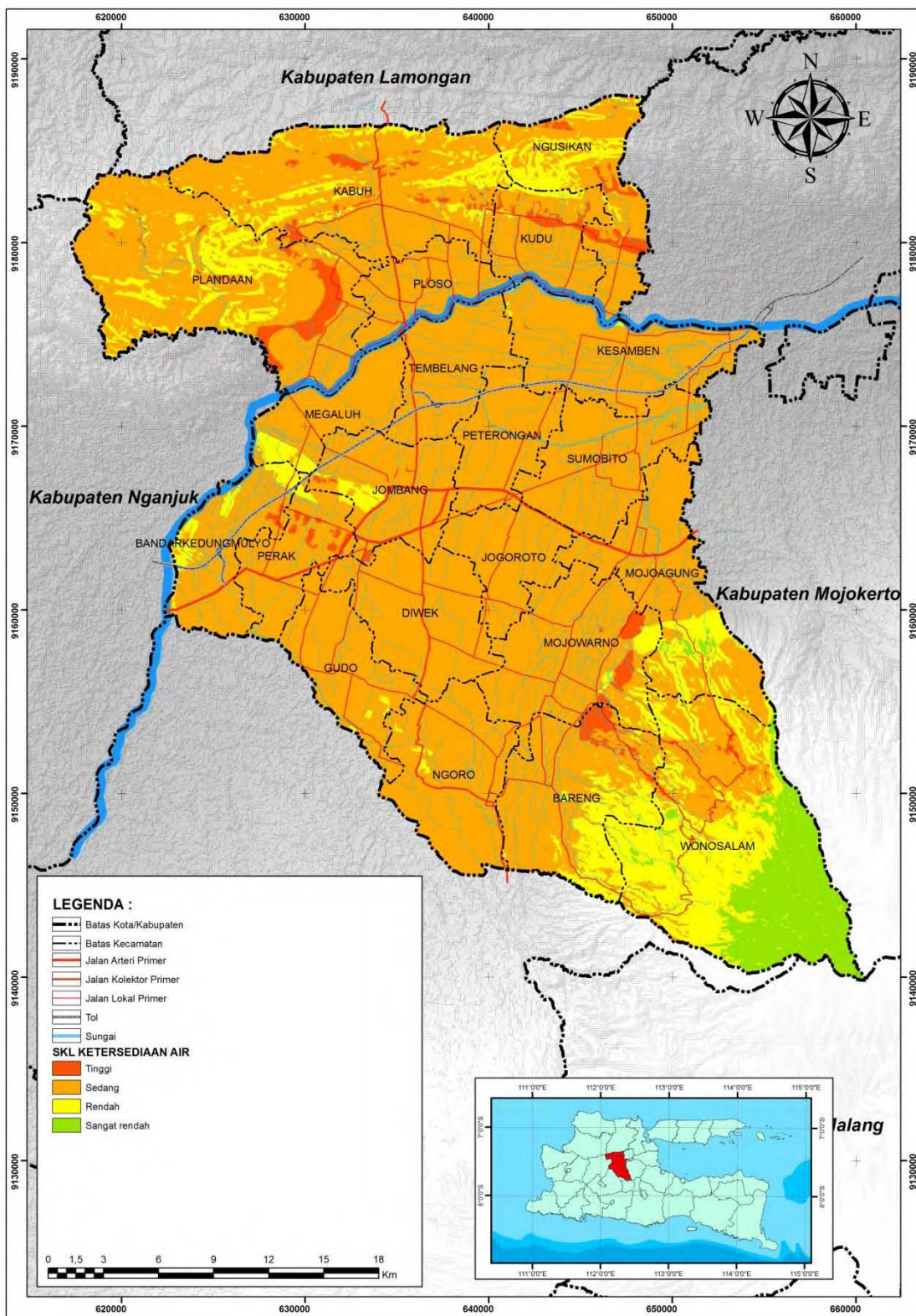
Gambar 4.9 Peta SKL Kemudahan Dikerjakan



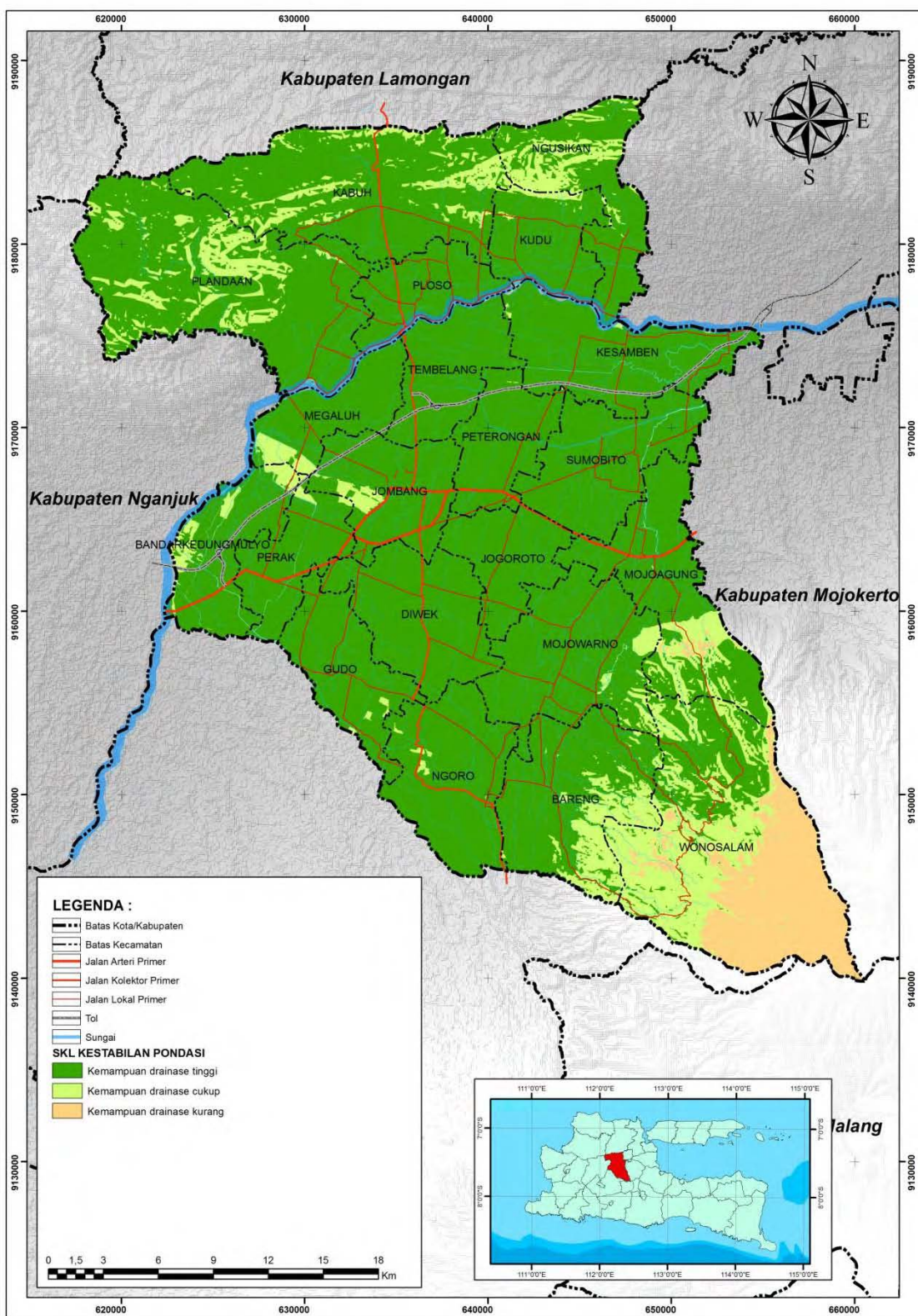
Gambar 4.10 Peta SKL Kestabilan Lereng



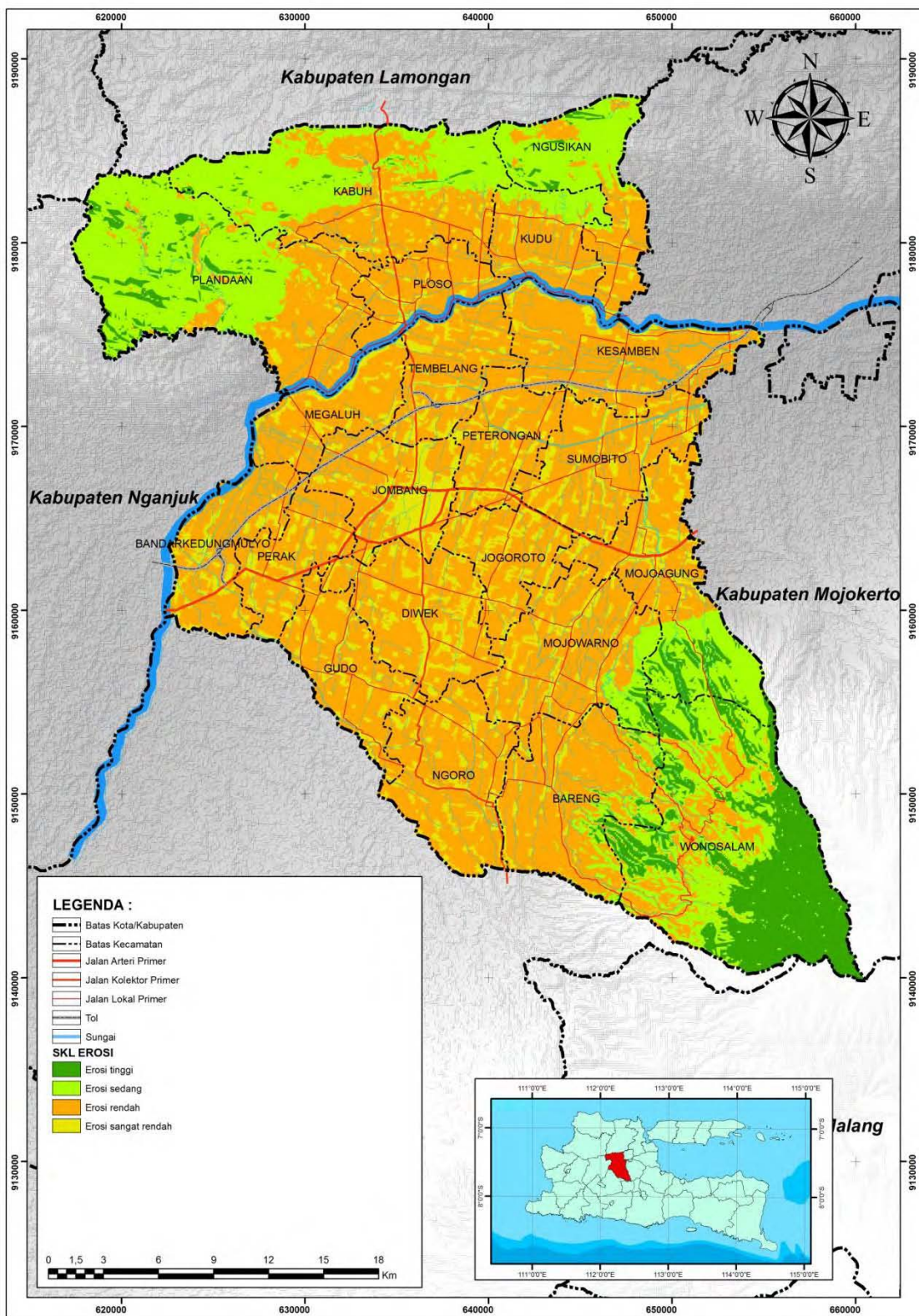
Gambar 4.11 Peta SKL Kestabilan Pondasi



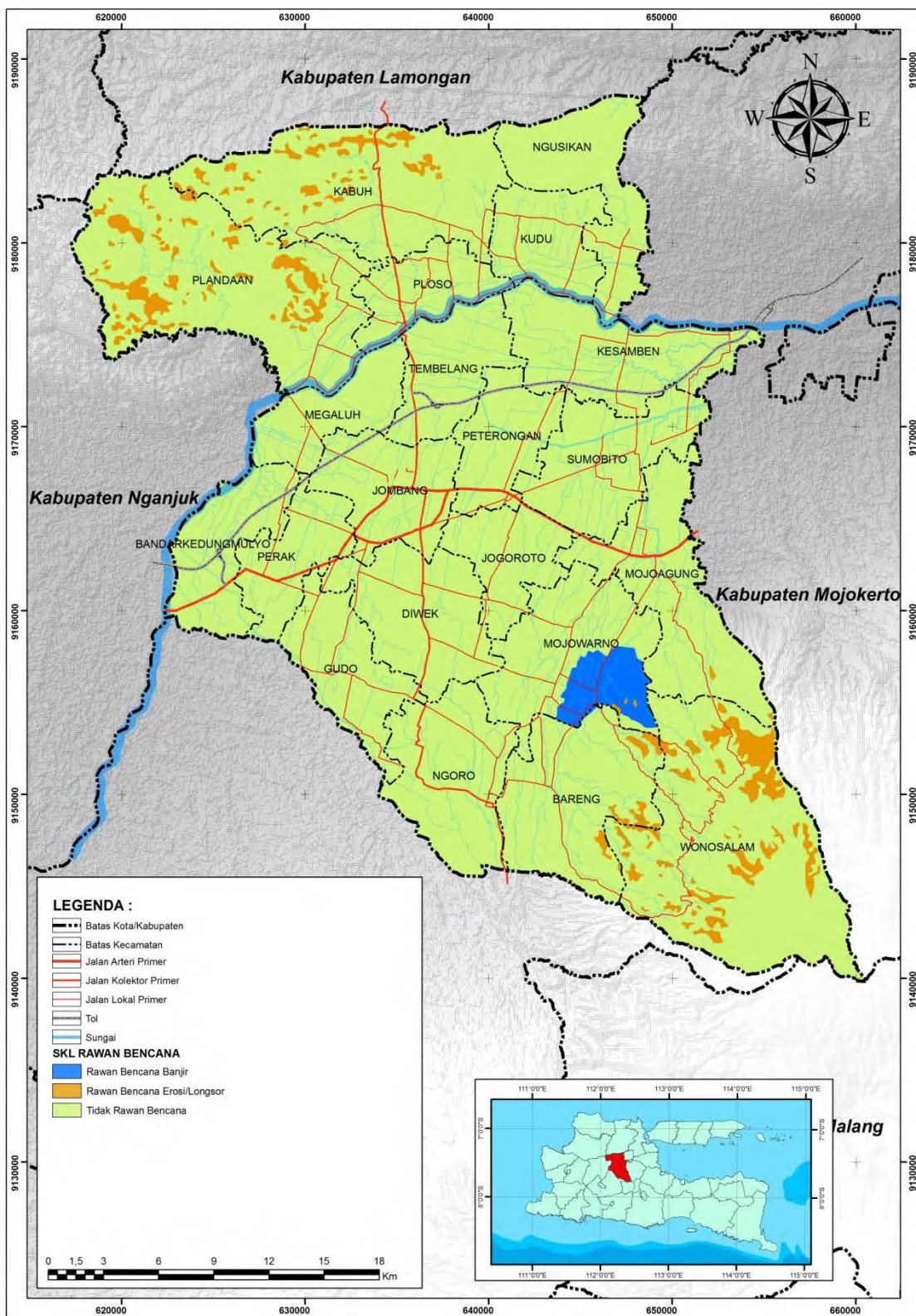
Gambar 4.12 Peta SKL Ketersediaan Air



Gambar 4.13 Peta SKL Drainase



Gambar 4.14 Peta SKL Terhadap Erosi



Gambar 4.15 Peta SKL Terhadap Bencana Alam

I. Analisis Kemampuan Lahan

Pada analisis kemampuan lahan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat kemampuan lahan yang nantinya dapat dikembangkan, hasil dari analisis kemampuan lahan ini nantinya juga dapat sebagai masukan analisis selanjutnya yaitu kesesuaian lahan industri. Analisis kemampuan lahan ini bertujuan Untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan lahan untuk dikembangkan, sebagai acuan bagi arahan-arahan kesesuaian lahan pada tahap analisis berikutnya. Adapun peta kemampuan lahan dapat dilihat pada gambar 4.14.

Hasil dari analisis kemampuan lahan ini didapatkan dari superimpose peta satuan kemampuan lahan yang ada pada analisis sebelumnya yakni SKL morfologi, SKL kemudahan dikerjakan, SKL kestabilan lereng, SKL kestabilan pondasi, SKL ketersediaan air, SKL terhadap erosi, SKL drainase, serta SKL terhadap bencana alam. Nilai total dari penjumlahan dari setiap SKL diklasifikasikan menjadi 5 kelas kemampuan lahan dengan nilai minimum 32 dan maksimum 160.

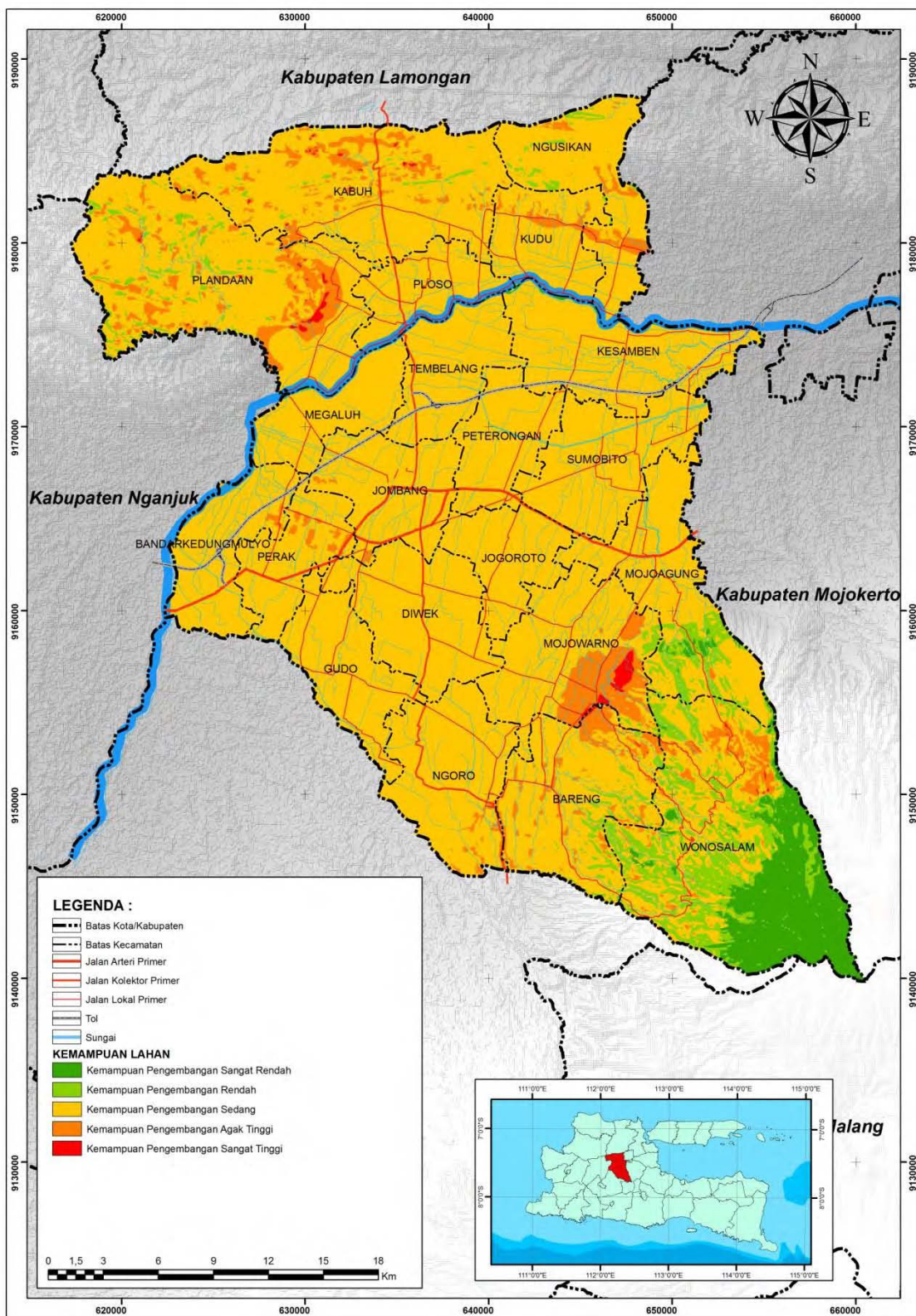
- Kelas a, nilai 32-58 (kemampuan pengembangan sangat rendah)
- Kelas b, nilai 59-83 (kemampuan pengembangan rendah)
- Kelas c, nilai 84-109 (kemampuan pengembangan sedang)
- Kelas c, nilai 110-134 (kemampuan pengembangan agak tinggi)
- Kelas e, nilai 135-160 (kemampuan pengembangan tinggi)

Adapun parameter bobot dan nilai kriteria masing-masing satuan kemampuan lahan dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19 Parameter Bobot dan Nilai Kelas Kemampuan Lahan

SKL Morfologi	SKL Kemudahan Dikerjakan	SKL Kestabilan Lereng	SKL Kestabilan Pondasi	SKL Ketersediaan Air	SKL Terhadap Erosi	SKL Untuk Drainase	SKL Bencana Alam	Kemampuan Lahan
Bobot : 5	Bobot : 1	Bobot : 5	Bobot : 3	Bobot : 5	Bobot : 3	Bobot : 5	Bobot : 5	Nilai x Bobot
5	1	5	3	5	3	25	25	32-58
10	2	10	6	10	6	20	20	59-83
15	3	15	9	15	9	15	15	84-109
20	4	20	12	20	12	10	10	110-134
25	5	25	15	25	15	5	5	135-160

Sumber : Permen PU No. 20/Prt/M/2007.



Gambar 4.16 Peta Kemampuan Lahan

Dari hasil perkalian nilai dan bobot setiap SKL beserta penjumlahan dari setiap jumlah nilai SKL menghasilkan nilai minimum 32 dan maksimum 140. Hasil analisis kemampuan lahan di Kabupaten Jombang ini diperoleh dari seluruh satuan kemampuan lahan yang berjumlah delapan kesatuan kemampuan lahan yang telah dianalisis. Pada kemampuan lahan ini dilakukan teknik sumperimpose dengan menggabungkan dan menjumlah nilai yang ada pada satuan kemampuan lahan. Dari hasil analisis kemampuan lahan Kabupaten Jombang ini didapatkan lima kriteria kemampuan lahan yaitu kemampuan lahan pengembangan sangat tinggi dengan luas lahan sebesar 4949,99 Ha, kemampuan lahan pengembangan agak tinggi dengan luas lahan sebesar 6361,04 Ha, kemampuan lahan pengembangan sedang dengan luas lahan sebesar 92943,54 Ha, kemampuan lahan pengembangan rendah dengan luas lahan sebesar 6926,35 Ha, dan kemampuan lahan pengembangan sangat rendah dengan luas lahan sebesar 348,16 Ha. Kemampuan lahan di Kabupaten Jombang ini didominasi dengan kemampuan pengembangan sedang dengan kelas kemampuan lahan c yang memiliki total nilai 84-109 serta luas lahan sebesar 92943,54 Ha.

Untuk lebih jelas mengenai kriteria hasil analisis kemampuan lahan beserta luasannya di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Kemampuan Lahan

Total Nilai	Kelas Kemampuan Lahan	Kemampuan Lahan	Luas (Ha)	(%)
32-58	Kelas a	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	348,16	0,31
59-83	Kelas b	Kemampuan Pengembangan Rendah	6926,35	6,21
84-109	Kelas c	Kemampuan Pengembangan Sedang	92943,54	83,34
110-134	Kelas d	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	6361,04	5,70
135-140	Kelas e	Kemampuan Pengembangan Tinggi	4949,99	4,44
		Jumlah	111529,08	100,00

Sumber : Hasil Analisis 2013.

4.3.2. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri

Dalam analisis kesesuaian lokasi akan dilakukan dua analisis yaitu analisis kesesuaian lokasi untuk area/kawasan industri dan analisis kesesuaian lokasi terhadap industri eksisting. Untuk mengetahui kesesuaian lahan industri besar dan industri menengah digunakan pedoman berupa kriteria teknis industri dalam

Peraturan Menteri Perindustrian No.35 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri. Dengan beberapa faktor pertimbangan yang digunakan dalam analisis yaitu jarak ke pusat kota, jarak terhadap permukiman, jaringan jalan yang melayani, jaringan fasilitas sarana dan prasarana, kemiringan lereng, jarak terhadap sungai, peruntukkan lahan, serta ketersediaan lahan.

A. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota

Mengingat pembangunan suatu kawasan industri tidak harus membangun seluruh sistem prasarana dari mulai tahap awal melainkan memanfaatkan sistem yang telah ada seperti listrik, air bersih yang biasanya telah tersedia di lingkungan perkotaan, dimana kedua sistem ini kestabilan tegangan (listrik) dan tekanan (air bersih) dipengaruhi faktor jarak. Terdapat juga fasilitas banking, kantor-kantor pemerintahan yang memberikan jasa pelayanan bagi kegiatan industri, serta kemudahan pemasaran yang pada umumnya berlokasi di pusat perkotaan. Disamping itu, untuk mencegah limbah industri agar tidak mencemari kualitas tanah dan air di sekitar permukiman maka penempatan industri harus memiliki jarak ideal yang tidak terlalu jauh maupun tidak dekat dengan kawasan perkotaan sehingga pertimbangan jarak ke pusat kota bagi lokasi industri idealnya adalah minimal 10 Km dari pusat kota. Untuk peta kesesuaian kawasan industri berdasarkan jarak ke pusat kota dapat dilihat pada gambar 4.17

B. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman

Pertimbangan jarak terhadap permukiman bagi pemilihan lokasi kegiatan industri, pada prinsipnya memiliki dua tujuan pokok, yaitu:

- 1) Berdampak positif dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dan aspek pemasaran produk. Dalam hal ini juga perlu dipertimbangkan adanya kebutuhan tambahan akan perumahan sebagai akibat dari pembangunan Kawasan Industri. Dalam kaitannya dengan jarak terhadap permukiman, harus mempertimbangkan masalah pertumbuhan perumahan, sering terjadi areal tanah disekitar lokasi industri menjadi kumuh dan tidak ada lagi jarak antara perumahan dengan kegiatan industri.

- 2) Berdampak negatif karena kegiatan industri menghasilkan polutan dan limbah yang dapat membahayakan bagi kesehatan masyarakat.
- 3) Jarak terhadap permukiman yang ideal minimal 2 (dua) Km dari lokasi kegiatan industri.

Untuk peta kesesuaian kawasan industri terhadap permukiman dapat dilihat pada gambar 4.18

C. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jaringan Jalan

Jaringan jalan bagi kegiatan industri memiliki fungsi yang sangat penting terutama dalam rangka kemudahan mobilitas pergerakan dan tingkat pencapaian (aksesibilitas) baik dalam penyediaan bahan baku, pergerakan manusia dan pemasaran hasil-hasil produksi. Jaringan jalan yang baik untuk kegiatan industri, harus memperhitungkan kapasitas dan jumlah kendaraan yang akan melalui jalan tersebut sehingga dapat diantisipasi sejak awal kemungkinan terjadinya kerusakan jalan dan kemacetan. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena dari kenyataan yang ada dari keberadaan industri pada suatu daerah ternyata tidak mudah untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan industri terhadap masalah transportasi. Apabila hal ini kurang mendapat perhatian akan berakibat negatif terhadap upaya promosi industri. Untuk pengembangan industri dengan karakteristik lalu lintas truk kontainer dan akses utama dari dan ke pelabuhan/bandara, maka jaringan jalan arteri primer harus tersedia untuk melayani lalu-lintas kegiatan industri. Untuk peta kesesuaian kawasan industri berdasarkan jaringan jalan dapat dilihat pada gambar 4.19

D. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jarak Terhadap Sungai

Pengembangan Kawasan Industri sebaiknya mempertimbangkan jarak terhadap sungai. Karena sungai memiliki peranan penting untuk kegiatan industri yaitu sebagai sumber air baku dan tempat pembuangan akhir limbah industri. Sehingga jarak terhadap sungai harus mempertimbangkan biaya konstruksi. Disamping itu jarak yang ideal seharusnya juga memperhitungkan kelestarian lingkungan Daerah Aliran Sungai (DAS), sehingga kegiatan industri dapat secara seimbang menggunakan sungai untuk kebutuhan kegiatannya tetapi juga dengan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan Daerah Aliran

Sungai (DAS) tersebut. Jarak terhadap sungai atau sumber air bersih maksimum 5 (lima) Km dan terlayani sungai tipe C dan D atau Kelas III dan IV. Untuk peta kesesuaian kawasan industri berdasarkan jarak terhadap sungai dapat dilihat pada gambar 4.20

E. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Kemiringan Lereng.

Pemilihan lokasi industri harus berada pada areal lahan yang memiliki kondisi topografi yang relatif datar. Kondisi ini dimaksudkan untuk mengurangi pekerjaan *cut and fill* sehingga dapat mengefisienkan pemanfaatan lahan secara maksimal. Adapun batasan kemiringan tanah yang diperbolehkan dalam pemilihan lokasi industri adalah maksimal 15%. Untuk peta kesesuaian kawasan industri berdasarkan kemiringan lereng dapat dilihat pada gambar 4.21

F. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Peruntukan Lahan

Peruntukan lahan industri perlu mempertimbangkan kesuburan lahan, oleh karena itu lokasi industri tidak diperbolehkan berada pada kawasan konservasi, kawasan pertanian serta kawasan permukiman. Tingkat kesuburan lahan merupakan faktor penting dalam menentukan lokasi peruntukan kawasan industri. Apabila tingkat kesuburan lahan tinggi dan baik bagi kegiatan pertanian, maka kondisi lahan seperti ini harus tetap dipertahankan untuk kegiatan pertanian dan tidak dicalonkan dalam pemilihan lokasi kawasan industri. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konversi lahan yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas pertanian, sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat . dan dalam jangka panjang sangat dibutuhkan untuk menjaga ketahanan pangan (*food security*) di daerah-daerah. Untuk itu dalam pengembangan industri, pemerintah daerah harus bersikap tegas untuk tidak memberikan ijin lokasi industri pada lahan pertanian, terutama areal pertanian lahan basah (irigasi teknis). Sedangkan industri yang berada pada kawasan permukiman maka akan mempengaruhi air tanah pada kawasan permukiman tersebut yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Untuk peta kesesuaian kawasan industri berdasarkan peruntukkan lahan dapat dilihat pada gambar 4.22

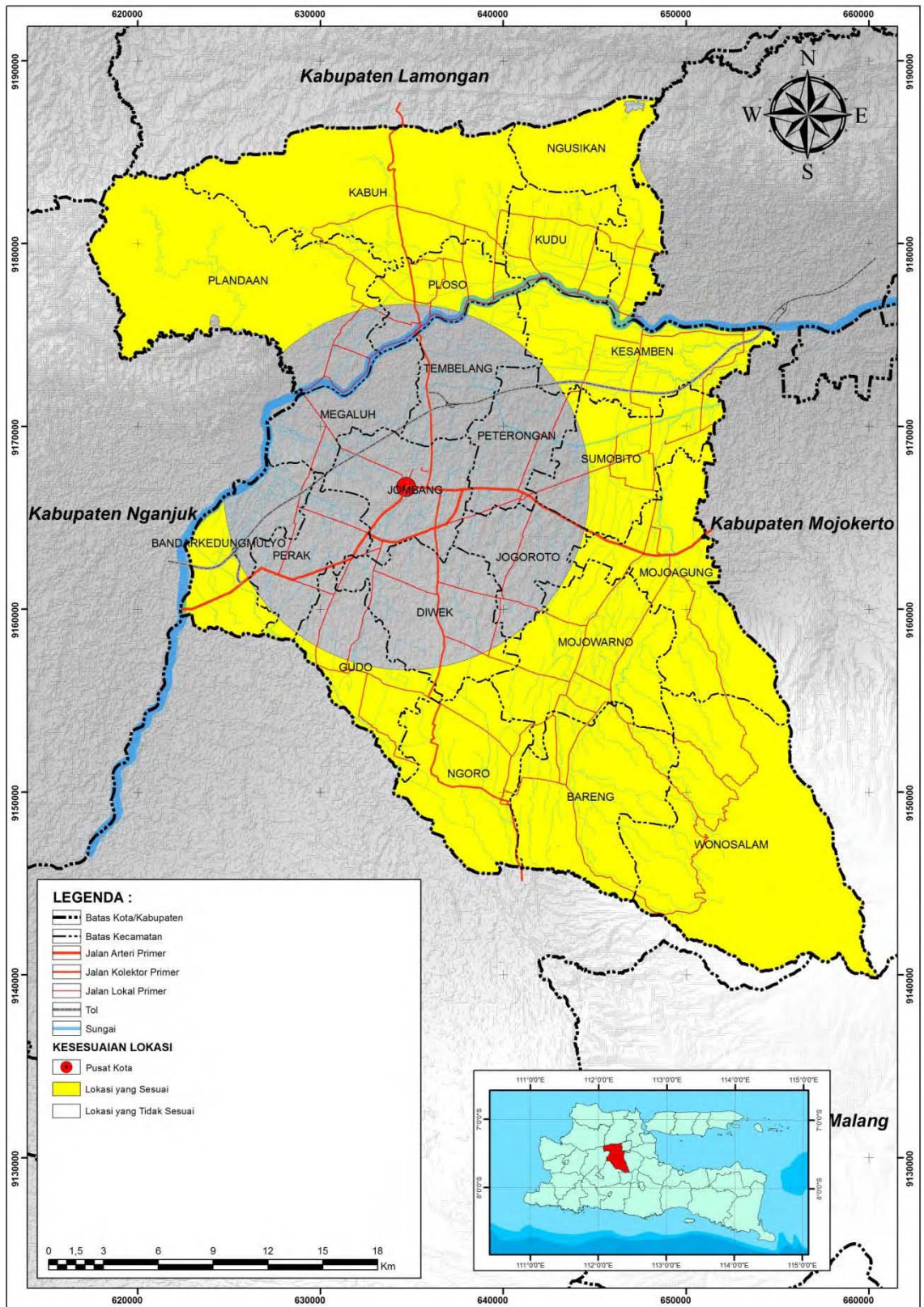
G. Analisis Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Kemampuan Lahan

Pada analisis kesesuaian lokasi industri berdasarkan kemampuan lahan ini didapatkan dari analisis kemampuan lahan sebelumnya. Tujuan dari kemampuan lahan termasuk ke dalam kriteria kesesuaian lokasi adalah untuk mendapatkan kesesuaian lokasi yang optimal serta memudahkan dalam menentukan arahan zona industri Kabupaten Jombang. Berikut ini adalah tabel tentang skor penilaian kesesuaian kawasan industri berdasarkan kemampuan lahan dapat dilihat pada tabel 4.21

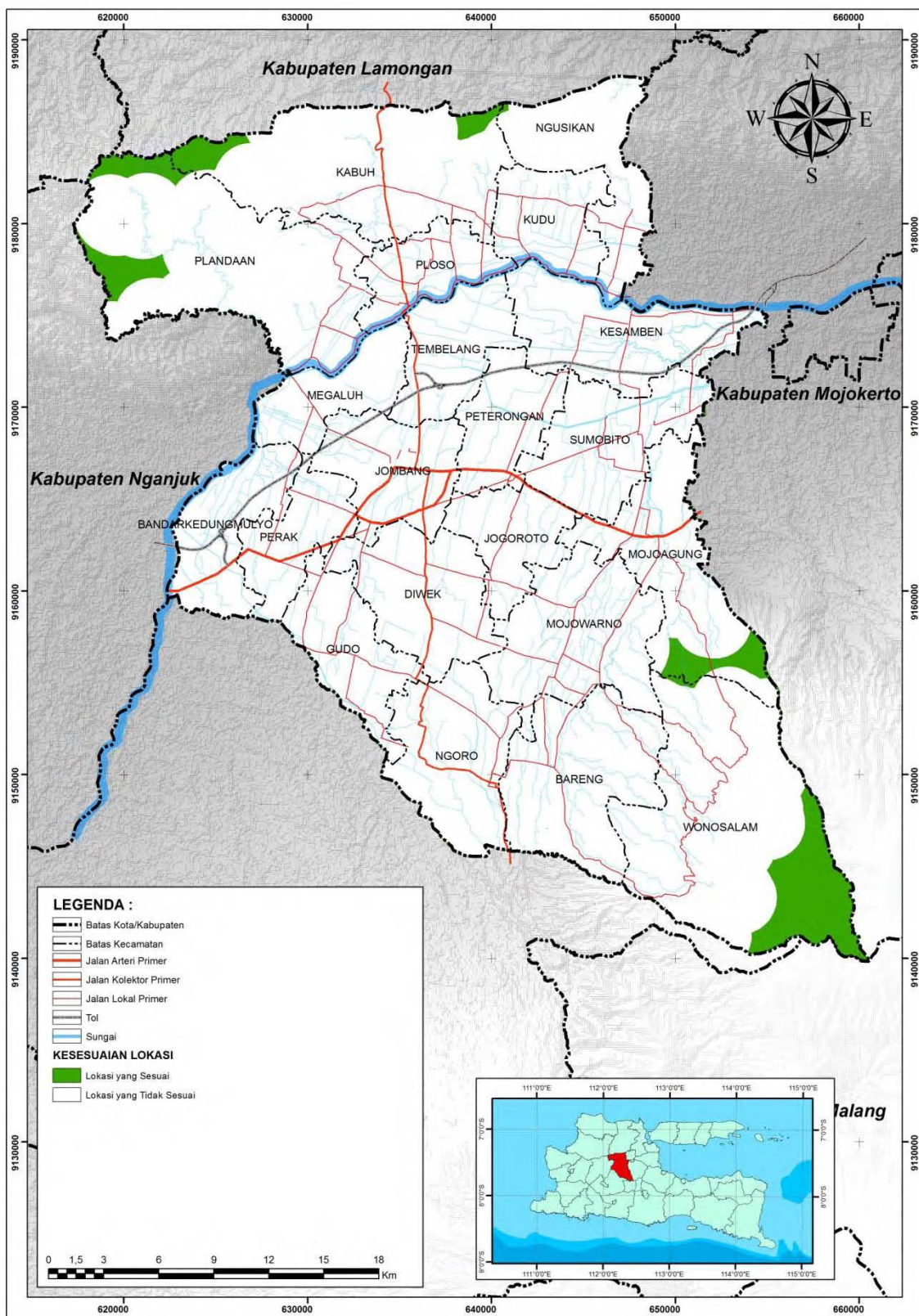
Tabel 4.21 Penilaian Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Kemampuan Lahan

Total Nilai Kemampuan Lahan	Kelas Kemampuan Lahan	Kemampuan Lahan	Skor Kesesuaian Lokasi	Kategori Kesesuaian Lokasi
32-58	a	kemampuan pengembangan sangat rendah	0	Tidak sesuai
59-83	b	kemampuan pengembangan rendah		
84-109	c	kemampuan pengembangan sedang		
110-134	d	kemampuan pengembangan agak tinggi	1	Sesuai
135-160	e	kemampuan pengembangan tinggi		

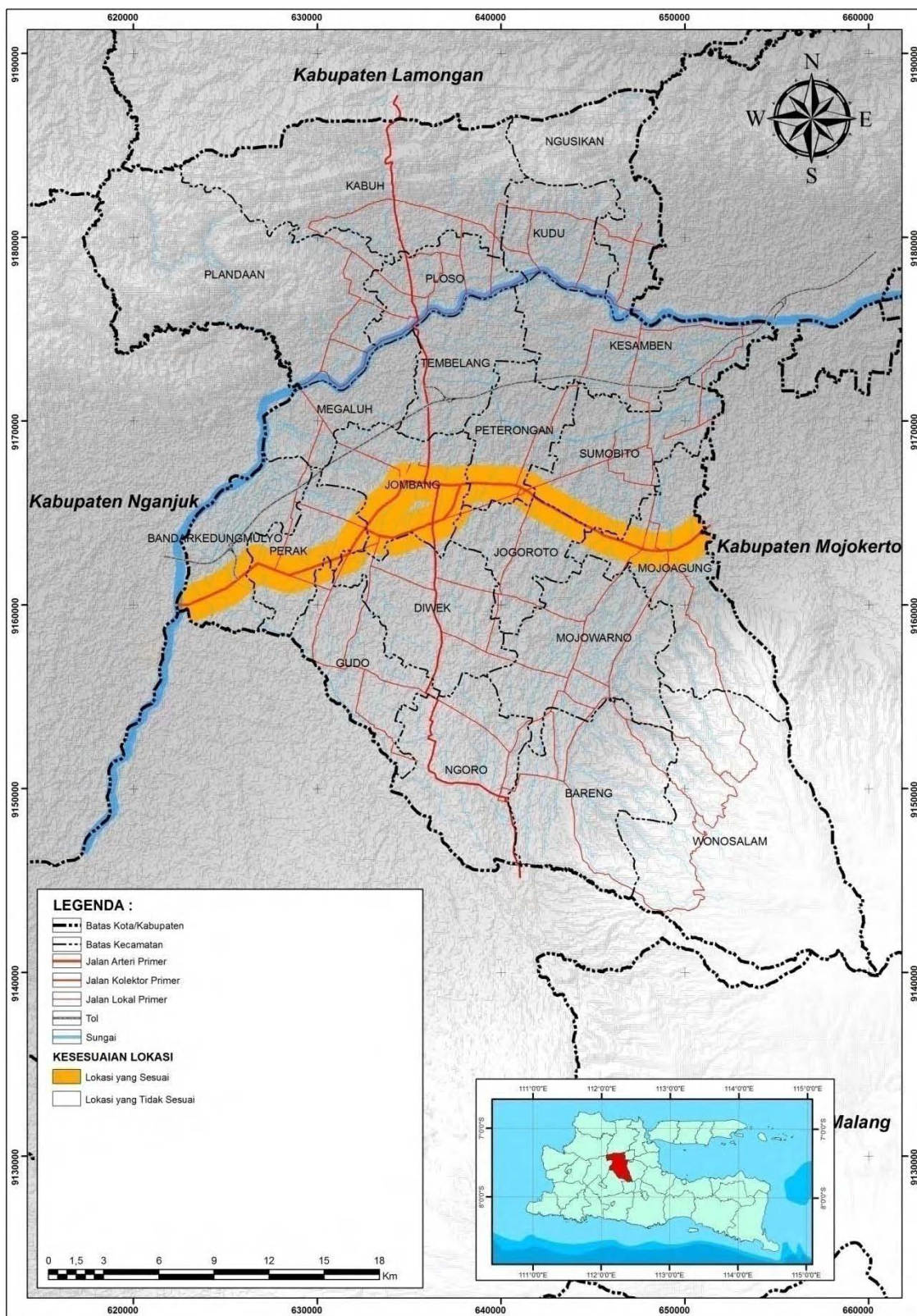
Konversi dari penilaian skor kemampuan lahan diatas bertujuan untuk menyelaraskan skor kemampuan lahan terhadap kriteria kesesuaian lokasi. Hal ini karena kemampuan lahan merupakan kriteria yang sangat penting dalam menentukan pengembangan suatu industri untuk dikembangkan, karena dalam kemampuan lahan terdapat beberapa satuan kemampuan lahan yang merupakan syarat untuk pengembangan suatu industri. Dari 5 kelas kemampuan lahan telah disesuaikan kedalam skor kesesuaian lokasi industri. Kelas kemampuan lahan a dan kelas kemampuan lahan b diberikan skor 0 sedangkan kelas kemampuan lahan c, kelas kemampuan lahan d, dan kelas kemampuan lahan e akan diberikan skor 1. Peta kesesuaian kawasan industri berdasarkan kemampuan lahan dapat dilihat pada gambar 4.23



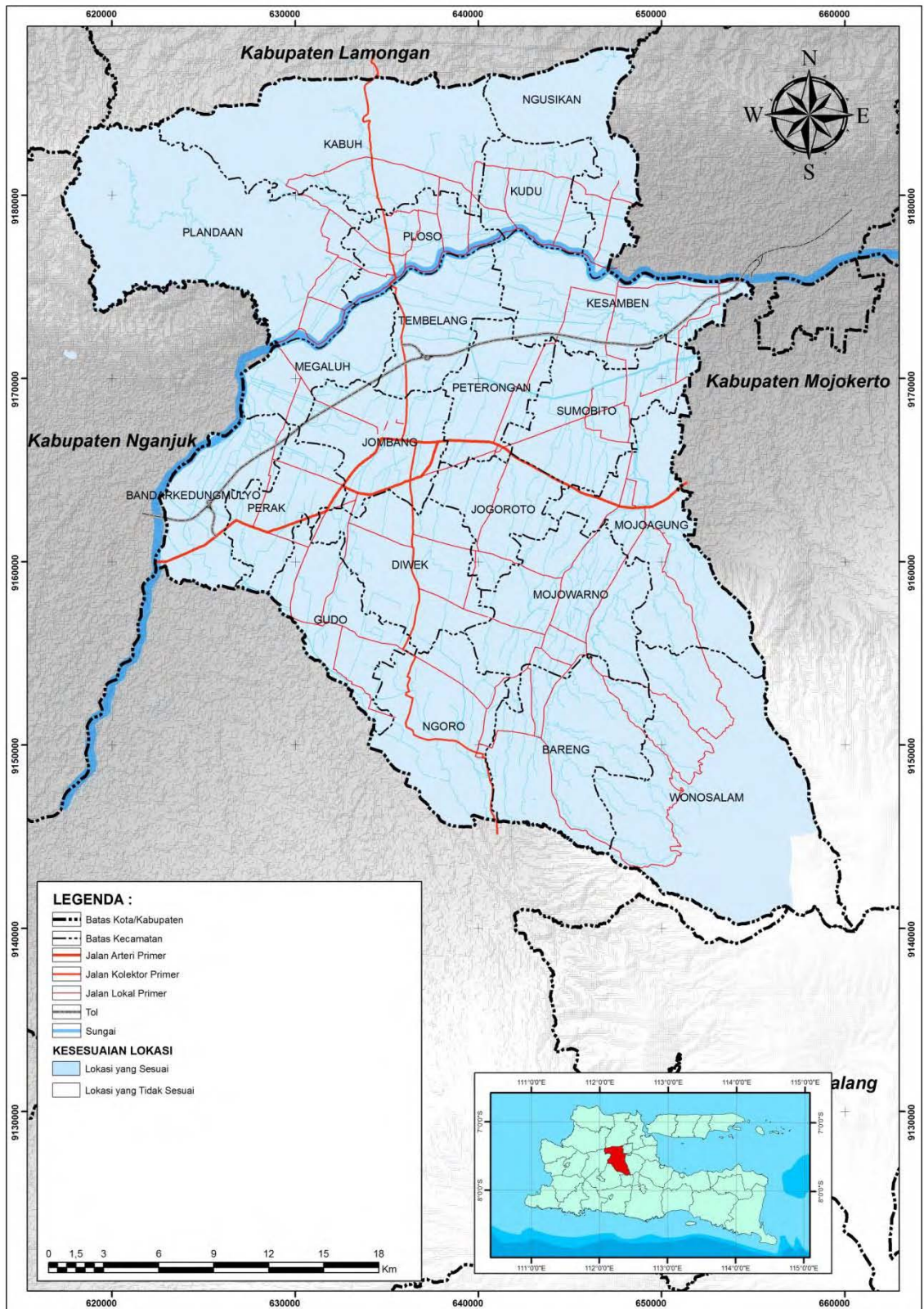
Gambar 4.17 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota



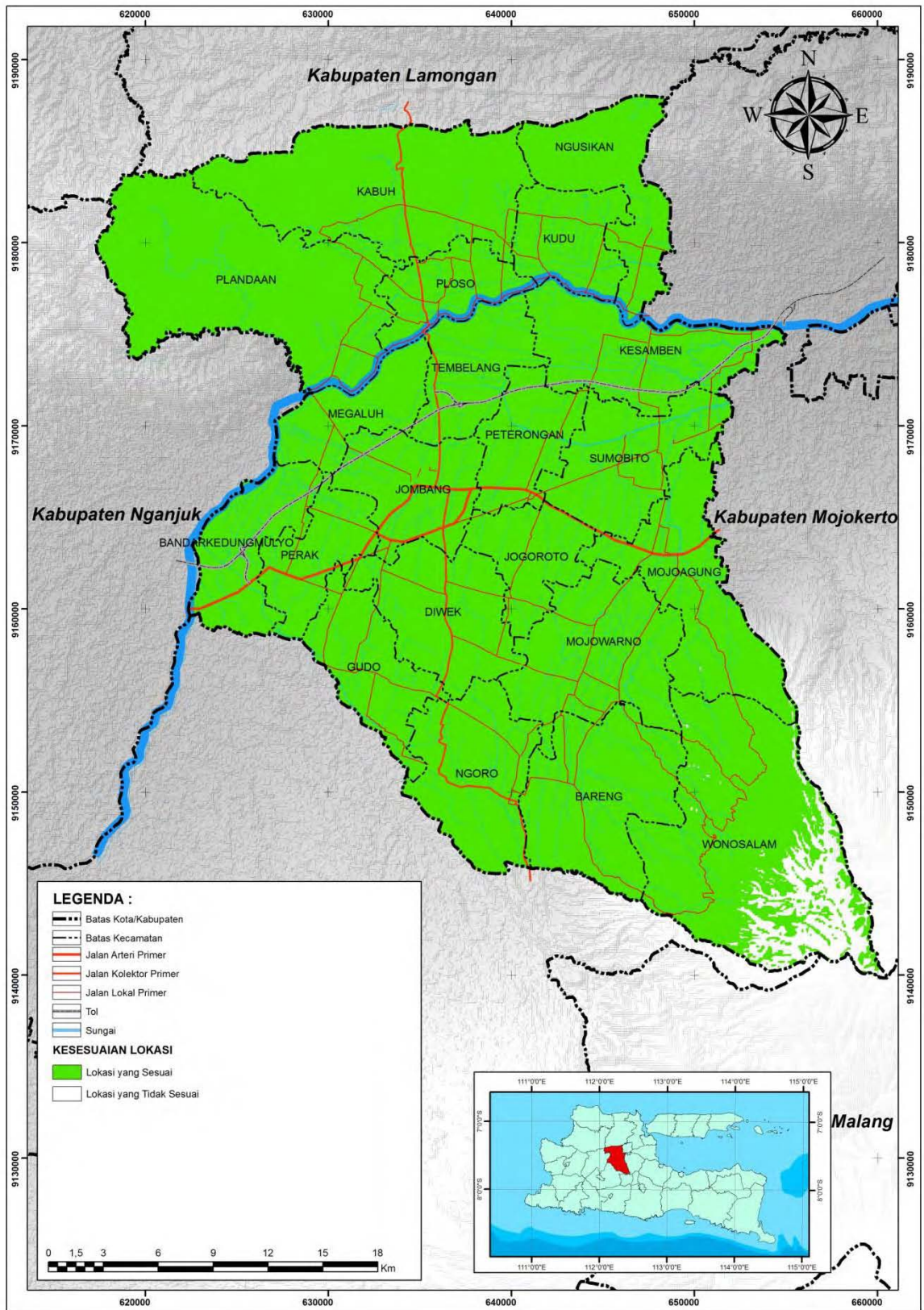
Gambar 4.18 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman



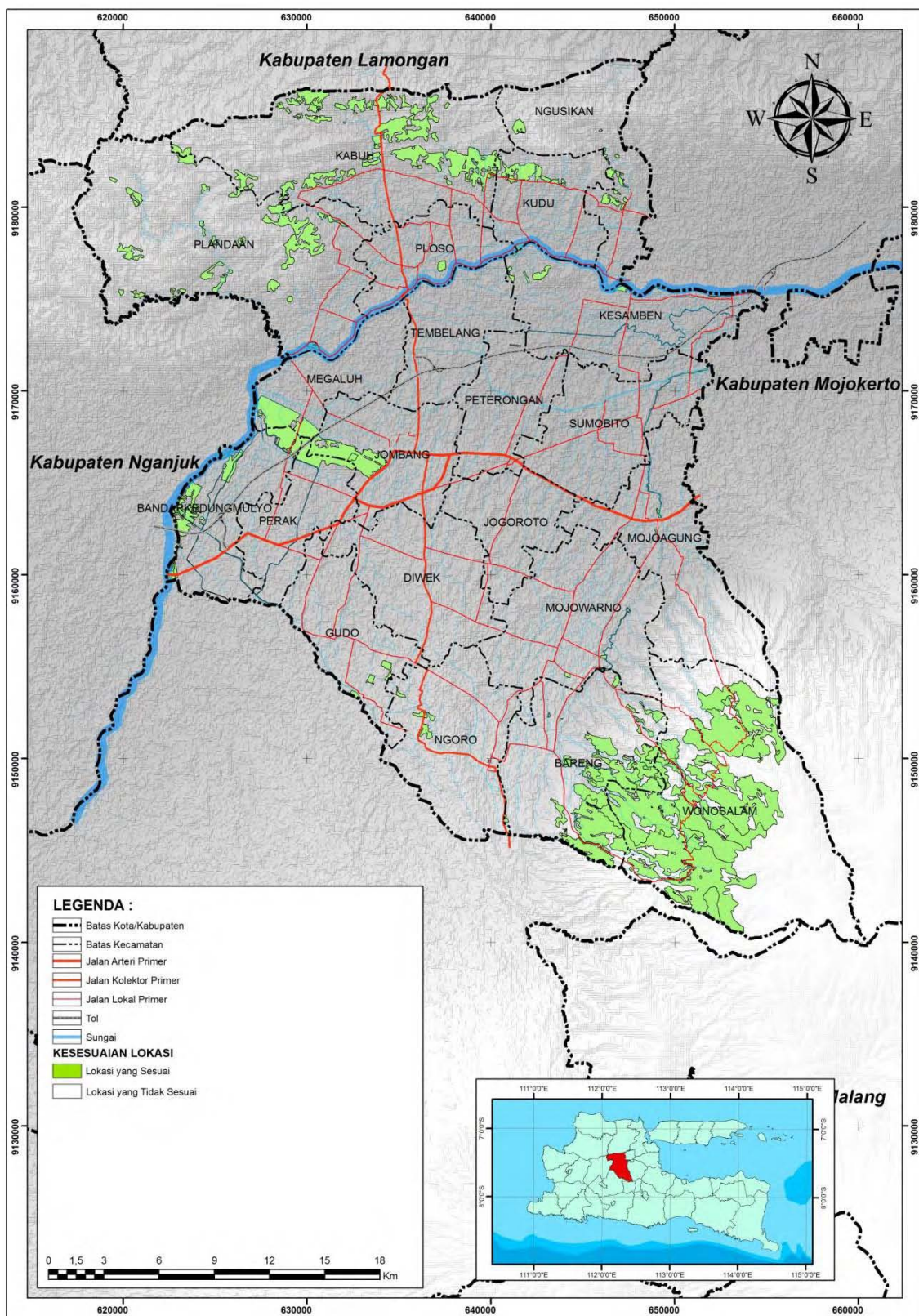
Gambar 4.19 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jaringan Jalan



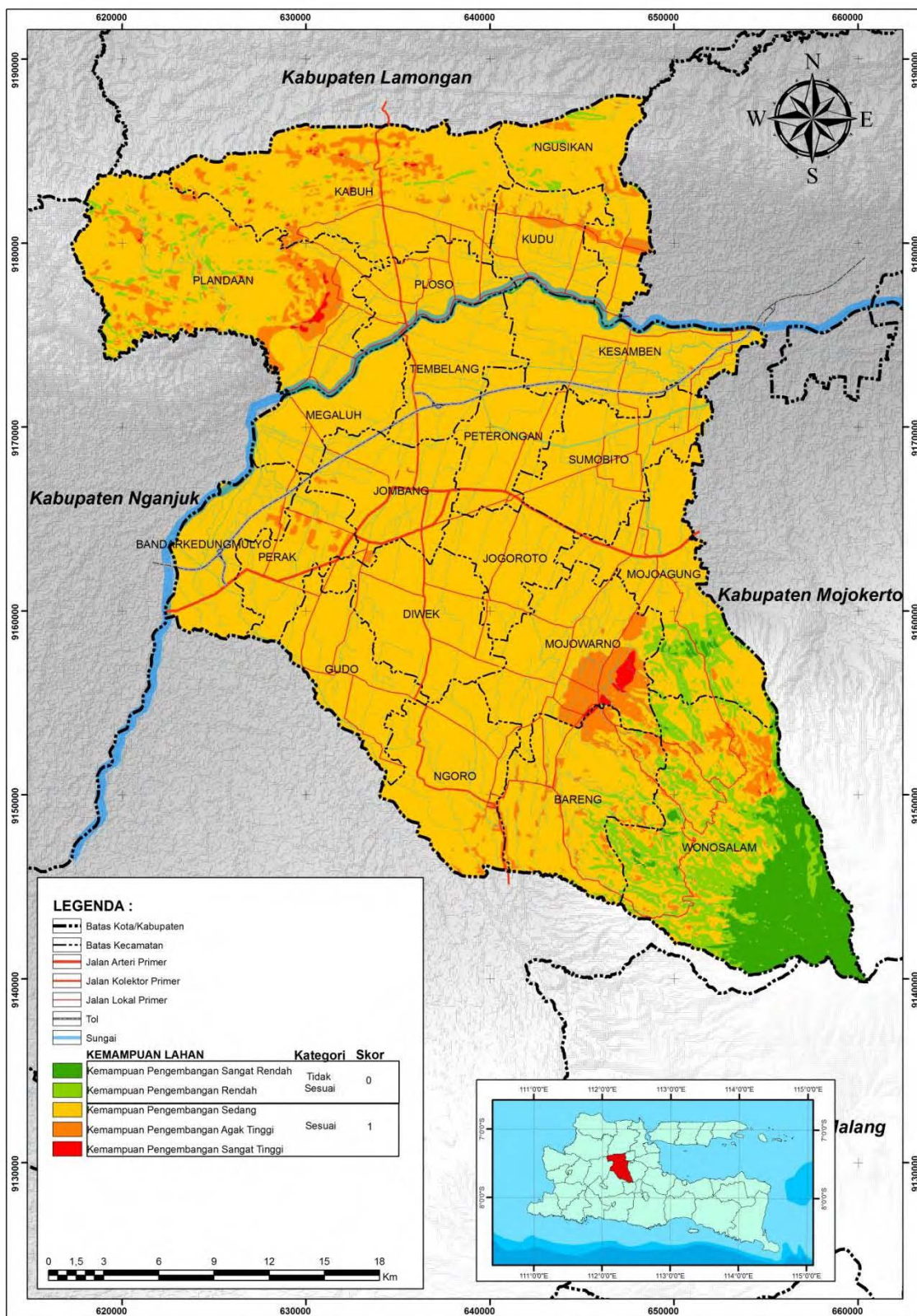
Gambar 4.20 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Jaringan Sungai



Gambar 4.21 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Kemiringan Lereng



Gambar 4.22 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Peruntukkan Lahan



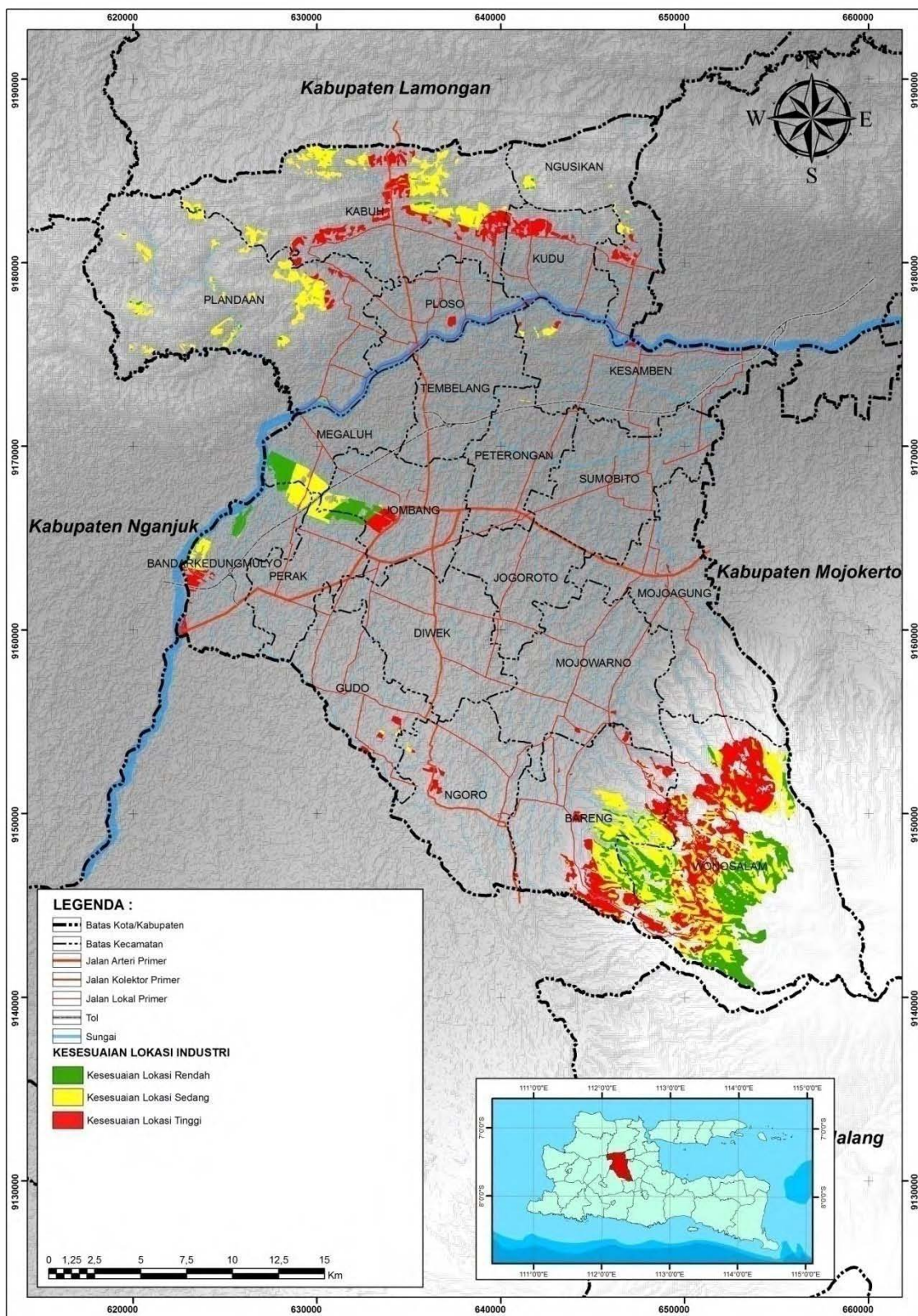
Gambar 4.23 Peta Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Kemampuan Lahan

Setelah selesai melakukan analisis kesesuaian lokasi untuk area industri maka langkah selanjutnya adalah melakukan *overlay* area terhadap 7 kriteria kesesuaian lokasi industri berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2010, ini merupakan *output* dari analisis kesesuaian lokasi industri. Dimana untuk mencapai *output* serta menjawab rumusan masalah yang pertama adalah menggabungkan ketujuh kriteria dengan menggunakan metode *overlay* sehingga diperoleh hasil *overlay* area untuk pengembangan industri. Hasil *overlay* area untuk industri selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap ketujuh kriteria sehingga didapatkan rentang skor, kelas kesesuaian lokasi serta kategori kesesuaian lokasi. Dalam menentukan rentang skor didasarkan pada hasil *overlay* area dimana dalam *overlay* tersebut diperoleh tiga kelas kesesuaian lokasi yang dimulai dari kategori kesesuaian terendah sampai nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya tentang penilaian keseluruhan kriteria kesesuaian kawasan industri berdasarkan analisis kesesuaian lokasi industri dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22 Penilaian Keseluruhan Kriteria Kesesuaian Kawasan Industri Berdasarkan Analisis Kesesuaian Lokasi Industri

Jumlah Skor	Kelas Kesesuaian Lokasi	Kategori Kesesuaian Lokasi
4	I	Kesesuaian Lokasi Rendah
5	II	Kesesuaian Lokasi Sedang
6	III	Kesesuaian Lokasi Tinggi

Penilaian kesesuaian lokasi yang ada pada tabel di atas akan diwujudkan dalam peta kesesuaian lokasi sehingga nantinya akan memudahkan dalam menentukan zona industri beserta arahan zona industri tersebut. Dalam analisis kesesuaian lokasi ini merupakan *output* dari hasil *overlay* keseluruhan kriteria, dimana area-area untuk industri yang sesuai yang dinyatakan dalam kategori kesesuaian lokasi yang terdiri dari kesesuaian lokasi rendah, kesesuaian lokasi, kesesuaian lokasi sedang, kesesuaian lokasi tinggi. Berikut ini adalah peta kesesuaian lokasi industri dapat dilihat pada gambar 4.24.



Gambar 4.24 Peta Kesesuaian Lokasi Industri

Dari gambar 4.24 dapat dilihat hasil *overlay* area industri yang potensial di Kabupaten Jombang berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomer 35 Tahun 2010. Peta kesesuaian lokasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan zona untuk pengembangan industri. Proses untuk menghasilkan zona industri yang sesuai adalah dilakukan komparasi terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di wilayah penelitian. Kebijakan terkait yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan arahan adalah RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 dan Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011. Dalam kebijakan RTRW terdapat rencana pola ruang wilayah yang mengatur tentang kawasan peruntukkan industri, sedangkan dalam kebijakan Masterplan lebih menjelaskan detail untuk kawasan industri yang direncanakan di Kecamatan Ploso. Dengan menggunakan metode *overlay* terhadap peta kesesuaian lokasi industri, peta rencana pola ruang wilayah Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029, serta peta rencana kawasan industri Masterplan Kabupaten Jombang Tahun 2011 maka akan didapatkan peta zona industri Kabupaten Jombang.

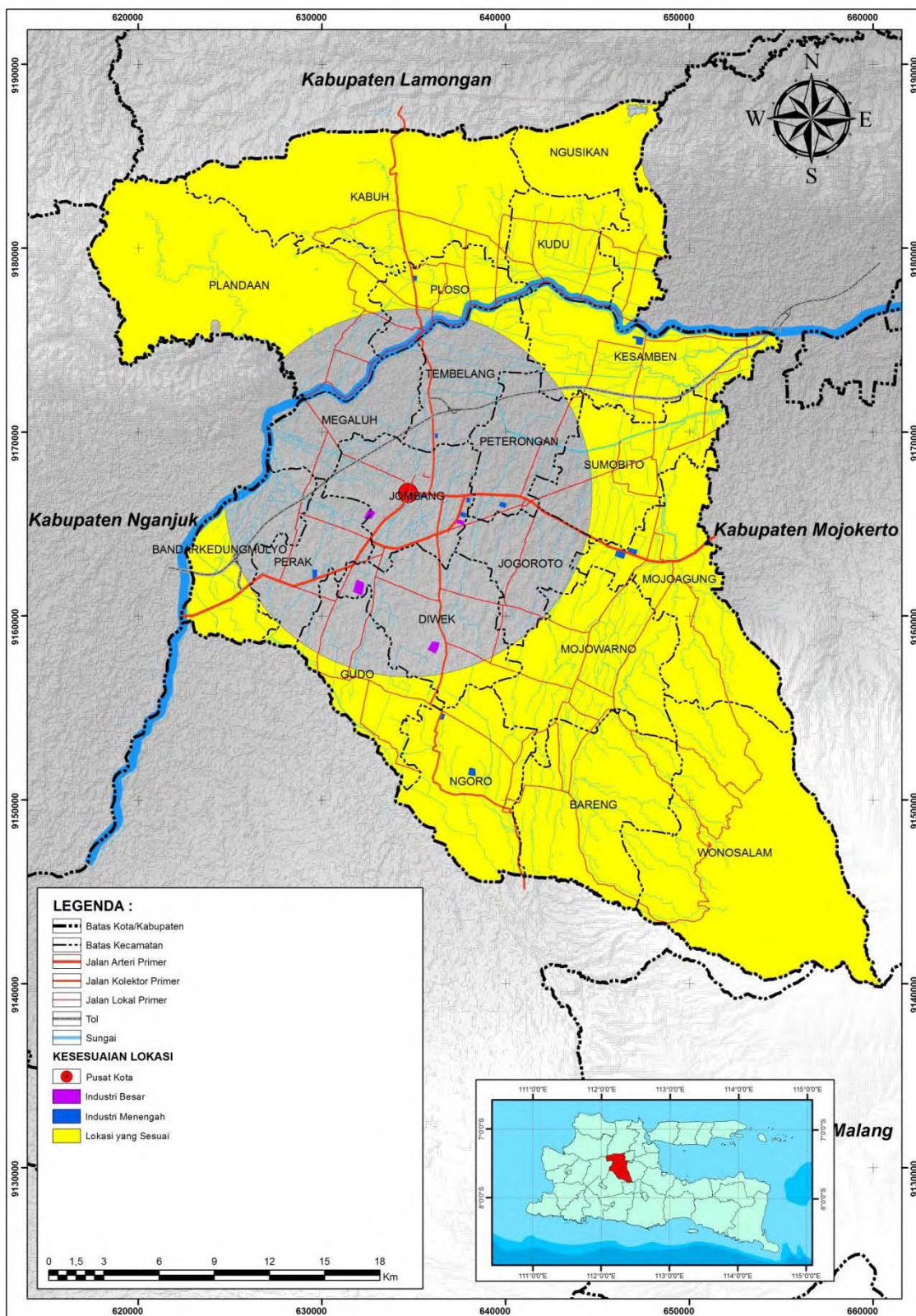
4.3.3 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting

Dalam analisis kesesuaian lokasi industri eksisting ini akan dilakukan kesesuaian lokasi industri eksisting terhadap tujuh kriteria industri. Terdapat 16 industri yang akan dianalisis dengan menggunakan metode skoring. Tiap-tiap industri eksisting akan diberikan skor sehingga nantinya akan memudahkan dalam memberikan arahan untuk industri eksisting. Tujuh kriteria tersebut adalah meliputi jarak ke pusat kota, jarak terhadap permukiman, jaringan jalan yang melayani, jarak terhadap jaringan sungai, kemiringan lereng, peruntukkan lahan dan kemampuan lahan.

Setelah didapatkan analisis kesesuaian lokasi area industri maka selanjutnya akan dibahas satu persatu tiap kriteria lokasi industri terhadap industri eksisting yang ada di Kabupaten Jombang. Hal tersebut akan memudahkan dalam memberikan arahan untuk industri eksisting yang ada di Kabupaten Jombang serta memudahkan dalam memberikan insentif dan disinsentif.

A. Jarak Ke Pusat Kota

Kriteria jarak pusat ke kota merupakan kriteria yang sangat penting, daerah pusat kota merupakan kawasan pengembang perkotaan yang meliputi pemerintahan, perkantoran serta permukiman. Pusat kota di Kabupaten Jombang terletak di Kecamatan Jombang yang merupakan ibukota Kabupaten Jombang. Adapun untuk jarak industri eksisting terhadap pusat kota Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut : PT.Sejahtera Usaha Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan jarak 5 Km dari pusat kota, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan jarak 8 Km dari pusat kota, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 3 Km dari pusat kota, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 2 Km dari pusat kota, PT.Karya Jati Sejati berada di Kecamatan Peterongan dengan jarak 5 Km dari pusat kota, Cj.Feed Jombang Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan jarak 12 Km dari pusat kota, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 3 Km dari pusat kota, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama berada di Kecamatan Tembelang dengan jarak 3 Km dari pusat kota, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 1 Km dari pusat kota, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama berada di Kecamatan Kesamben dengan jarak 15 Km dari pusat kota, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan jarak 15 Km dari pusat kota, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 3 Km dari pusat kota, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama berada di Kecamatan Perak dengan jarak 6 Km dari pusat kota, PT. Hanjaya Mandala Bersama berada di Kecamatan Ploso dengan jarak 11 Km dari pusat kota, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan jarak 12 Km dari pusat kota, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan jarak 12 Km dari pusat kota. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan jarak pusat ke kota dapat dilihat pada gambar 4.25 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan jarak ke pusat kota dapat dilihat pada tabel 4.23



Gambar 4.25 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota

Tabel 4.23 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota

No	Nama Industri	Jarak Pusat Kota (Jombang)	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	5 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 5 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	8 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 8 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	3 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	2 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 2 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	5 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 5 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai

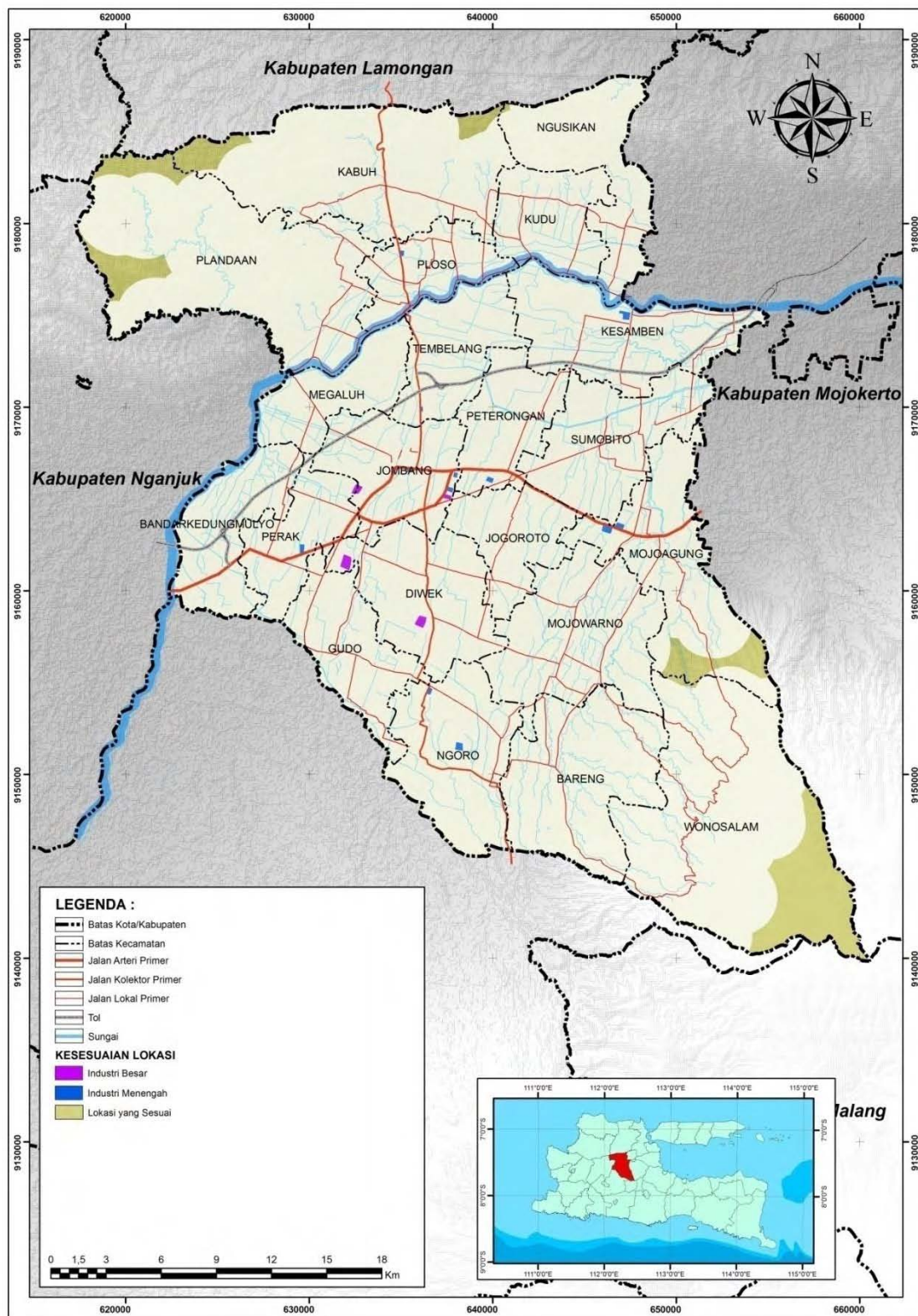
No	Nama Industri	Jarak Pusat Kota (Jombang)	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	12 Km	Minimal 10 Km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 12 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	3 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	3 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
9	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru, Jombang	1 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 1 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	15 Km	Minimal 10 Km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 15 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Sesuai

No	Nama Industri	Jarak Pusat Kota (Jombang)	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jarak Ke Pusat Kota
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	15 Km	Minimal 10 Km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 15 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Sesuai
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	3 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	6 Km	Minimal 10 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 6 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Tidak Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	11 Km	Minimal 10 Km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 11 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Sesuai
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	12 Km	Minimal 10 Km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 12 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	12 Km	Minimal 10 Km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap pusat kota sebesar 12 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap pusat kota	Sesuai

* Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan jarak terhadap pusat kota terdiri dari dua nilai skor yaitu : jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

B. Jarak Terhadap Permukiman

Berdasarkan Permen Perindustrian no 35 Tahun 2010 kriteria jarak terhadap permukiman dengan lokasi industri adalah minimal 2 km, sehingga dalam pembangunan industri kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting. Adapun untuk jarak industri eksisting terhadap permukiman Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut : PT.Sejahtera Usaha Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan jarak 1,6 Km dari permukiman, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan jarak 0,4 Km dari permukiman, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,5 Km dari permukiman, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 1,4 Km dari permukiman, PT.Karya Jati Sejati berada di Kecamatan Peterongan dengan jarak 0,3 Km dari permukiman, Cj.Feed Jombang Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan jarak 1,3 Km dari permukiman, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,3 Km dari permukiman, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama berada di Kecamatan Tembelang dengan jarak 0,3 Km dari permukiman, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,2 Km dari permukiman, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama berada di Kecamatan Kesamben dengan jarak 0,7 Km dari permukiman, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan jarak 0,6 Km dari permukiman, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,2 Km dari permukiman, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama berada di Kecamatan Perak dengan jarak 0,3 Km dari permukiman, PT. Hanjaya Mandala Bersama berada di Kecamatan Ploso dengan jarak 1,3 Km dari permukiman, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan jarak 0,6 Km dari permukiman, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan jarak 0,9 Km dari permukiman. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan jarak terhadap permukiman dapat dilihat pada gambar 4.26 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan jarak terhadap permukiman dapat dilihat pada tabel 4.24



Gambar 4.26 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman

Tabel 4.24 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman

No	Nama Industri	Jarak terhadap permukiman	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	1,6 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 1,6 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	0,4 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,4 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0,5 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,5 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	1,4 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 1,4 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	0,3 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai

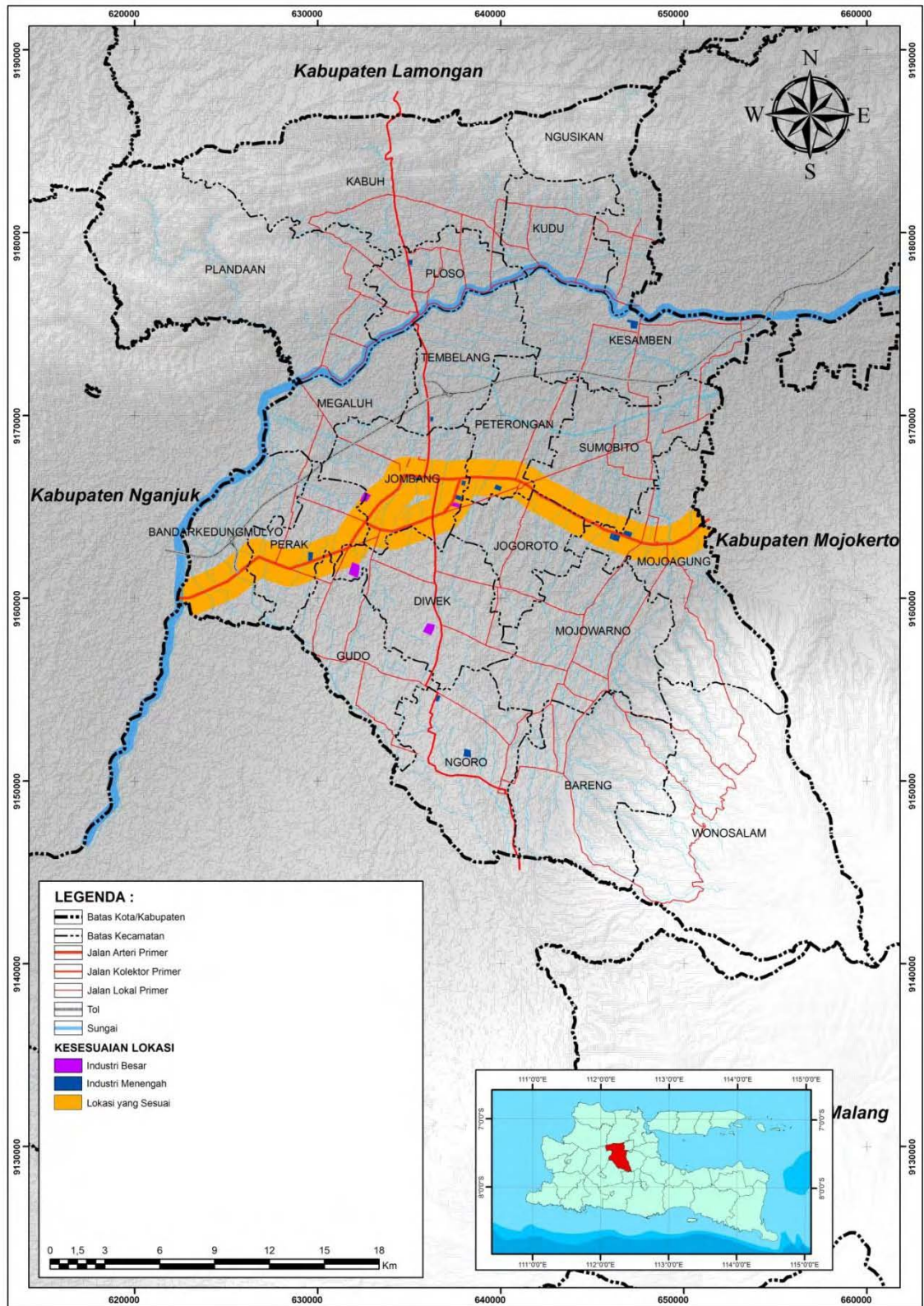
No	Nama Industri	Jarak terhadap permukiman	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	1,3 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 1,3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0,3 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	0,3 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
9	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru, Jombang	0,2 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,2 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	0,7 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,7 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai

No	Nama Industri	Jarak terhadap permukiman	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jarak Terhadap Permukiman
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	0,6 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,6 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	0,2 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,2 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	0,3 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	1,3 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 1,3 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	0,6 Km	Minimal 2 Km	0	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,6 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	0,9 Km	Minimal 2 Km	0	Jarak eksisting industri ini terhadap permukiman sebesar 0,9 km maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permenperind No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap permukiman	Tidak Sesuai

*Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan jarak terhadap permukiman terdiri dari dua nilai skor yaitu, jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

C. Jarak Terhadap Jaringan Jalan

Berdasarkan Permen Perindustrian no 35 Tahun 2010 kriteria jarak terhadap jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer dengan jarak maksimal 1 km. Adapun untuk jarak industri eksisting terhadap jaringan jalan arteri primer Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut : PT.Sejahtera Usaha Bersama Kecamatan Diwek jaringan jalan yang melayani adalah lokal primer, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama Kecamatan Diwek jaringan jalan yang melayani adalah kolektor primer, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama Kecamatan Jombang jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama Kecamatan Jombang jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT.Karya Jati Sejati Kecamatan Peterongan jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, Cj.Feed Jombang Bersama Kecamatan Mojoagung jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama Kecamatan Jombang jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama Kecamatan Tembelang jaringan jalan yang melayani adalah kolektor primer, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama Kecamatan Jombang jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama Kecamatan Kesamben jaringan jalan yang melayani adalah lokal primer, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama Kecamatan Ngoro jaringan jalan yang melayani adalah kolektor primer, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama Kecamatan Jombang jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama Kecamatan Perak jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, PT. Hanjaya Mandala Bersama Kecamatan Ploso jaringan jalan yang melayani adalah kolektor primer, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama Kecamatan Ngoro jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama Kecamatan Mojoagung jaringan jalan yang melayani adalah arteri primer. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan jarak terhadap jaringan jalan dapat dilihat pada gambar 4.27 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan jarak terhadap jaringan jalan dapat dilihat pada tabel 4.25



Gambar 4.27 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Terhadap Jaringan Jalan

Tabel 4.25 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jaringan Jalan

No	Nama Industri	Jaringan Jalan yang melayani	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Berdasarkan Kesesuaian Lokasi Industri Terhadap Jaringan Jalan
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	Lokal Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan lokal primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	Kolektor Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan kolektor primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai

No	Nama Industri	Jaringan Jalan yang melayani	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Berdasarkan Kesesuaian Lokasi Industri Terhadap Jaringan Jalan
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	Kolektor Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan kolektor primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai
9	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru, Jombang	Arteri Primer dan Kolektor Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai

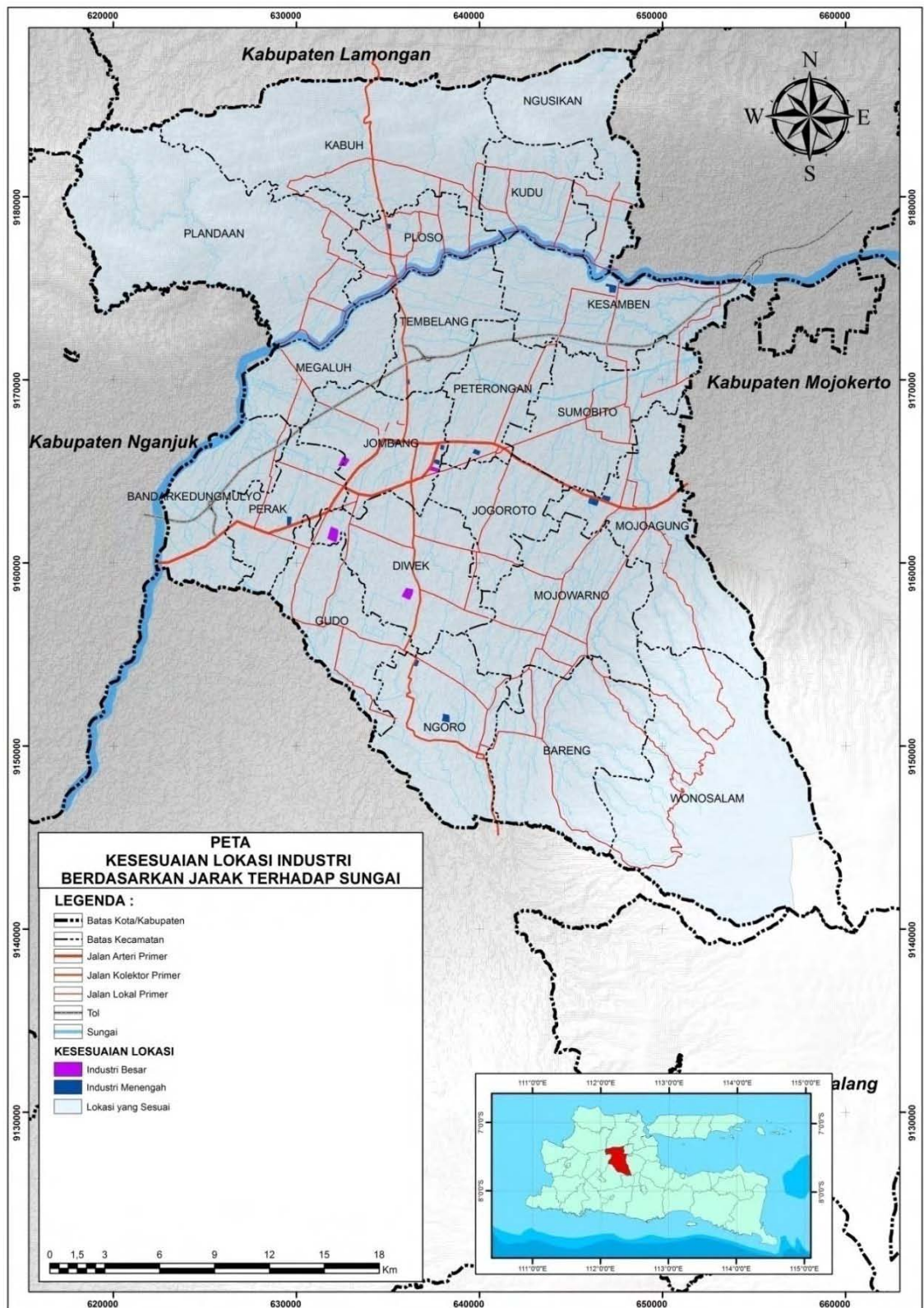
No	Nama Industri	Jaringan Jalan yang melayani	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Berdasarkan Kesesuaian Lokasi Industri Terhadap Jaringan Jalan
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	Lokal Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan lokal primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	Kolektor Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan kolektor primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	Kolektor Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan kolektor primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai

No	Nama Industri	Jaringan Jalan yang melayani	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Berdasarkan Kesesuaian Lokasi Industri Terhadap Jaringan Jalan
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	Kolektor Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	0	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini yang berada di jaringan jalan kolektor primer maka lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Tidak Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	Arteri Primer	Arteri Primer (jarak maksimal 1 km)	1	Dengan melihat lokasi eksisting industri ini terhadap jaringan jalan yang berada di arteri primer maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jaringan jalan (dengan jarak maksimal 1 km terhadap arteri primer)	Sesuai

*Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan jaringan jalan terdiri dari dua nilai skor yaitu, jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

D. Jarak Terhadap Sungai

Berdasarkan Permen Perindustrian no 35 Tahun 2010 kriteria jarak terhadap sungai dengan lokasi industri adalah maksimal 5 km, sehingga dalam pembangunan industri kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting. Adapun untuk jarak industri eksisting terhadap sungai Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut : PT.Sejahtera Usaha Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan jarak 1,6 km, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan jarak 0,2 km, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,9 km, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,9 km, PT.Karya Jati Sejati berada di Kecamatan Peterongan dengan jarak 0,8 km, Cj.Feed Jombang Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan jarak 1,2 km, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,9 Km, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama berada di Kecamatan Tembelang dengan jarak 0,3 Km, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,4 Km, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama berada di Kecamatan Kesamben dengan jarak 0,5 Km, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan jarak 0,8 Km, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan jarak 0,8 Km, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama berada di Kecamatan Perak dengan jarak 0,2 km, PT. Hanjaya Mandala Bersama berada di Kecamatan Ploso dengan jarak 0,2 km, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan jarak 1,2 km, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan jarak 1,4 km. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan jarak terhadap sungai dapat dilihat pada gambar 4.27 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan jarak terhadap sungai dapat dilihat pada tabel 4.26



Gambar 4.28 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Terhadap Sungai

Tabel 4.26 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Jarak Terhadap Sungai

No	Nama Industri	Jarak Terhadap Sungai	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jaringan Jalan
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	1,6 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 1,6 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	0,2 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,2 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0,9 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,9 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	0,9 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,9 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	0,8 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,8 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai i	Sesuai

No	Nama Industri	Jarak Terhadap Sungai	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jaringan Jalan
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	1,2 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 1,2 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0,9 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,9 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	0,3 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,3 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
9	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru, Jombang	0,4 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,4 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	0,5 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,5 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	0,8 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,8 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai

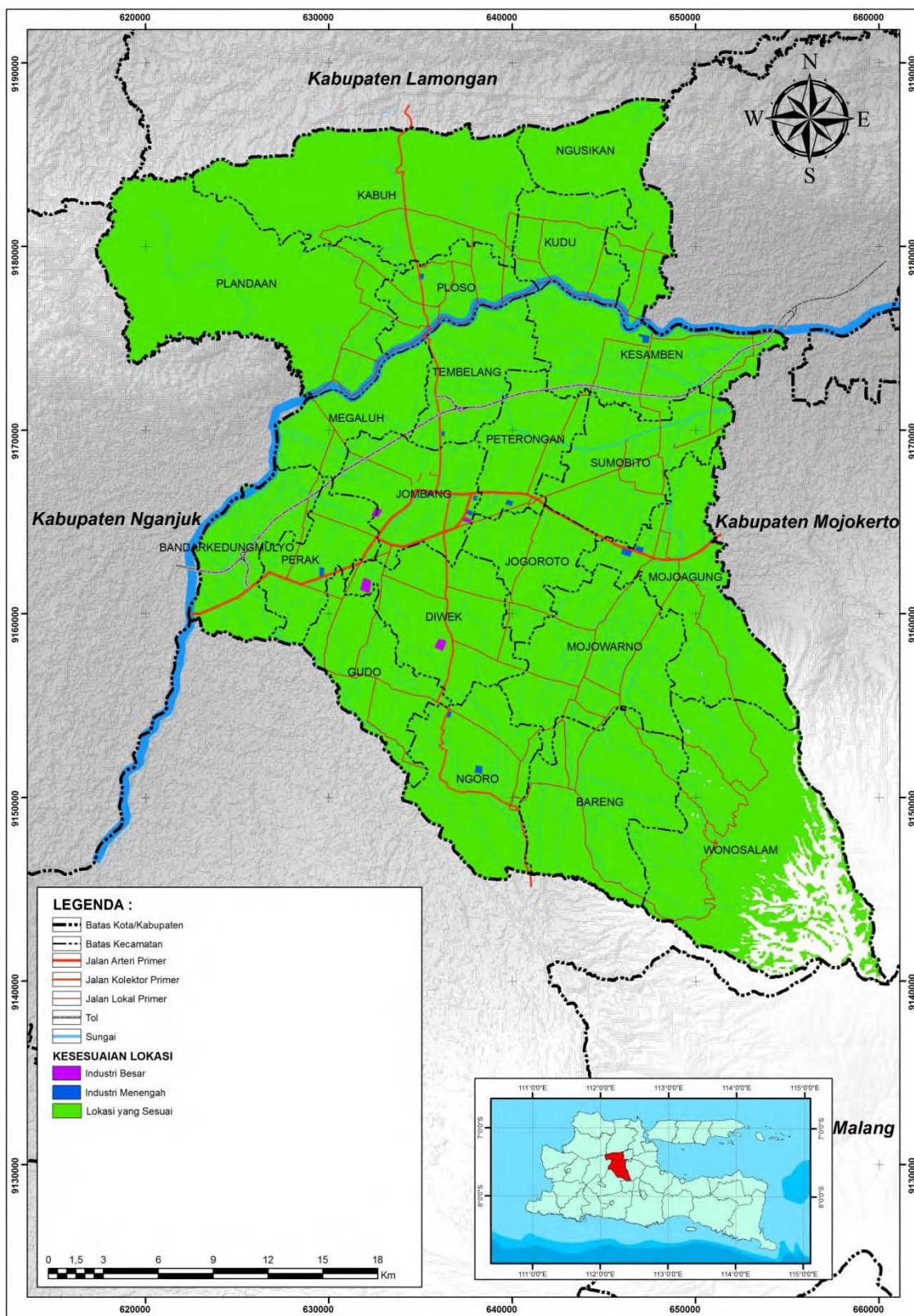
No	Nama Industri	Jarak Terhadap Sungai	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Jaringan Jalan
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	0,8 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,8 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	0,2 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,2 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	0,2 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 0,2 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	1,2 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 1,2 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	1,4 Km	Maksimal 5 km	1	Dengan melihat jarak eksisting industri ini terhadap sungai sebesar 1,4 km maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria jarak terhadap sungai	Sesuai

*Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan jarak terhadap sungai terdiri dari dua nilai skor yaitu, jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

E. Kemiringan Lereng

Berdasarkan Permen Perindustrian no 35 Tahun 2010 kriteria kemiringan lereng industri adalah $\leq 15\%$, sehingga dalam pembangunan industri kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting. Adapun untuk kemiringan lereng industri eksisting Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut :

PT.Sejahtera Usaha Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama berada di Kecamatan Diwek dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT.Karya Jati Sejati berada di Kecamatan Peterongan dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, Cj.Feed Jombang Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama berada di Kecamatan Tembelang dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama berada di Kecamatan Kesamben dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama berada di Kecamatan Jombang dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama berada di Kecamatan Perak dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT. Hanjaya Mandala Bersama berada di Kecamatan Ploso dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama berada di Kecamatan Ngoro dengan kemiringan lereng 0 – 8 %, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama berada di Kecamatan Mojoagung dengan kemiringan lereng 8 – 15%. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan kemiringan lereng dapat dilihat pada gambar 4.29 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan kemiringan lereng dapat dilihat pada tabel 4.27



Gambar 4.29 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Kemiringan Lereng

Tabel 4.27 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Kemiringan Lereng

No	Nama Industri	Kemiringan Lereng	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Kemiringan Lereng
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai

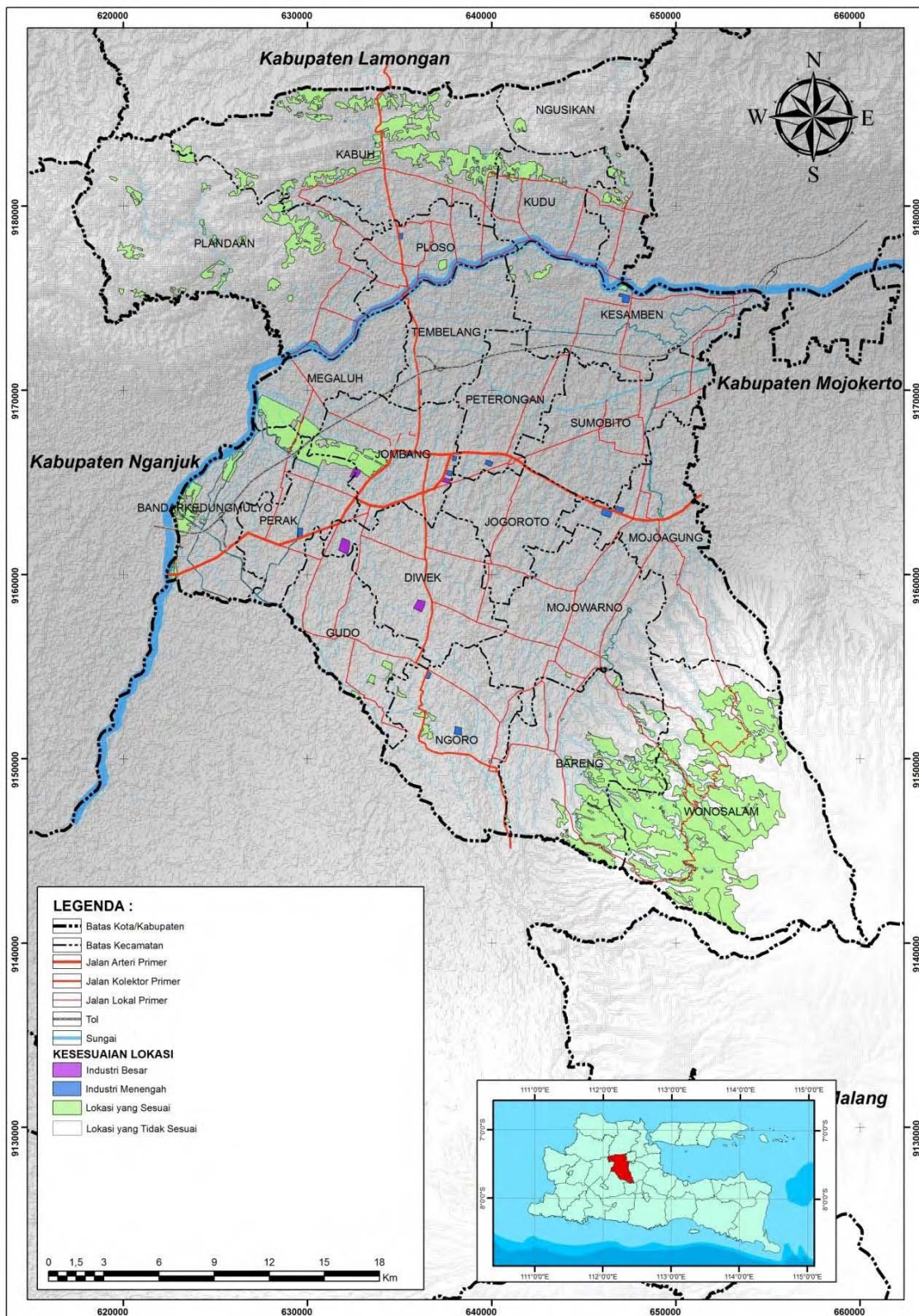
No	Nama Industri	Kemiringan Lereng	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Kemiringan Lereng
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
9	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru, Jombang	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai

No	Nama Industri	Kemiringan Lereng	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Kemiringan Lereng
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	0 – 8 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 0 – 8 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	8 – 15 %	Kemiringan Lereng $\leq 15\%$	1	Dengan melihat kemiringan lereng eksisting industri ini adalah 8 – 15 % maka lokasi industri ini memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria kemiringan lereng $\leq 15\%$	Sesuai

*Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan kemiringan lereng terdiri dari dua nilai skor yaitu, jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

F. Peruntukkan Lahan

Berdasarkan Permen Perindustrian no 35 Tahun 2010 kriteria peruntukkan lahan untuk lokasi industri adalah non pertanian, non permukiman, serta non konservasi. Dalam pembangunan industri kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting. Adapun untuk penggunaan lahan eksisting Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut : PT.Sejahtera Usaha Bersama Kecamatan Diwek dengan penggunaan lahan pertanian, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama Kecamatan Diwek dengan penggunaan lahan pertanian dan permukiman, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama Kecamatan Jombang dengan penggunaan lahan pertanian dan permukiman, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama Kecamatan Jombang dengan penggunaan lahan pertanian, PT.Karya Jati Sejati Kecamatan Peterongan dengan penggunaan lahan permukiman, Cj.Feed Jombang Bersama Kecamatan Mojoagung dengan penggunaan lahan pertanian, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama Kecamatan Jombang dengan penggunaan lahan permukiman, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama Kecamatan Tembelang dengan penggunaan lahan permukiman dan pertanian, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama Kecamatan Jombang dengan penggunaan lahan permukiman, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama Kecamatan Kesamben dengan penggunaan lahan pertanian, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama Kecamatan Ngoro dengan penggunaan lahan permukiman dan pertanian, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama Kecamatan Jombang dengan penggunaan lahan permukiman, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama Kecamatan Perak dengan penggunaan lahan permukiman, PT. Hanjaya Mandala Bersama Kecamatan Ploso dengan penggunaan lahan industri dan pertanian, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama Kecamatan Ngoro dengan penggunaan lahan permukiman dan pertanian, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama Kecamatan Mojoagung dengan penggunaan lahan permukiman dan pertanian. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan peruntukkan lahan dapat dilihat pada gambar 4.30 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan peruntukkan lahan dapat dilihat pada tabel 4.28



Gambar 4.30 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Peruntukkan Lahan

Tabel 4.28 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Peruntukan Lahan

No	Nama Industri	Penggunaan Lahan	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Peruntukkan Lahan
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	Permukiman, dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	Permukiman, dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010	Tidak Sesuai

No	Nama Industri	Penggunaan Lahan	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Peruntukkan Lahan
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	Permukiman	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	Permukiman	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	Permukiman dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai

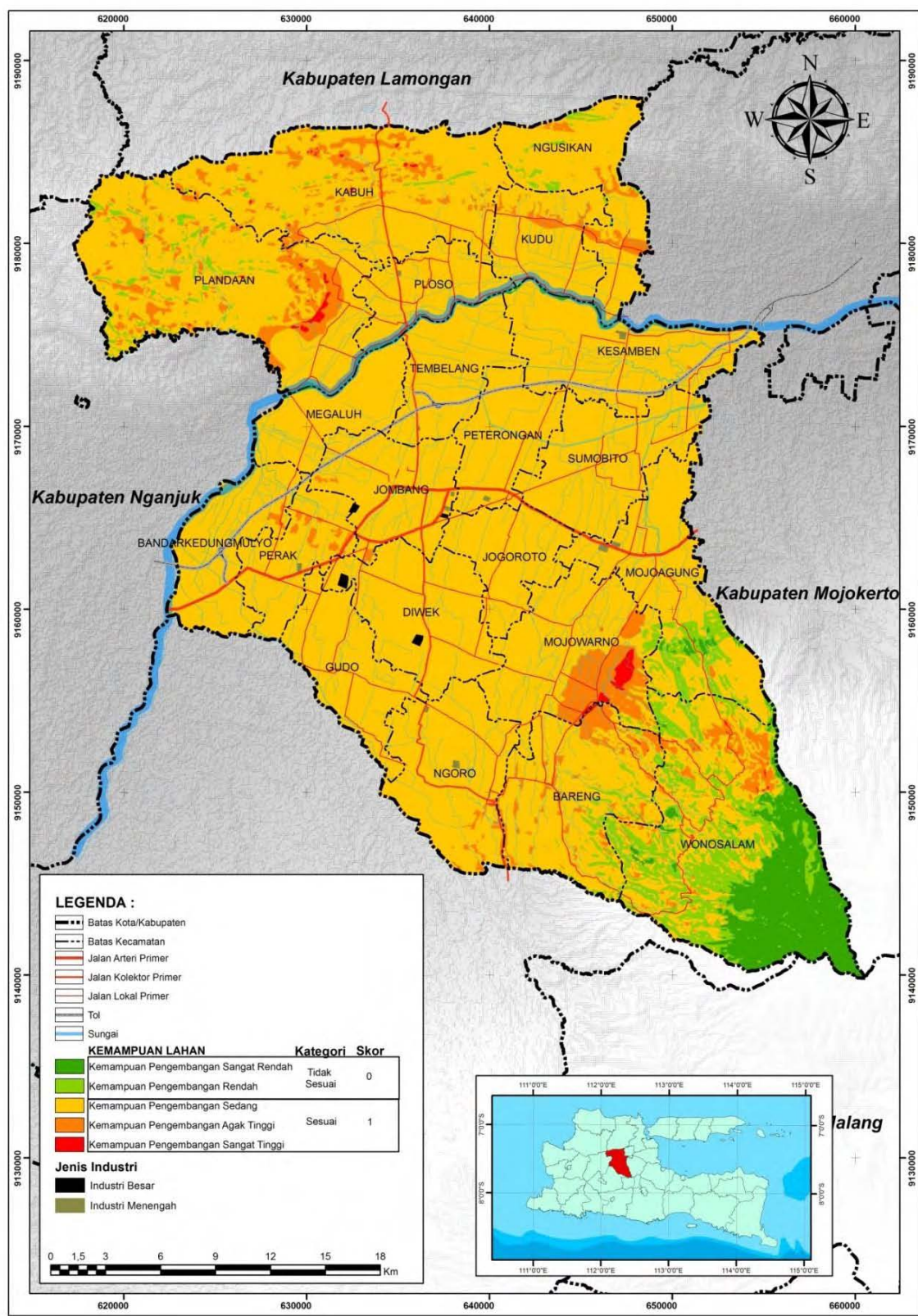
No	Nama Industri	Penggunaan Lahan	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Peruntukkan Lahan
9	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru, Jombang	Permukiman	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	Permukiman dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
12	PT. Kayaraya Sumber Jati, Jombang	Permukiman	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai

No	Nama Industri	Penggunaan Lahan	Standar (Permen Perindustrian no 35-2010)	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Peruntukkan Lahan
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	Permukiman	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	Industri dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	Permukiman dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	Permukiman dan Pertanian	Non Pertanian, Non Permukiman, Non Konservasi	Setelah dilakukan <i>overlay</i> dengan rencana peruntukkan lahan RTRW maka lokasi industri ini termasuk dalam peruntukkan lahan pertanian sehingga lokasi industri ini tidak memenuhi standar Permen Perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang kriteria peruntukkan lahan	Tidak Sesuai

*Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan peruntukkan lahan terdiri dari dua nilai skor yaitu, jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

G. Kemampuan Lahan

Berdasarkan analisis kemampuan lahan yang telah didapatkan sebelumnya terdiri dari kemampuan lahan sangat rendah, kemampuan lahan rendah, kemampuan lahan sedang, kemampuan lahan agak tinggi, kemampuan lahan sangat tinggi. Adapun untuk analisis kemampuan lahan terhadap industri eksisting Kabupaten Jombang antara lain sebagai berikut : PT.Sejahtera Usaha Bersama Kecamatan Diwek berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Bersama Kecamatan Diwek berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT.Karya Mekar Dewatamali Bersama Kecamatan Jombang berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT.Sengfong Moulding Perkasa Bersama Kecamatan Jombang berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT.Karya Jati Sejati Kecamatan Peterongan berada pada kemampuan pengembangan sedang, Cj.Feed Jombang Bersama Kecamatan Mojoagung berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. Karya Mekar Dewatamali Bersama Kecamatan Jombang berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" Bersama Kecamatan Tembelang berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pg. Djombang Baru Bersama Kecamatan Jombang berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. Mirolam Adi Gunawan Bersama Kecamatan Kesamben berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. Etanol Ceria Abdi Bersama Kecamatan Ngoro berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT.Kayaraya Sumber Jati Bersama Kecamatan Jombang berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Bersama Kecamatan Perak berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT. Hanjaya Mandala Bersama Kecamatan Ploso berada pada kemampuan pengembangan sedang, PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk Bersama Kecamatan Ngoro berada pada kemampuan pengembangan sedang, serta PT. Mirolam Adigunawan Bersama Kecamatan Mojoagung berada pada kemampuan pengembangan sedang. Berikut ini adalah peta kesesuaian industri eksisting berdasarkan kemampuan lahan dapat dilihat pada gambar 4.31 serta tabel analisis kesesuaian lokasi berdasarkan kemampuan lahan dapat dilihat pada tabel 4.29



Gambar 4.31 Peta Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Kemampuan Lahan

Tabel 4.29 Analisis Kesesuaian Industri Eksisting Berdasarkan Kemampuan Lahan

No	Nama Industri	Kemampuan Lahan	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Kemampuan Lahan
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	Kemampuan Pengembangan Sedang	1	Setelah dilakukan <i>overlay</i> antara lokasi industri dengan kemampuan lahan dapat dilihat semua industri di Kabupaten Jombang termasuk kedalam kemampuan lahan kategori kemampuan pengembangan sedang, maka lokasi industri tersebut sudah memenuhi kriteria lokasi industri berdasarkan kemampuan lahan, sehingga nantinya lokasi industri ini dapat dikembangkan	Sesuai
2	PT. Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
9	PT. Pabrik gula Djombang Baru, Jombang	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai

No	Nama Industri	Kemampuan Lahan	Skor Nilai	Analisis	Kategori Kesesuaian Lokasi Industri Berdasarkan Kemampuan Lahan
13	PT.Hanjaya Mandala	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
15	PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	Kemampuan Pengembangan Sedang	1		Sesuai

*Nb : Kesesuaian lokasi industri berdasarkan kemampuan lahan terdiri dari dua nilai skor yaitu, jika sesuai nilainya 1, jika tidak sesuai nilainya 0

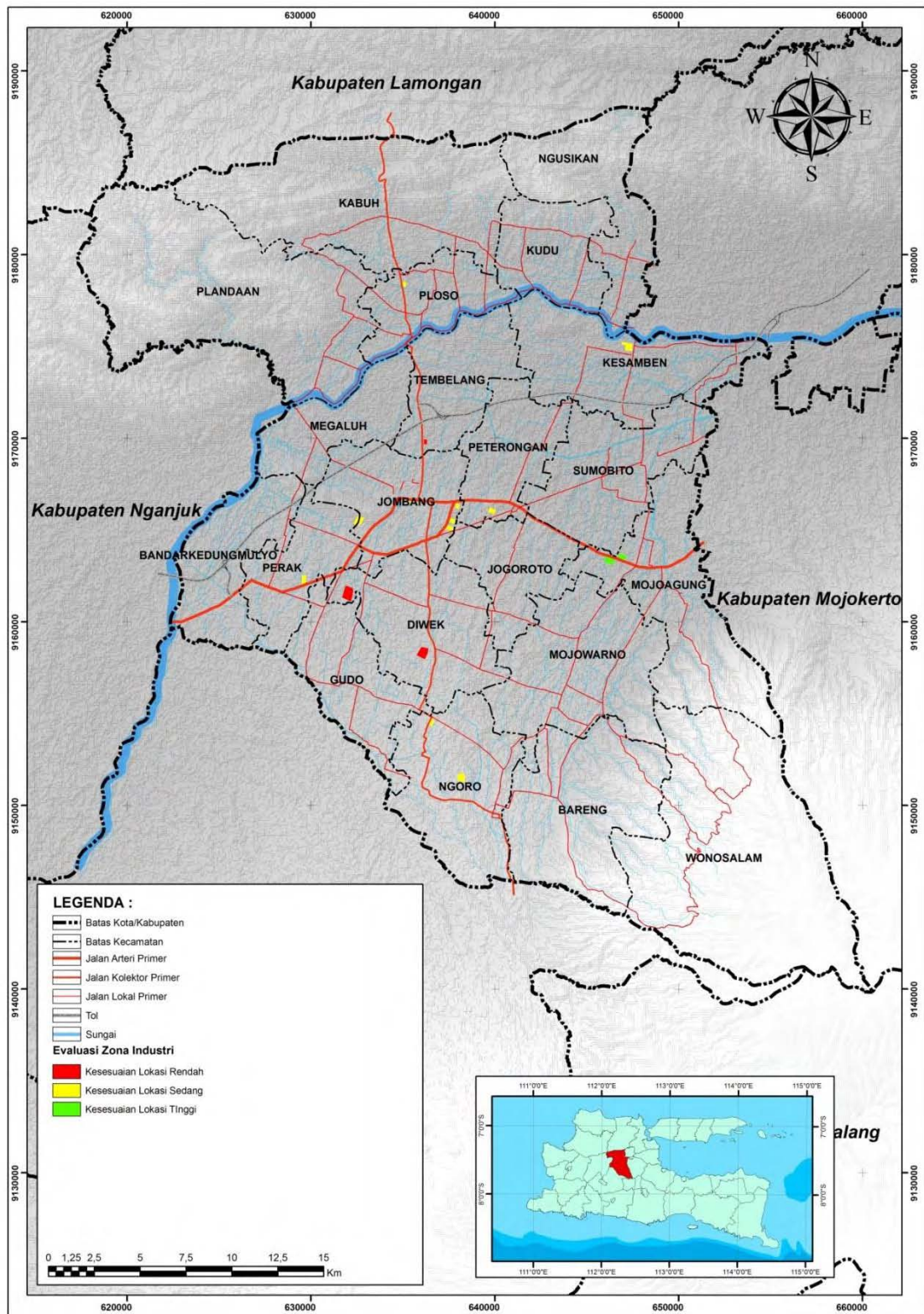
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Jombang didominasi dengan kemampuan kemampuan sedang dengan skor 1 yaitu sesuai dengan analisis kesesuaian lokasi industri berdasarkan kemampuan lahan. Setelah dilakukan *overlay* antara lokasi industri dengan kemampuan lahan dapat dilihat semua industri di Kabupaten Jombang termasuk kedalam kemampuan lahan kategori kemampuan pengembangan sedang, maka lokasi industri tersebut sudah memenuhi kriteria lokasi industri berdasarkan kemampuan lahan, sehingga nantinya lokasi industri ini dapat dikembangkan. Selanjutnya dari ketujuh kriteria akan dilakukan penilaian terhadap 16 unit industri eksisting dan dilakukan rekapitulasi skoring kesesuaian lokasi industri sehingga akan diketahui jumlah nilai dari masing-masing industri dari yang tertinggi sampai terendah.

Dalam analisis kesesuaian lokasi penelitian ini setelah dibahas 7 kriteria untuk industri besar dan industri menengah yang ada di Kabupaten Jombang, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor untuk masing-masing industri, dimana jumlah keseluruhan industri adalah 16 industri. Jadi dari 16 industri akan dijumlahkan skornya terhadap tujuh kriteria yang digunakan, sehingga dari jumlah skor tersebut akan diketahui industri mana saja yang memiliki nilai tertinggi sampai terendah. Dari jumlah skor masing-masing industri tersebut akan memudahkan dalam memberikan arahan untuk industri eksisting Kabupaten Jombang. Industri dengan nilai skor tertinggi akan dinyatakan dalam kategori kesesuaian lokasi tinggi, sedangkan industri dengan nilai terendah akan dinyatakan dalam kategori kesesuaian lokasi rendah. Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap industri eksisting di Kabupaten Jombang untuk kelanjutan dari analisis ini pada sub bab arahan industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil skoring kesesuaian lokasi industri Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.30, peta kesesuaian lokasi industri eksisting dinyatakan dalam peta pada gambar 4.32

Tabel 4.30 Rekapitulasi Skoring Kesesuaian Lokasi Industri

No	Nama Industri	Skor Kriteria							Total Skor Kesesuaian Lokasi Industri
		Jarak Ke Pusat Kota	Jarak Terhadap Permukiman	Jaringan Jalan	Jarak Terhadap Sungai	Kemiringan Lereng	Peruntukkan Lahan	Kemampuan Lahan	
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama, Diwek	0	0	0	1	1	-	1	3
2	PT. Pabrik Gula Tjoekir, Diwek	0	0	0	1	1	-	1	3
3	PT.Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0	0	1	1	1	-	1	4
4	PT.Sengfong Moulding Perkasa, Jombang	0	0	1	1	1	-	1	4
5	PT.Karya Jati Sejati, Peterongan	0	0	1	1	1	-	1	4
6	Cj.Feed Jombang, Mojoagung	1	0	1	1	1	-	1	5
7	PT. Karya Mekar Dewatamali, Jombang	0	0	1	1	1	-	1	4
8	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari", Tembelang	0	0	0	1	1	-	1	3
9	PT. Pabrik Gula, Jombang	0	0	1	1	1	-	1	4
10	PT. Mirolam Adi Gunawan, Kesamben	1	0	0	1	1	-	1	4
11	PT. Etanol Ceria Abdi, Ngoro	1	0	0	1	1	-	1	4
12	PT.Kayaraya Sumber Jati, Jombang	0	0	1	1	1	-	1	4
13	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Perak	0	0	1	1	1	-	1	4

No	Nama Industri	Skor Kriteria							Total Skor Kesesuaian Lokasi Industri
		Jarak Ke Pusat Kota	Jarak Terhadap Permukiman	Jaringan Jalan	Jarak Terhadap Sungai	Kemiringan Lereng	Peruntukkan Lahan	Kemampuan Lahan	
14	PT. Hanjaya Mandala, Ploso	1	0	0	1	1	-	1	4
15	PT. Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, Ngoro	1	0	0	1	1	-	1	4
16	PT. Mirolam Adigunawan, Mojoagung	1	0	1	1	1	-	1	5



Gambar 4.32 Peta Kesesuaian Lokasi Industri Eksisting

Berdasarkan tabel 4.30 didapatkan 3 industri dengan total skor 3, 11 industri dengan total skor 4, serta 2 industri dengan total skor 5. Dari jumlah total skor kesesuaian lokasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor maka akan semakin tinggi tingkat kesesuaian lokasi industri, sedangkan semakin rendah total skor yang didapat maka semakin rendah tingkat kesesuaian lokasi industri tersebut. Rentang skor yang didapatkan adalah 3 sampai 5, sehingga peneliti mengasumsikan total skor 3 dengan kategori kesesuaian lokasi rendah, total skor 4 dengan kesesuaian lokasi sedang, serta total skor 5 dengan kategori kesesuaian lokasi tinggi.

Kategori kesesuaian lokasi rendah meliputi PT.Sejahtera Usaha Bersama (Kecamatan Diwek), PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Tjoekir (Kecamatan Diwek) serta PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" (Kecamatan Tembelang). Kategori kesesuaian lokasi sedang meliputi PT. Karya Mekar Dewatamali (Kecamatan Jombang), PT.Sengfong Moulding Perkasa (Kecamatan Jombang), PT.Kayaraya Sumber Jati (Kecamatan Jombang), PT. Perkebunan Nusantara X PG. Djombang Baru (Kecamatan Jombang), PT.Karya Jati Sejati (Kecamatan Peterongan), PT. Mirolam Adi Gunawan (Kecamatan Kesamben), PT. Etanol Ceria Abdi (Kecamatan Ngoro), PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk (Kecamatan Ngoro), PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, (Kecamatan Perak), PT. Hanjaya Mandala (Kecamatan Ploso). Kategori kesesuaian lokasi tinggi meliputi PT. Mirolam Adigunawan (Kecamatan Mojoagung), serta Cj.Feed Jombang (Kecamatan Mojoagung).

4.4. Arahan Penataan Zona Industri Kabupaten Jombang

Dalam penataan zona industri harus memperhatikan kebijakan terkait yang ada di wilayah studi yang bertujuan untuk menyelaraskan serta *cross check* antara hasil analisis dan kebijakan terkait agar tercipta penataan industri yang baik. Sub bab arahan penataan zona industri Kabupaten Jombang ini memuat evaluasi industri serta kebijakan terkait, karena evaluasi juga termasuk dalam bagian dari suatu penataan. Pada analisis sebelumnya telah didapatkan kesesuaian lokasi industri di Kabupaten Jombang dimana nantinya sebagai salah satu acuan dalam arahan penataan zona industri. Arahan penataan zona industri Kabupaten Jombang ini yang akan dijadikan acuan untuk menghasilkan zona industri adalah

didasarkan pada RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029, Masterplan kawasan industri Kabupaten Jombang Tahun 2011, serta hasil analisis kesesuaian lokasi berdasarkan Permen Perindustrian Nomer 35 tahun 2010 sehingga hasil akhir dari penelitian ini yaitu arahan penataan zona industri Kabupaten Jombang.

4.4.1. Kebijakan Terkait Kabupaten Jombang

A. RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 rencana pengembangan sektor industri meliputi :

- Industri skala menengah dan besar

Pengembangan kegiatan industri berdasarkan skala kegiatan meliputi kegiatan industri kecil, menengah dan besar. Kegiatan industri skala menengah hingga besar diarahkan dalam sebuah kawasan. Kegiatan industri skala menengah dan besar direncanakan berupa industri pengolahan dan industri manufaktur. Pengembangan kegiatan industri pengolahan skala besar diarahkan di Kecamatan Ploso. Industri manufaktur menengah diarahkan di Kecamatan Bandar Kedungmulyo dan kegiatan agroindustri di Kecamatan Mojowarno. Rencana pengembangan kegiatan industri yang tergolong dalam kegiatan pendukung sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan (agroindustri) di Kabupaten Jombang :

- a. Agroindustri merupakan kegiatan industri yang didorong untuk terus berkembang dalam kurun waktu 20 tahun mendatang. Wilayah pengembangan agroindustri diarahkan di Kecamatan Mojowarno dan dikembangkan dalam bentuk cluster agroindustri.
- b. Rencana Agroindustri yang didorong meliputi industri pendukung produksi pertanian, peternakan serta industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan tanpa limbah.
- c. industri berupa industri penghasil peralatan pertanian tetap diarahkan di Bandarkedungmulyo dan industri pendukung produksi pertanian dan peternakan yang menghasilkan limbah kimia diarahkan tetap di Ploso

- Kegiatan industri kecil

Beberapa industri kecil manufaktur yang dapat merambah pasar luar negeri dan nasional kembali didorong.

- a. Industri kecil yang merambah pasar luar negeri adalah industri kerajinan manik-manik kaca (di Desa Plumbon-Gambang, Kecamatan Gudo) dan industri kerajinan cor kuningan (di Desa Mojotrisno, Kecamatan Mojoagung). Kedua kerajinan tersebut adalah khas Kabupaten Jombang.
- b. Industri kecil lain yang dipasarkan di tingkat nasional antara lain adalah mebelair (di Kecamatan Mojowarno), anyaman tas (di Kecamatan Mojowarno), limun (di Kecamatan Bareng dan Kecamatan Ngoro), serta Kecap "Ikan Dorang", yang merupakan salah satu *trade mark* Jombang.

Kegiatan industri kecil direncanakan didorong melalui ketersediaan bahan baku, khususnya industri pengolahan bahan makanan seperti industri kecap. Sedangkan industri kecil manufaktur direncanakan bersinergi dengan industri skala besar.

- **Kawasan Peruntukkan Industri**

Kawasan peruntukkan industri di Kabupaten Jombang meliputi kawasan-kawasan peruntukkan industri besar, peruntukkan industri sedang, dan peruntukkan industri rumah tangga.

- a. **Kawasan Peruntukkan industri besar**

Industrial besar meliputi kawasan industry estate yang terdapat di Kecamatan Ploso di rencanakan dengan luas lahan 899,87 Ha.

- b. **Kawasan Peruntukkan industri sedang**

Kawasan industry sedang meliputi :

- zona industri manufaktur dan agroindustri terdapat di Kecamatan Mojowarno dengan luas lahan sebesar 54,76 Ha
- industry sedang di Kecamatan Bandar Kedungmulyo dengan luas lahan sebesar 172,76 Ha, serta
- zona industri di koridor Kecamatan Mojoagung dan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

- c. **Kawasan Peruntukkan industri rumah tangga**

- Sentra industri kuningan terdapat di Mojoagung
- Industri ruman tangga, yakni : industri tempe di Diwek, industri tahu di Jogoroto, industri tape di Diwek, industri krupuk di Diwek dan Ngoro, industri jamu instant di Gudo dan Sumobito, industri daur ulang

aluminium di Sumobito, industri tas plastik, tas dan dompet di Mojowarno dan anyaman di Ngoro dan industri manik-manik di Gudo. Sentra industri kecil ini pada umumnya merupakan permukiman industri dengan tenaga kerja dari penduduk lokal dan dikerjakan tiap rumah.

Berikut ini adalah tabel kawasan peruntukkan industri di Kabupaten Jombang yang mana nantinya digunakan sebagai kriteria dalam arahan zona industri dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.31 Penentuan Kawasan / Lokasi Industri Kabupaten Jombang

No.	Jenis industri	Lokasi (kecamatan)
1	Industri Besar Industrial estate, Berpotensi polutif	Ploso
2	Industri Sedang Zona industri manufaktur dan Agroindustri	Mojowarno Bandar Kedungmulyo
3	Industri Rumah Tangga Sentra dan lokasi Industri rumah tangga	
	a. Manufaktur	Bandar Kedungmulyo
	b. Tempe	Diwek Kudu
	c. Tahu	Jogoroto Kabuh
	d. Tape	Diwek Plandaan
	e. Daur Ulang Aluminium	Sumobito
	f. Kecap	Megaluh Jombang
	g. Anyaman	Ngoro Diwek
	h. Kuningan	Mojoagung
	i. Krupuk	Diwek Ngoro
	j. Jamu Instan	Gudo Sumobito

Sumber : Disperindagkop Kab. Jombang; Profil Kabupaten Jombang th 2008; dan hasil rencana

Rencana pengelolaan kawasan peruntukkan industri akan dikembangkan di Kabupaten Jombang adalah di Kecamatan Ploso sebagai industri besar dan Kecamatan Bandarkedungmulyo dan Perak sebagai industri kecil dan menengah. Kawasan ini diprediksi akan memiliki tarikan kegiatan lain yang besar sehingga diperlukan penataan kawasan industri secara khusus.

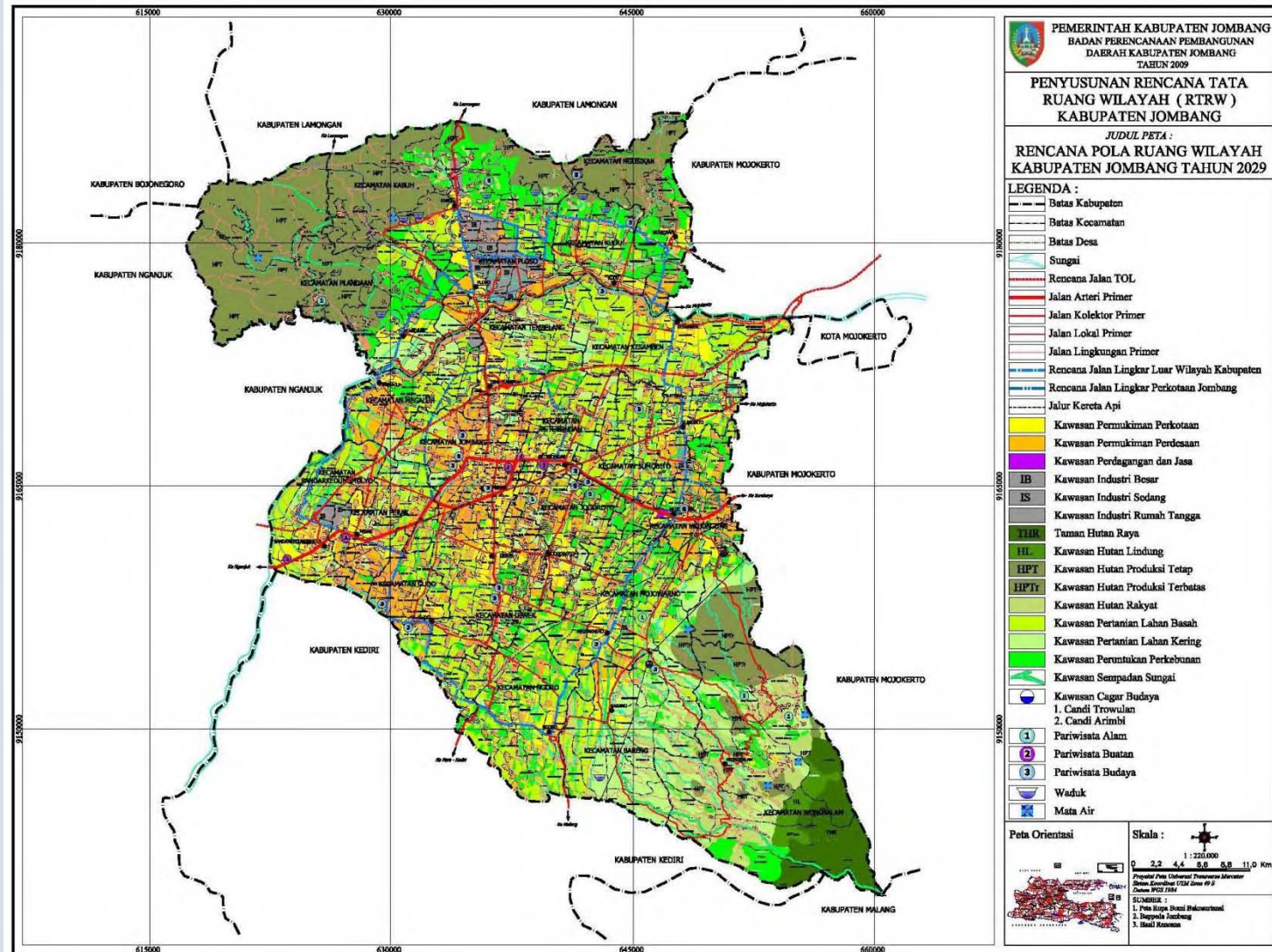
Kawasan peruntukan industri meliputi tanah yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. Dalam rencana pola ruang Kabupaten Jombang terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung terdiri dari kawasan resapan air, kawasan perlindungan setempat serta taman hutan raya. Sedangkan kawasan budidaya terdiri dari kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perkebunan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan perdagangan dan jasa. Berikut ini adalah tabel tentang rencana pola ruang Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.32.

Tabel 4.32 Rencana Pola Ruang Kabupaten Jombang

No	Kawasan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
Kawasan Budidaya			
1	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	18.840,00	16,25
2	Kawasan Hutan Rakyat	14.158,82	12,21
3	Kawasan Peruntukan Pertanian :		
	Pertanian Lahan Basah	31.569,36	27,23
	Pertanian Lahan Kering	4.927,88	4,25
4	Kawasan Peruntukan Perkebunan	5.431,62	4,68
5	Kawasan Peruntukan Industri :		
	Kawasan Industri Ploso	899,87	0,78
	Kawasan Industri Bandarkedungmulyo	181,66	0,16
	Zona Agroindustri Mojowarno	54,74	0,05
	Zona Industri Mojoagung dan Sumobito	30,00	0,03
6	Kawasan peruntukan permukiman	27.445,10	23,67
7	Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa	73,60	0,06
Total		103.612,65	89,36
Jumlah Total		115.950,00	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Jombang 2009-2029

Dalam rencana pola ruang tersebut terdapat kawasan peruntukkan industri yang mana akan di-*overlay* terhadap analisis kesesuaian lokasi serta masterplan kawasan industri untuk menghasilkan zona. Arah penataan zona industri juga dilakukan penilaian untuk masing-masing kriteria. Jumlah skor yang paling tinggi akan diarahkan kedalam industri besar yang berdasarkan pada RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029. Berikut ini adalah peta pola ruang Kabupaten Jombang berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029.



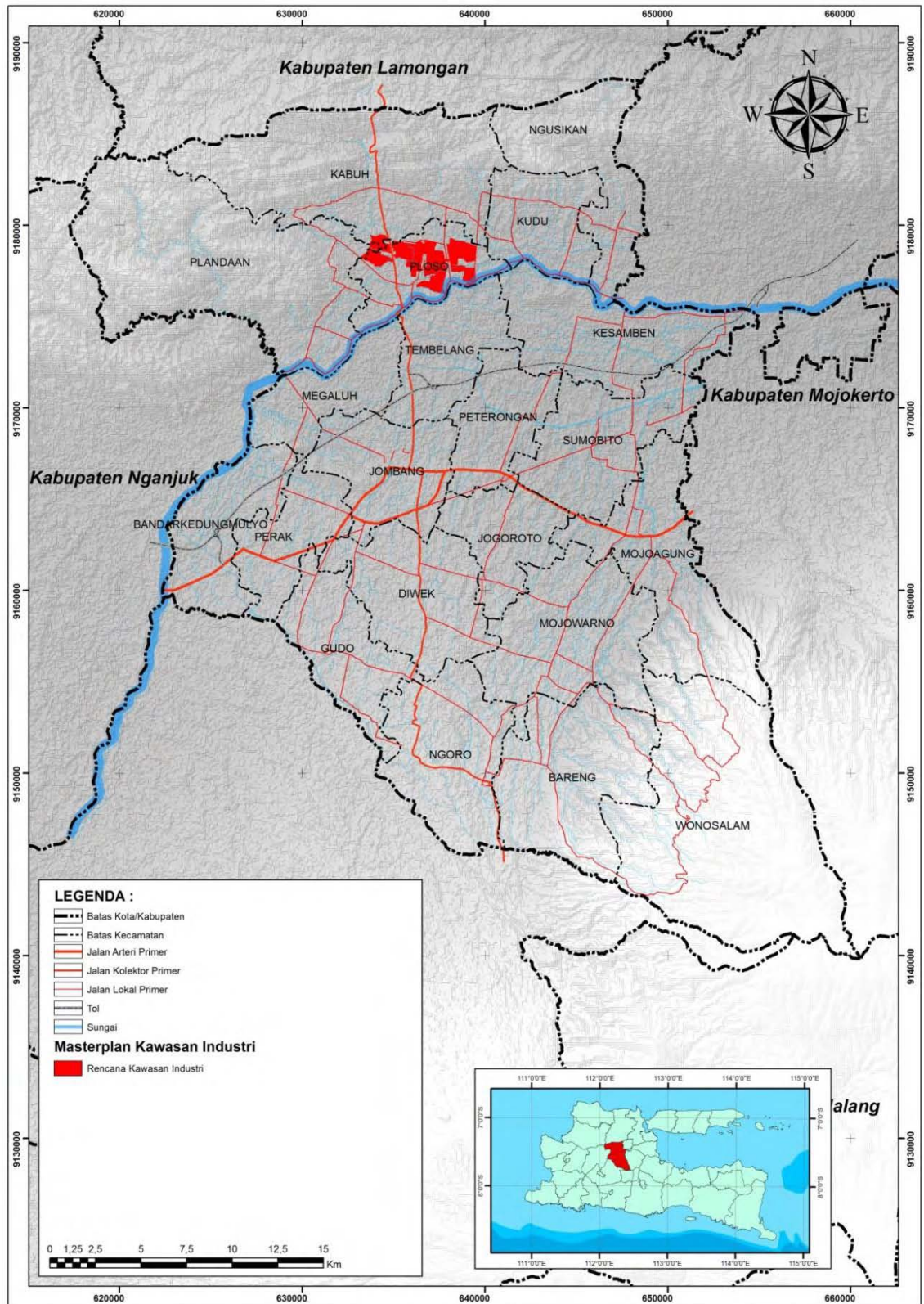
Gambar 4.33 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Jombang

B. Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011

Dalam Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011 industrial besar meliputi kawasan industri estate yang terdapat di Kecamatan Ploso di rencanakan dengan luas lahan 899,87 Ha. Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Ploso ditetapkan dan disebut sebagai Kawasan Industri (KI) Ploso. Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri. Kelayakan pengembangan industri dilihat dari kegiatan industri serta beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan industri yang menjadi pertimbangan bagi kelayakan pengembangan Kawasan Industri. Sehingga hal tersebut menjadi dasar pertimbangan dipilihnya Kecamatan Ploso sebagai kawasan industri potensial selain sesuai dengan RTRW Kabupaten Jombang, Kecamatan Ploso juga memenuhi syarat untuk kawasan industri.

Kegiatan industri masih belum dominan di Kecamatan Ploso, namun berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang 2009-2029 Kecamatan Ploso memegang peran penting dalam fungsi kegiatan industri di Kabupaten Jombang, khususnya industri besar. Kegiatan industri besar di Kecamatan Ploso terdapat di beberapa desa yaitu kawasan industri berikat CJ yang terdapat di Desa Jatigedong, industri bahan baku rokok di Desa Kedungdowo dan beberapa industri menengah di Desa Bawangan bagian utara yang berada di sekitar jalan kolektor primer ploso-babat.

Kawasan industri tersebut direncanakan untuk menampung kegiatan industri pengolahan yang berpotensi menghasilkan limbah industri yang memerlukan pengolah limbah (treatment) secara tertentu. Berikut ini adalah peta rencana kawasan industri menurut Masterplan Penataan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011 dapat dilihat pada gambar 4.34



Gambar 4.34 Peta Rencana Kawasan Industri Kabupaten Jombang

4.4.2. Pembentukan Zona Industri Kabupaten Jombang

Dalam pembentukan zona industri di Kabupaten Jombang dilakukan komparasi antara hasil analisis kesesuaian lokasi industri terhadap kebijakan terkait yang ada di Kabupaten Jombang sehingga menghasilkan zona industri serta memudahkan dalam pembagian zona industri. Komparasi arahan zona industri di Kabupaten Jombang meliputi :

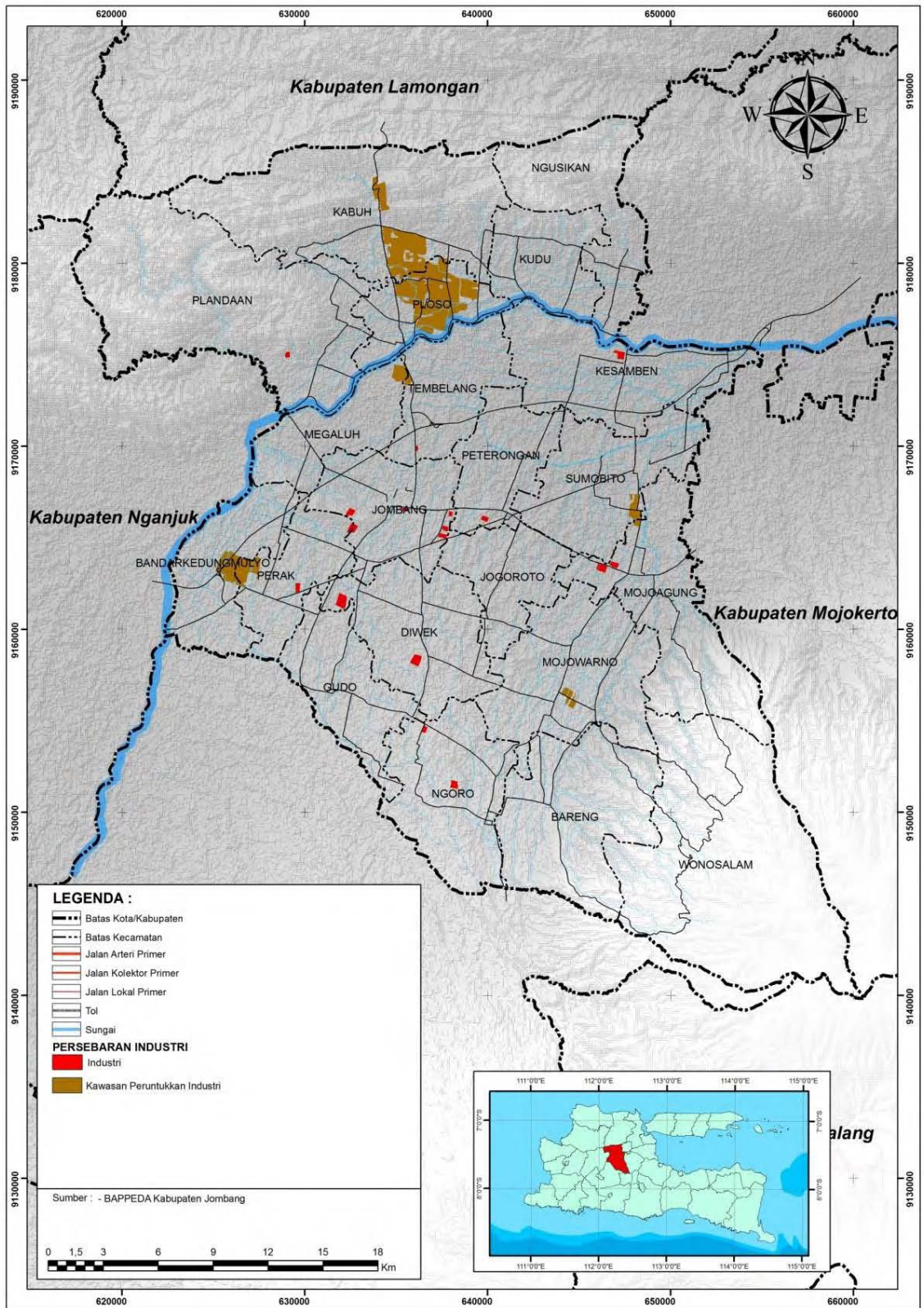
- a. RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029
- b. Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011
- c. Hasil analisis kesesuaian lokasi industri (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2010)

Dalam arahan zona industri akan dilakukan penilaian dimana setiap variabel memiliki skor nilai yang sama. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui komparasi wilayah industri arahan RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 dan Masterplan kawasan industri Tahun 2011 terhadap hasil analisis kesesuaian lokasi industri. Berikut adalah tabel kriteria penilaian zona industri dapat dilihat pada tabel 4.33

Tabel 4.33 Kriteria Penilaian Zona Industri

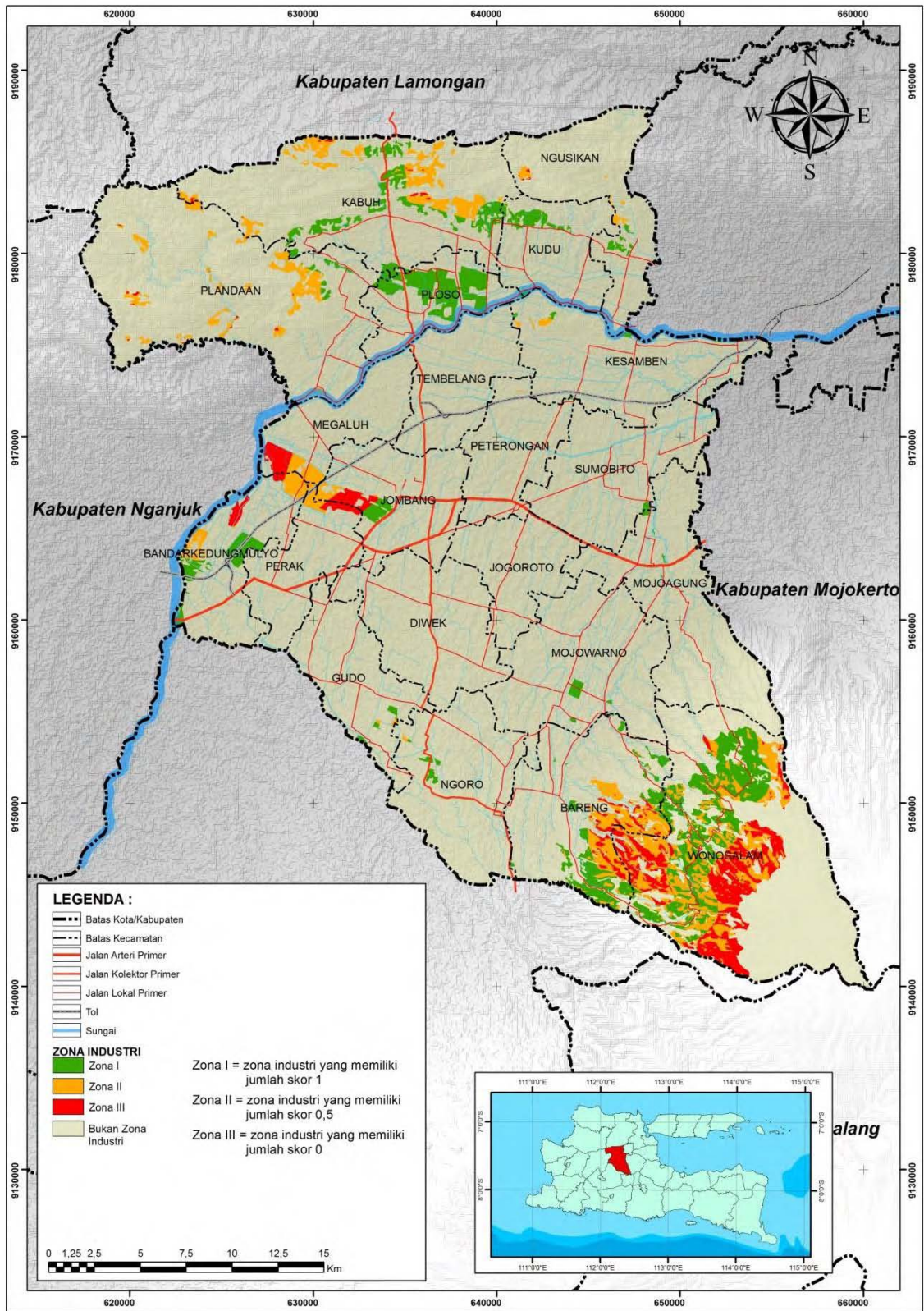
No	Jenis Kriteria	Parameter Skor
1	RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029	
	Sesuai	1
2	Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011	
	Tidak Sesuai	0
3	Hasil analisis kesesuaian lokasi industri (Permenperind No.35 Tahun 2010)	
	Sesuai	1
	Tidak Sesuai	0
	Kesesuaian Lokasi Rendah	0
	Kesesuaian Lokasi Sedang	0,5
	Kesesuaian Lokasi Tinggi	1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa RTRW Kabupatem Jombang Tahun 2009-2029 dan Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011 yang memiliki parameter skor “0” adalah untuk kriteria “tidak sesuai” sedangkan untuk parameter skor “1” adalah untuk kriteria “sesuai”. Lain halnya dengan hasil analisis kesesuaian lokasi industri yang memiliki parameter skor “0” adalah untuk kriteria “kesesuaian lokasi rendah”, parameter skor “0,5” adalah untuk kriteria “kesesuaian lokasi sedang” dan parameter skor “1” adalah untuk kriteria yang memiliki “kesesuaian lokasi tinggi”. Berikut ini adalah peta tentang zona industri dapat dilihat pada gambar 4.35 dan gambar 4.36



Gambar 4.35 Peta Industri Sebelum Penelitian





Gambar 4.36 Peta Zona Industri Kabupaten Jombang

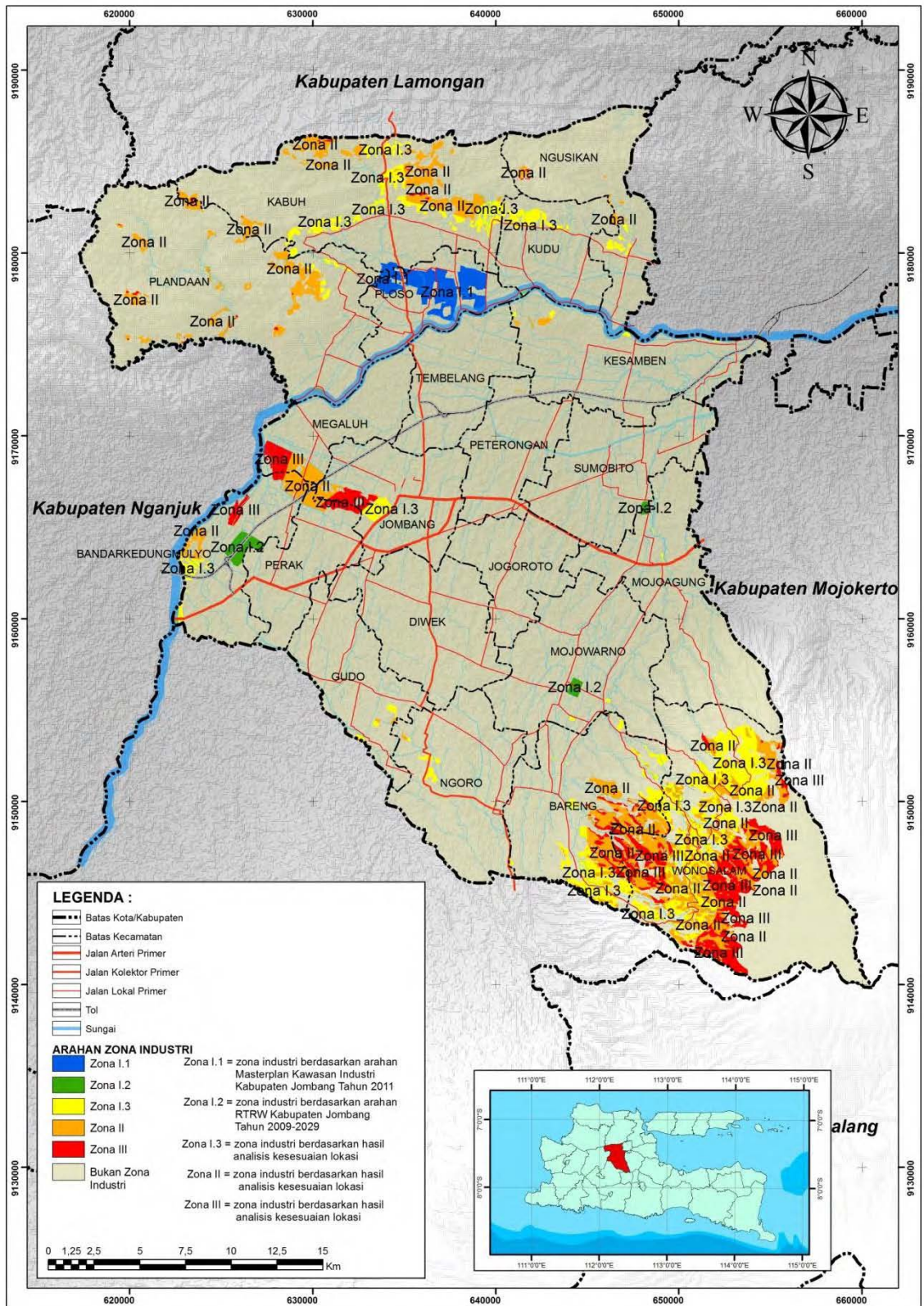
Gambar diatas adalah hasil *overlay* dari RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029, Masterplan Kawasan Industri Tahun 2011 serta hasil analisis kesesuaian lokasi industri (Permenperind No, 35 Tahun 2010). Dari gambar peta zona industri dapat diketahui bahwa dalam zona industri tersebut didapatkan tiga zona industri yaitu zona I, zona II, dan zona III. Dalam pemilihan nama zona tersebut adalah didasarkan pada jumlah skor dari kriteria penilaian zona industri Kabupaten Jombang.

Berikut ini adalah penilaian arahan zona industri Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.34

Tabel 4.34 Penilaian Zona Industri Kabupaten Jombang

No	RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029		Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang		Hasil Analisis Kesesuaian Lokasi Industri			Total Skor	Keterangan	Kode Zona
	(1)	(0)	(1)	(0)	(0)	(0,5)	(1)			
1		0	1		0			1	Zona ini terletak di Kecamatan Ploso dengan luas lahan 899,87 Ha.	Zona I.1
	1			0	0			1	Zona ini terletak di Kecamatan Mojoagung dan Kecamatan Sumobito dengan luas lahan 30,00 Ha, Kecamatan Mojowarno dengan luas lahan 54,74 Ha, serta di Kecamatan Bandarkedungmulyo dengan luas 181,66 Ha	Zona I.2
		0		0			1	1	Zona ini merupakan sekumpulan area dari hasil analisis kesesuaian lokasi tinggi 3982,72 Ha	Zona I.3
2		0		0		0,5		0,5	Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi sedang dengan luas area 5066,39 Ha	Zona II
3		0		0	0			0	Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi rendah dengan luas area 2321,21 Ha	Zona III

Berikut ini adalah peta arahan zona industri Kabupaten Jombang dapat dilihat pada gambar 4.37



Gambar 4.37 Peta Arahan Zona Industri Kabupaten Jombang

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat empat zona yaitu Zona I.1, Zona I.2, Zona I.3, Zona II dan Zona III. Dalam masing-masing zona tersebut akan diberikan arahan sesuai hasil *overlay* diatas, sehingga nantinya akan memudahkan dalam mengklasifikasikan zona industri serta memberikan arahan-arahan yang dapat menunjang pengembangan zona industri. Berikut ini adalah klasifikasi serta arahan zona industri di Kabupaten Jombang :

1. Zona I.1

Zona ini terletak di Kecamatan Ploso diarahkan sebagai kawasan industri industri besar. Kawasan ini diprediksi akan memiliki tarikan kegiatan lain yang besar sehingga diperlukan penataan kawasan industri secara khusus.

2. Zona I.2

Zona ini terletak di Kecamatan Mojowarno dengan luas lahan 54,74 Ha, serta di Kecamatan Bandarkedungmulyo dengan luas 181,66 Ha. Zona ini diarahkan sebagai agroindustri seperti tebu, padi, kedelai dan jagung)

3. Zona I.3

Zona ini terbentuk dari hasil analisis kesesuaian lokasi industri dan tersebar di beberapa kecamatan sehingga zona ini akan diarahkan untuk kegiatan industri kecil seperti industri krupuk dan jamu instan

4. Zona II

Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi sedang serta diklasifikasikan dalam zona industri rumah tangga. Zona industri ini dekat dengan sumber daya alam seperti hutan dan pertanian.

5. Zona III

Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi rendah serta diklasifikasikan dalam zona industri rumah tangga. Kegiatan industri yang ada pada zona ini adalah meliputi industri krupuk, tempe, tahu dan anyaman.

Untuk lebih jelasnya tentang arahan zona industri Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35 Arahan Zona Industri Kabupaten Jombang

No	Zona	Kriteria	Jenis Industri	Arahan Zona Industri	Rujukan
1	Zona I.1	Industri Pengolahan	- Industri rokok - Industri alas kaki	Zona I.1 terletak di Kecamatan Ploso diarahkan sebagai industri pengolahan dengan luas 899 Ha, kegiatan yang akan dikembangkan dalam zona industri ini adalah sebagai berikut : - Industri rokok yaitu industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi kemasan produk rokok. Kavling yang dialokasikan untuk industri jenis ini memiliki kisaran luasan sekitar 100 ha dengan dimensi berkisar antara 50m x 100m. - Industri Alas Kaki (Foot Wear Factory) merupakan industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi kemasan produk alas kaki seperti sandal atau sepatu. Kavling yang dialokasikan untuk industri jenis ini memiliki kisaran luasan sekitar 100 ha dengan dimensi berkisar antara 50m x 100m.	Masterplan Kawasan Industri Tahun 2011
	Zona I.2	- Agroindustri - Industri Manufaktur	- Industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan - Industri peralatan pertanian	Zona ini terletak di Kecamatan Mojowarno dengan luas lahan 54,74 Ha. Zona ini diarahkan sebagai agroindustri seperti tebu, padi, kedelai dan jagung) karena lokasi zona ini dekat dengan hasil pertanian sehingga dapat dengan mudah memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Zona ini terletak di Kecamatan Bandarkedungmulyo dengan luas 181,66 Ha dengan kriteria industri manufaktur serta diarahkan sebagai industri penghasil peralatan pertanian.	RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029
	Zona I.3	Industri rumah tangga	- Krupuk - Jamu instan	Zona ini terbentuk dari hasil analisis kesesuaian lokasi industri dan tersebar di beberapa kecamatan. Zona ini diarahkan di Kecamatan Ngoro dan Kecamatan Gudo sebagai industri kecil. Kegiatan dalam zona industri ini adalah meliputi industri pangan (makanan dan minuman). Tujuan industri ini adalah melaksanakan pemerataan karena zona ini tersebar diberbagai lokasi.	RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029

No	Zona	Kriteria	Jenis Industri	Arahan Zona Industri	Rujukan
2	Zona II	Industri rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Tape - Limun - Tempe - Tahu 	Zona ini diarahkan dalam industri rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan serta memperluas kesempatan kerja.	RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029
3	Zona III	Industri rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Kecap 	Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi rendah serta diklasifikan dalam zona industri rumah tangga. Zona ini diklasifikasikan menjadi industri rumah tangga termasuk dalam kesesuaian lokasi rendah sehingga diarahkan untuk industri rumah tangga dengan pertimbangan untuk meminimalisir limbah yang dihasilkan. Perusahaan industri rumah tangga ini menggunakan tenaga kerja maksimal empat orang, memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.	RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029

4.4.3. Evaluasi Lokasi Industri

Menindaklanjuti analisis kesesuaian lokasi untuk industri eksisting sebelumnya serta didapatkan pula zona-zona industri yang sesuai terhadap analisis dan kebijakan. Sehingga tiap-tiap industri Kabupaten Jombang akan dilakukan evaluasi lokasi industri beserta insentif dan disinsentif. Konsep insentif dan disinsentif dalam evaluasi lokasi tersebut didasarkan pada hasil analisis kesesuaian lokasi industri. Semakin tinggi tingkat pengembangan lokasi industri maka insentif semakin banyak sedangkan disinsentif semakin sedikit atau tidak ada, semakin rendah tingkat pengembangan lokasi industri maka insentif semakin sedikit sedangkan disinsentif semakin banyak.

Untuk kesesuaian lokasi rendah merupakan industri yang sesuai terhadap kriteria kesesuaian lokasi jarak terhadap sungai, kemiringan lereng, serta kemampuan lahan. Namun tidak sesuai terhadap kriteria kesesuaian lokasi jarak ke pusat kota, jarak terhadap permukiman, jaringan jalan arteri primer, serta peruntukkan lahan. Kriteria kesesuaian lokasi sedang terdapat dua hasil yang berbeda meski memiliki total skor yang sama, kesesuaian lokasi sedang yang pertama merupakan industri yang sesuai terhadap kriteria jaringan jalan arteri primer jarak terhadap sungai, kemiringan lereng serta kemampuan lahan. Namun tidak sesuai terhadap kriteria kesesuaian lokasi jarak ke pusat, jarak terhadap permukiman, serta peruntukkan lahan. Untuk kriteria kesesuaian lokasi sedang kedua merupakan industri yang sesuai terhadap kriteria jarak ke pusat kota, jarak terhadap sungai, kemiringan lereng, serta kemampuan lahan. Namun industri ini tidak sesuai dalam kriteria jarak terhadap permukiman, jaringan jalan arteri primer, serta peruntukkan lahan. Untuk kriteria kesesuaian lokasi tinggi merupakan industri yang sesuai terhadap kriteria jarak ke pusat kota, jaringan jalan arteri primer, jarak terhadap sungai, kemiringan lereng, serta kemampuan lahan. Namun industri ini tidak sesuai dalam kriteria jarak terhadap permukiman dan peruntukkan lahan. Berikut ini adalah tabel evaluasi lokasi industri di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.36.

Tabel 4.36 Evaluasi Lokasi Industri Kabupaten Jombang

No	Nama Industri	Kecamatan	Kategori Kesesuaian Lokasi	Evaluasi Industri	Insentif	Disinsentif
1	PT.Sejahtera Usaha Bersama	Diwek	Kesesuaian lokasi rendah	Berdasarkan analisis kesesuaian lokasi, industri ini sesuai untuk kriteria : - jarak terhadap sungai maksimal 5 km - kemiringan lereng maksimal 15% - kemampuan lahan kriteria kemampuan pengembangan sedang Namun industri ini tidak sesuai untuk kriteria :	Berdasarkan Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011, insentif yang diberikan pada lokasi industri yang bersangkutan apabila industri bersedia untuk dipindahkan pada lahan yang diperuntukkan, maka dapat diberikan kemudahan dalam mengurus administrasi (IMB, Surat Ijin Usaha) serta memberikan diskon untuk pajak.	Berdasarkan Masterplan Kawasan Industri Kabupaten Jombang Tahun 2011, disinsentif yang diberikan pada lokasi industri yang bersangkutan apabila tidak bersedia untuk dipindahkan pada lahan yang diperuntukkan maka bentuk disinsentif berupa :
2	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir	Diwek		- jarak ke pusat kota minimal 10 km - jarak terhadap permukiman minimal 2 km		• Membebankan biaya pajak maupun retribusi yang tinggi
3	PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari"	Tembelang		- jaringan jalan arteri primer - peruntukkan lahan non pertanian, non permukiman, dan non konservasi Sehingga jika dilihat dari kriteria diatas industri ini termasuk ke dalam kategori kesesuaian lokasi rendah dengan jumlah total skor 3.		• Pembatasan infrastruktur serta sarana dan prasarana. • Pengeanaan kompensasi dari pemerintah kepada industri yang bersangkutan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan.

No	Nama Industri	Kecamatan	Kategori Kesesuaian Lokasi	Evaluasi Industri	Insentif	Disinsentif
4	PT.Karya Mekar Dewatamali	Jombang	Kesesuaian lokasi sedang	Berdasarkan analisis kesesuaian lokasi, industri ini sesuai untuk kriteria :	Berdasarkan Zoning Regulation Kabupaten Jombang, insentif yang diberikan pada lokasi industri yang bersangkutan apabila lokasi industri yang bersangkutan tetap mempertahankan luasan eksisting, maka dapat diberikan penghargaan pada daerah terkait lokasi industri tersebut sebagai zona industri percontohan terhadap pemenuhan kebijakan zonasi yang berlaku.	Berdasarkan Zoning Regulation Kabupaten Jombang, disinsentif yang diberikan pada lokasi industri yang bersangkutan apabila melakukan pembangunan serta menambah luasan, maka dapat diberikan sanksi sosial maupun pemberitaan di media massa kepada industri yang melanggar tersebut sebagai daerah yang melanggar kebijakan zoning yang berlaku.
5	PT. Karya Mekar Dewatamali	Jombang		- jaringan jalan arteri primer		
6	PT.Sengfong Moulding Perkasa	Jombang		- jarak terhadap sungai maksimal 5 km		
7	PT. PG. Djombang Baru	Jombang		- kemiringan lereng maksimal 15%		
8	PT.Kayaraya Sumber Jati	Jombang		- kemampuan lahan kriteria kemampuan pengembangan sedang		
9	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Perak		Namun industri ini tidak sesuai untuk kriteria :		
10	PT.Karya Jati Sejati	Peterongan		- jarak ke pusat kota minimal 10 km		
				- jarak terhadap permukiman minimal 2 km		
				- peruntukkan lahan non pertanian, non permukiman, dan non konservasi		
				Sehingga jika dilihat dari kriteria diatas industri ini termasuk ke dalam kategori kesesuaian lokasi sedang dengan jumlah total skor 4.		

No	Nama Industri	Kecamatan	Kategori Kesesuaian Lokasi	Evaluasi Industri	Insentif	Disinsentif
11	PT. Mirolam Adi Gunawan	Kesamben		Berdasarkan analisis kesesuaian lokasi, industri ini sesuai untuk kriteria :		
12	PT. Etanol Ceria Abdi	Ngoro		- jarak ke pusat kota minimal 10 km		
13	PT. Hanjaya Mandala	Ploso		- jarak terhadap sungai maksimal 5 km		
14	PT. Hanjaya Mandala Sampurna Tbk	Ngoro		- kemiringan lereng maksimal 15% - kemampuan lahan kriteria kemampuan pengembangan sedang Namun industri ini tidak sesuai untuk kriteria : - jarak terhadap permukiman minimal 2 km - jaringan jalan arteri primer - peruntukkan lahan non pertanian, non permukiman, dan non konservasi Sehingga jika dilihat dari kriteria diatas industri ini termasuk ke dalam kategori kesesuaian lokasi sedang dengan jumlah total skor 4.		

No	Nama Industri	Kecamatan	Kategori Kesesuaian Lokasi	Evaluasi Industri	Insentif	Disinsentif
15	Cj.Feed Jombang	Mojoagung	Kesesuaian lokasi tinggi	Berdasarkan analisis kesesuaian lokasi, industri ini sesuai untuk kriteria :	Berdasarkan Zoning Regulation Kabupaten Jombang, insentif yang diberikan pada lokasi industri yang bersangkutan apabila pembangunan industri berada pada klasifikasi lahan yang diperuntukkan (diluar daerah konservasi hutan lindung, sempadan sungai, waduk), maka bentuk insentif berupa :	-
16	PT. Mirolam Adigunawan	Mojoagung	Kesesuaian lokasi tinggi	<p>- jarak ke pusat kota minimal 10 km</p> <p>- jaringan jalan arteri primer</p> <p>- jarak terhadap sungai maksimal 5 km</p> <p>- kemiringan lereng maksimal 15%</p> <p>- kemampuan lahan kriteria kemampuan pengembangan sedang</p> <p>Namun industri ini tidak sesuai untuk kriteria :</p> <p>- jarak terhadap permukiman minimal 2 km</p> <p>- peruntukkan lahan non pertanian, non permukiman, dan non konservasi</p> <p>Sehingga jika dilihat dari kriteria diatas industri ini termasuk ke dalam kategori kesesuaian lokasi tinggi dengan jumlah total skor 5.</p>	<p>• Memberikan keringanan pajak dan retribusi</p> <p>• Memberikan penambahan dana alokasi khusus dalam pembangunan sarana dan prasarana industri</p> <p>• Memenuhi serta meningkatkan infrastruktur, prasarana dan sarana penunjang industri</p>	